

# **PANDUAN PRAKTIK IBADAH**

**Menuju Allah SWT**

**Drs. H. Syahril Tanjung, MA**  
**Firdaus, S.Sy., MH**

**Penerbit**



**Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.**

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruhnya isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Isi di luar tanggung jawab percetakan. Ketentuan pidana Pasal 72 UU No. 19 tahun 2002

- 1) Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- 2) Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



## ***PANDUAN PRAKTIK IBADAH MENUJU ALLAH SWT***

Penulis : Drs. H. Syahril Tanjung, M.A &  
Firdaus, S.Sy., MH  
Editor : Dr. Farida Arianti, M.Ag  
Layout : Jaka Sandara, S.Sy., MH  
Design Cover : Dana Muntaha

Diterbitkan pertama kali oleh Landasan Ilmu



Jln. Pemancat TVRI Rawang  
Kerinci/Sungai Penuh - Jambi  
Telp: 0748 - 1234567  
e-mail: [landasanilmu@gmail.com](mailto:landasanilmu@gmail.com)  
instagram: @penerbitlandasanilmu  
[www.LandsanIlmu.com](http://www.LandsanIlmu.com)

Cetakan Pertama, Mei 2019

ISBN: 978-623-90443-5-0



# PRAKATA

Tidak dimiliki dan memiliki, aku adalah milik majikanku, DIA-lah Allah *dzat* yang mengatur kehidupan hamba-Nya. Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedangkan Dia dapat melihat segala penglihatan dan Maha halus lagi Maha Mengetahui, Sang Pembolak balik hati para Makhluk-Nya, segala puji bagi-Nya. Shalawat dan salam semoga masih tercurah kepada junjunganku, teladanku, motivator dan tongkatku dunia akhirat, juga kepada keluarga, sahabat beliau SAW, serta orang-orang yang mengikuti langkah beliau sampai kelak hari kiamat pada nafas-nya masing-masing.

Insan diciptakan untuk beribadah kepada Allah, beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Beribadah kepada Allah harus mencontoh apa yang sudah dilakukan oleh nabi Muhammad melalui sunnah dan melalui risalah al-Quran yang beliau bawa. Setiap ibadah yang dilakukan itu

Buku ini merupakan kumpulan ibadah pokok yang dijelaskan secara mudah berdasarkan al-Quran dan Hadis beserta yang dicontohkan oleh para ulama. Dimulai ibadah dan sejarah dari ibadah tersebut, taharah, azan dan iqamah, shalat, bentuk-bentuk shalat, zikir dan doa.

Buku yang berjudul **Panduan Praktik Ibadah Menuju Allah SWT**, ini Penulis yakin jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis bermohon kepada pembaca untuk memberikan kritikan dan saran demi



untuk kemajuan penulis dalam berkarya kedepannya. Selamat memiliki, membaca dan memahami dengan baik untuk diamalkan dalam hidup dan kehidupan sehari-hari. Selamat membaca semoga jadi amal ibadah bagi kita semua.

Salam Penulis  
*Al-Faqir Ilaa Rabbih*

*Drs. H. Syahril Tanjung, M.A*  
*Firdaus, S.Sy.MH*



# Daftar Isi:

PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
<b>BAB II. IBADAH</b>	<b>6</b>
A. Pengertian Ibadah	6
B. Hakekat Ibadah	8
C. Sejarah Disyariatkan Ibadah	10
D. Hikmah Ibadah	12
E. Macam-macam Ibadah	15
F. Hubungan Ibadah Dengan Ikhlas	18
<b>BAB III. TAHARAH</b>	<b>25</b>
A. Pengertian Taharah	25
B. Fungsi Taharah dalam Ibadah	26
C. Pembagian Bersuci	27
D. Macam-Macam Air dan Pembagiannya	28
E. Macam-Macam Najis	30
F. Wudu'	36
G. Mandi	46
H. Tayamum	53
<b>BAB IV. AZAN &amp; IQAMAH</b>	<b>58</b>
A. Pengertian Azan dan Iqamah	58
B. Hukum Azan dan Iqamah	58
C. Cara Mengucapkan Lafaz Adzan Dan Iqamah	60
D. Sunat Adzan Dan Iqamah	63
<b>BAB V. SHOLAT</b>	<b>65</b>
A. Pengertian Shalat	65
B. Tujuan Shalat	67
C. Kedudukan Shalat	67



D. Macam-Macam Shalat	69
E. Dasar Kewajiban Shalat	70
F. Syarat Shalat	72
<b>BAB VI. PELAKSANAAN SHOLAT</b>	81
A. Syarat Shalat	81
B. Rukun Shalat	86
C. Sunnat-Sunnat Shalat	91
D. Hal-Hal Yang Membatalkan Shalat	98
<b>BAB VII. BENTUK-BENTUK SHOLAT</b>	100
A. Shalat Berjamaah	100
B. Shalat jama'	108
C. Shalat Qashar	111
D. Shalat Khauf	115
E. Shalat Jum'at	118
F. Gambar Praktek Ibadah Shalat	123
<b>BAB VIII. ZIKIR &amp; DOA</b>	128
A. Pengertian Zikir	128
B. Pengertian Doa	129
C. Bacaan Zikir	131
D. Syarat dan Adab Berdoa	139
E. Bacaan Doa Setelah Sholat	140
F. Ayat-ayat al-Quran tentang Zikir	145
G. Hadis yang Berkaitan Dengan Zikir	150
DAFTAR BACAAN	152
BIODATA PENULIS	155







## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pondok Pesantren (PONTREN) dan Madrasah sudah lama berdiri di Indonesia, sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan proses belajar-mengajar tingkat menengah pertama dan tingkat menengah atas bidang keagamaan. Kurikulumnya dirancang dan disusun sedemikian rupa, sesuai dengan jenjang dan tingkatannya, dengan tujuan agar lulusan Pondok Pesantren dan Madrasah dapat menguasai dan mempraktikkan materi agama dalam pengamalan sehari-hari dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Sunnah serta kesepakatan para ahli fiqh.

Materi pengamalan ibadah dalam keseharian yang diharapkan lulusan Pondok Pesantren dan Madrasah dapat mempraktikkannya dengan baik dan benar, ada lima materinya diantaranya Materi Tahsin Al-Qur'an (memperbaiki bacaan al-Qur'an), Materi Thaharah dan Shalat, Materi penyelenggaraan Jenazah, Materi Khutbah dan ceramah, Materi Mansik Haji dan Umrah

Setiap orang tua yang mengantarkan anak mereka ke Pondok Pesantren dan Madrasah, sangat mengharapkan agar anak-anaknya lulusan dari Pondok Pesantren dan Madrasah dapat menguasai dan mempraktikkan lima materi pengamalan ibadah keseharian dengan baik dan benar, begitu juga harapan dari masyarakat. Namun kenyataan di lapangan sangat mengecewakan sekali, sedikit sekali bahkan dapat dihitung dengan jari lulusan Pondok Pesantren dan Madrasah yang dapat mempraktikkan



dengan baik dan benar dalam pengamalan keseharian. Hal ini dapat dilihat ketika mereka lulusan Pondok dan Madrasah dimintai tampil ke depan menjadi Imam shalat, menyelenggarakan jenazah, berkuthbah dan ibadah lainnya, ternyata kemampuan mereka sangat mengecewakan masyarakat, dan terutama orang tua mereka yang telah mengorbankan segala-segalanya.

Akhir-akhir ini penulis sering diundang oleh pimpinan Pondok Pesantren dan Pimpinan Madrasah sebagai narasumber tentang materi yang terkait dengan persoalan Pondok Pesantren dan Madrasah. Di antaranya undangan KASI PONTREN KEMENAG Kabupaten lima Puluh Kota. Dan pada tahun ajaran 2016/2017 penulis mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Daru al-Salam Kabupaten Dharmasraya, dan Pondok Pesantren lainnya di Sumatera Barat. Di lapangan Penulis banyak menerima keluhan dari banyak pihak, baik dari pihak pimpinan Pondok Pesantren maupun dari staf pengajarnya (guru-guru) dan pimpinan yayasan. Keluhan dari seorang pimpinan Yayasan yang menyampaikan kekecewaan salah seorang wali murid, yang anaknya telah menamatkan pindidikannya di Pondok Pesantren, tetapi tidak bisa menjadi Imam shalat apa lagi menyelenggarakan jenazah. Hal ini disebabkan pimpinan pondok Pesantren dan pimpinan Madrasah beserta yang punya kebijakan tidak mengalokasikan jam untuk mempraktikkan teori-teori yang diajarkan kepada peserta didiknya. Pimpinan Pondok Pesantren hanya mengalokasikan jam untuk belajar membaca kitab kuning yang berisikan teori-teori secara parsial (tidak sistematis), dan pada Madrasah dimana materi



agama sangat sedikit sekali, apa lagi tidak ada jam untuk mempraktikkannya.

Seharusnya lima materi ibadah inisudah final dan selesai pada tingkat menengah atas (Pontren-Madrasah). Kemudian lulusan Pondok Pesantren dan Madrasah apabilamereka melanjutkanpendidikan ke perguruan tinggi, maka mereka tinggal untuk mengembangkan materi agama dan menambah wawasan.Namun kenyataan di lapangan pimpinan perguruan tinggi Agama Islam yang ada sekarang, seperti STAIN, IAIN dan UIN, terpaksa mengalokasikan jam untuk belajar mempraktikan limamateri ibadahtersebut. Apabilapimpinan Perguruan Tinggi Agama tidak menyediakan jam untuk belajar mempraktikkanlima materi ibadah di atas, maka masa depan Perguruan TinggiAgama yang dipimpimnya menjadi suram tidak lagi diminati masyarakat.

Oleh sebab itu, sudah waktunya bagi pimpinan Pondok Pesantren dan Madrasah beserta orang yang mengambil kebijakan, mengadakan inovasi dan torobasan-torobasan untuk meningkatkan kualitas dan mutu lulusan Pondok Pesantren dan Madrasah yang dipimpinannya.Sekarang, lembaga pendidikan Pondok Pesantren dan Madrasah mempunyaipeluang untuk meningkatkan kualitas dan mutu peserta didiknya.Sekurang-kurangnya ada dua faktor yang sangat mendukung Pondok Pesantren dan Madrasah meningkatkan mutu lulusannya sebagai berikut:

1. Pemerintah sekarang tidak lagi membedakan pembinaan lembaga pendidikan antara lembaga pendidikan negeri dan swasta, dua lembaga ini sama



pembinaannya tidak ada lagi diskriminatif. Hal ini dapat dilihat bahwa guru-gurunya samahaknya punya sertifikasi, lembaganya sama diakreditasi, dan sama-sama mendapatkan dana BOS (bantuan operasional sekolah).

2. Orang tua anak saat sekarang melihat kehancuran akhlak dan moral generasi muda disebabkan penyakit masyarakat, seperti narkoba sudah menyebar sampai ke pelosok-pelosok kampung yang menjadi korbannya adalah semua tingkat usia dan tingkat sosial, minuman keras, dan penyakit masyarakat lainnya. Fenomena inilah membuat sebahagian orang tua merasa lega dan bangga apabila anak mereka dapat diterima di Pondok Pesantren dan sekolah Madrasah. Karena di Pondok Pesantren anak-anak mereka didampingi dan awasi oleh gurunya selama 24 jam non-stop.

Pimpinan Pondok Pesantren dan pimpinan Madrasah harus memiliki buku panduan materi praktik bimbingan ibadah khususnya bimbingan thaharah, ibadah shalat, bacaan zikir, dan doa, beserta dalilnya. Dan yang amat penting adalah mengalokasikan jam untuk belajar mempraktikkannya. .

Buku ini kiranya dapat membantu Pondok Pesantren dan Madrasah untuk meningkatkan kualitas dan mutu lulusannya, khusus bagi pembaca yang budiman buku ini kiranya dapat menambah pembendaharaan perpustakaan pribadinya, walaupun sudah ada terbit buku- buku fiqh yang memuat materi ibadah. Buku kecil ini disusun secara spesifik, sistematik dan disertai dengan dalil-dalilnya.



Kemudian sudah waktunya pimpinan Pondok dan pimpinan Madrasah serta yang mengambil kebijakan meninjau ulang dan menyusun kembali jam dan jadwal pembelajarannya dibidang keagamaan, agar teori-teori keagamaan yang diajarkan kepada peserta didik di Pondok dan Madrasah mendapatkan jam untuk belajar mempraktikkannya, sehingga tiga rana pendidikan dapat dicapai oleh peserta didik lulusan Pondok Pesantren dan lulusan Madrasah. Pertama rana kognitif, (penguasaan materi) Kedua rana afektif, (emosional), Ketiga rana psikomotorik (keterampilan).



## BAB II IBADAH

### A. Pengertian Ibadah

Shalat adalah salah satu ibadah dari sekian ibadah yang diperintahkan Allah Swt untuk dilaksanakan dengan baik dan-benar, sesuai dengan aturan dan petunjuk yang telah ditetapkan dan Nabi Saw. Kemudian sebelum dikemukakan segala sesuatu yang berkaitan dengan shalat seperti cara thaharah, azan dan lainnya, maka terlebih dahulu dikemukakan pengertian ibadah dan hal-hal yang berkaitan dengannya, karena shalat bagian dari ibadah tersebut.

Ibadah menurut etimologi dan bahasa sinonim dengan kata 'ubudah', *ubudiyah*, *ma'badan* dan *ma'badatillah*.

أى وحده وخدمه وخضع وذلل وطاع له.

*Artinya:*

*Ibadah adalah mengesakan Allah Swt, berkhidmakepada-Nya, tunduk dan merendahkan diri, memuliakan dan patuh kepada-Nya.*

Para ilmuwan telah merumuskan pengertian dari ibadah tersebut sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka miliki diantaranya sebagai berikut :

1. Menurut ulama kalam/ tauhid

توحيد الله وتعظيمه غاية التعظيم مع التذلل.



*Artinya:*

*Ibadah adalah mengesakan Allah Swt, mengagungkan-Nya dengan sungguh, merendahkan diri dan menundukkan jiwa kepada-Nya.*

Pengertian ini diambil dari firman Allah SWT, dalam surat An-Nisa':

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا

*Artinya:*

*Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.*

## 2. Menurut Ulama Tasawuf :

العَمَلُ بِالطَّاعَةِ الْبَدَنِيَّةِ وَالْقِيَامِ بِالشَّرَائِعِ

*Artinya:*

*Ibadah ialah beramal dengan taat badaniyah (aktifitas gerakan fisik ) dan melakukan segala sesuatu sesuai dengan tuntunan syarat/hukum Islam.*

Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah Saw :

نَظَرَ الرَّجُلَ إِلَى وَالِدَيْهِ حُبًّا لِمَا عِبَادَةٌ

*Artinya:*

*Memandang ibu bapak karena cinta kepada mereka, adalah ibadah ( Hr. As. Sayuti )*

## 3. Menurut Ulama Fiqh

مَا أَدَيْتَ ابْتِغَاءَ لَوْجِهَةِ اللَّهِ طَلَبًا لِثَوَابِهِ فِي الْآخِرَةِ.



*Artinya:*

*Ibadah adalah segala kegiatan dan aktifitas yang dilakukan dengan niat mendapatkan redha Allah Swt dan mengharap pahala-Nya di akhirat.*

Berangkat dari beberapa pengertian ibadah di atas, dapat dirumuskan bahwa ibadah adalah menundukkan jiwa kepada Allah Swt dengan segala aktifitas dan perbuatan yang sesuai dengan aturan dan tuntunan yang disyariatkan Allah, baik berupa iktikad, perbuatan, maupun perkataan dalam rangka menuju ridha Allah Swt.

## **B. Hakekat Ibadah**

Para fuqaha telah rumuskan tentang pengertian hakekat atau inti dari ibadah sebagai berikut :

خضوع الروح ينشاء عن استشعار القلب بمحبة المعبود وعظمته  
اعتقادا بان للعلم سلطانا لا يدر كه العقل حقيقته

*Artinya:*

*Ibadah ialah menundukkan jiwa yang timbul dari dorongan hati mencintai Tuhan (Allah) yang disembah dan merasakan kebesara-Nya disebabkan i'tikad dan keyakinan bahwa bagi alam semesta ini ada kekuasaan yang tidak dapat dijangkau hakikat wujud-Nya oleh akal pikiran manusia.*

Istilah lain dari ibadah adalah sebagai berikut:

استعباد الروح واخضاعه لسلطان غيبي لا يحيط به علم ولا يعرف  
له كنه.





*Artinya:*

*Memperhambakan jiwa dan menundukannya kepada kekuasaan ghaib (Allah) yang tidak dapat diliputi oleh ilmu dan tidak dapat diketahui hakikat wujudnya.*

Ibnu katsir dalam tafsirnya menyatakan sebagai berikut:

العبادة عبارة عن ما يجمع كمال المحبة والخضوع والخوف.

*Artinya:*

*Ibadah adalah suatu pengertian yang mengumpulkan semua kesempurnaan cinta, kesempurnaan tunduk dan taat kepada Allah Swt.*

Berdasarkan pengertian ibadah sebelumnya, ibadah menurut istilah orang sufi adalah gabungan dari beberapa aktifitas antara keyakinan yang kuat dalam hati dengan segenap amal perbuatan dan perkataan sesuai dengan tuntunan syara', berdasarkan kesempurnaan cinta dan tunduk hati/jiwa kepada Allah SWT. serta merasakan keagungan-Nya.

Kemudian tujuan dari ibadah adalah untuk membuktikan komitmen dan janji manusia dengan Allah di alam arwah sebelum dia lahir, maka dia sudah mengemukakan pengakuannya bahwa tiada Tuhan selain Allah yang wajib disembah (Al - A'raf : 172). Begitu pentingnya eksistensi manusia di dunia ini, maka sudah jelas bahwa aktifitas ibadah yang dilaksanakannya adalah sebagai perwujudan dari keberadannya sebagai khalifah di muka bumi ini, ibadah bertujuan untuk mengembalikan posisi manusia sebagai *ahsanu taqwim* (At Tin : 4 ) makhluk yang paripurna, di samping bukti bersyukurnya kepada



Allah Swt atas segala nikmat-Nya. Perhatikan firman Allah sebagai berikut:

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ١١٥

*Artinya:*

*Maka Apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami (Allah) menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami?*

Ayat di atas Allah menginformasikan kepada kita bahwa kehidupan dunia selalu bersentuhan dengan kehidupan akhirat. Oleh sebab itu kita harus berhati-hati dalam bertindak dan berucap agar jangan segala perbuatan dan ucapan kita sia-sia belaka tidak menjadi ibadah.

### C. Sejarah Disyariatkan Ibadah

Allah memerintahkan hamba-Nya untuk beribadah kepada-Nya sesuai dengan kodrat kejadiannya sebagai khalifah, yaitu pengelola alam raya ini dengan sebaik-baiknya agar dapat digunakan untuk mengabdikan kepada-Nya, perhatikan firman Allah Swt tentang eksistensi tujuan diciptakan manusia itu sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

*Artinya:*

*dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*

أَيُّحَسِبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى ٣٦



*Artinya:*

*Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban)?*

Dua ayat di atas Imam Syafi'i memberikan komentar, bahwa apakah manusia mengira, bahwa dia dibiarkan bebas berbuattampa ada aturan yang mengaturnya yaitu aturan yang mengandung perintah dan larangan.

Agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad Saw telah mengalami periodesasi dan tahapan-tahapan sistematis, terarah dan cukup mengandung arti bagi kepentingan ibadah itu sendiri. Pada awal Islam dikembangkan Nabi banyak menitik beratkan kepada permasalahan yang menyangkut keyakinan dan akidah, karena hal ini sangat mendasar yang harus disampaikan. Nabi.Sedangkan ibadah secara amaliah dan perbuatan belum waktunya diterapkan. Tahapan-tahapan ini cukup berarti dalam rangka meluruskan kembali aqidah orang quraisy yang sudah jauh menyimpang dari ajaran yang dibawa oleh nabi Ibrahim dan putranya Ismail.

Setelah aqidah bangsa Arab bersih dari segala macam kemusyrikan, *ketahayyulan*, *khurafat*, dan *bid'ah*, maka barulah ibadah dalam pengertian praktek amaliah disyariatkan oleh Allah SWT. Ibadah merupakan manifestasi dari akidah yang bersemi dalam *qalbu* seorang muslim, shalat umpamanya, baru diwajibkan setelah adanya peristiwa *isra'* dan *mi'raj* yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw dua tahun sebelum terjadinya hijrah ke kota Madinah. Begitu juga



ibadah zakat yang disyariatkan di kota Madinah. Dan pada masa- masa berakhirnya masa kenabian Muhammad, baru datang perinciaan yang jelas tentang macam harta apa yang wajib di zakatkan dan kepada siapa di berikan yang berhak menerimanya,yaitu dua tahun sesudah hijrah, Sesudah itu banyak bermunculan berbagai macam ibadah yang lain yang merupakan kesempurnaan dari syariat Islam pada periodesasi Madinah . Kesempurnaan ajaran Islam dapat dilihat setelah terjadinya haji wada' tahun ke 10 H, maka pada waktu wukuf di arafah turunlah surat al-Maidah ayat 3 sebagai berikut:

....<sup>ع</sup> الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي

وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

*Artinya:*

*Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu.*

Dengan turunnya ayat 3 al-Maidah di atas lengkaplah sudah syariat Islam diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw agar disampaikan kepada ummatnya untuk pegangan merekadalam mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

#### **D. Hikmah Ibadah**

Sesuai dengan makna keberadaan agama Islam sebagai agama yang mengandung kemaslahatan, kesempurnaan dan kemuliaan bagi umat manusia, maka setiap amal ibadah yang di syariatkan Allah Swt



di samping tujuannya penghambaan diri kepada Allah Swt.juga banyak mengandung hikmah yang sangat berharga dan bernilai tinggi di dalamnya,sebagai mana di katakan oleh ulama fiqh sebagai berikut:

لكل عمل من أعمال الشرع من العبادات أو العادات والاخلاق  
المحمودة منها والمذمومة، حكم في الاصل يخصه وسر يقتضيه.

*Artinya:*

*Bagi setiap amalan dan perbuatan syara' baik ibadah atau adat kebiasaan,dan akhlak terpuji atau tercela ,ada dasar hokumnya, ada hikmah-hikmah yang mengistimewakannya dari yang lain, dan ada rahasia yang terkandung di dalamnya.*

Dari ungkapan ahli fiqh sebelumnya dapat kita pahami, bahwa setiap ibadah yang diperintahkan Allah kepada hamba-Nya pasti ada mengandung hikmah dan rahasi.

Untuk lebih jelasnya hikmah dan rahasia dari ibadah tersebut, maka kita kita ruju' kata Nabi pada sebuah *atsar* yang artinya sebagai berikut.

“Allah mewajibkan iman (hikmahnya) untuk membersihkan hati dari syirik, Allah mewajibkan shalat (hikmahnya) untuk mensucikan diri dari sikap angkuh dan takabbur, Allah mewajibkan zakat(hikmahnya) untuk menjadi sebab bertambah rezeki bagi manusia, Alah mewajibkan ibadah puasa (hikmahnya) untuk menguji keikhlasan manusia, Allah mewajibkan haji (hikmahnya) untuk mendekatkan umat Islam antara satu dengan lainnya, Allah mewajibkan melakukan amar makruf (hikmahnya)



untuk kemaslahatan bagi orang awam, Allah mewajibkan nahyu anil munkar (hikmahnya) untuk menegur orang-orang kurang akal atau yang tidak menggunakan akalnya, Allah mewajibkan silaturrahi (hikmahnya) untuk menambahkan rezki dan umur panjang, Allah mewajibkan hukum pidana seperti qoshas (hikmahnya) untuk memelihara nyawa dan darah manusia, menegakkan hukum pidana (hikmahnya) untuk membuktikan besar kecil kejahatan diharamkan Allah. Allah melarang minuman yang memabukkan (hikmahnya) untuk memelihara akal, Allah melarang mencuri (hikmahnya) untuk memelihara diri. Allah melarang zina (hikmahnya) untuk memelihara keturunan, Allah mewajibkan persaksian (hikmahnya) untuk memperlihatkan yang benar, Allah mewajibkan perdamaian (hikmahnya) untuk memelihara amanah dan untuk menjaga keseragaman hidup umat manusia, dan Allah mewajibkan agar taat aturan (hikmahnya) untuk memberi nilai yang tinggi kepada pemimpin Negara”.

Dari keterangan Nabi pada *atsar* di atas dapat dipahami, bahwa setiap ibadah ada hikmah dan rahasianya. Oleh sebab itu betapa pentingnya bagi kita kaum muslim mengetahui hikmah dan rahasia yang terkandung dalam ibadah tersebut. karena mengetahui hikmah-hikmah dan rahasia tersebut akan menambah kekhayusan dan keikhlasan kita dalam ibadah khususnya ibadah shalat. Di samping itu pada prinsipnya setiap ibadah yang diwajibkan Allah kepada kita, pasti akan membawa kemaslahatan dan



kenyamanan bagi kita, begitu juga sebaliknya setiap hal-hal yang dilarang Allah kita melakukannya, apabila kita lakukan, pasti akan membawa kerugian dan malapetaka bagi kita.

## E. Macam-Macam Ibadah

1. Dilihat dari segi kedudukan ibadah
  - a. Ibadah mahdhah yaitu ibadah yang dilaksanakan secara murni tanpa ada hal-hal yang mencampurinya hanya menunjukkan kepatuhan dan ketaatan kepada Allah, yang bahasa al-Qur'annya *hablum minallah* artinya hubungan manusia dengan Allah. Umpamanya ibadah shalat, ibadah zakat, ibadah puasa, ibadah haji, berzikir, dll
  - b. Ibadah ghairu mahdhah yaitu sebuah ibadah di samping menunjukkan kepatuhan dan ketaatan kepada Allah Swt, juga mengandung banyak manfaatnya bagi kehidupan umat manusia, bahasa al-Qur'an *hablum minannas*. Umpamanya ibadah zakat, infak, shadaqah, haji, menikah, berjihad di jalan Allah, dll.
2. Dilihat dari segi pelaksanaannya
  - a. Ibadah *mu'qqat* yaitu ibadah yang pelaksanaannya mempunyai waktu yang telah tertentu. Umpamanya ibadah shalat, ibadah puasa, ibadah zakat, dan haji.
  - b. Ibadah *ghairu mu'qqat* yaitu sebuah ibadah yang pelaksanaannya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu tertentu. Umpamanya ibadah



shadaqah, infak, menyantuni fakir dan miskin, jihad fisabilillah dll.

3. Dilihat dari segi hukum melaksanakannya.
  - a. Ibadah wajib, yaitu ibadah yang pelaksanaannya harus dilaksanakan, dimana apabila di tinggalkan akan di kenai sanksi/dosa. Seperti rukun Islam yang lima, amanat, berkata benar, dll.
  - b. Ibadah sunnat yaitu ibadah yang dianjurkan mengerjakannya, tetapi apabila ibadah tersebut tidak dikerjakan, maka tidak ada sanksi/dosa. Seperti ibadah membaca al-quran, berzikir, bershadaqah, berwakaf, berinfaq, dll.
4. Dilihat dari segi hal-hal yang terkait dengan pelaksanaannya.
  - a. Ibadah jasmaniah ruhiyah. Seperti ibadah shalat dan ibadah puasa.
  - b. Ibadah ruhiyah dan maliyah. Seperti ibadah zakat.
  - c. Ibadah jasmiyah ruhiyah dan maliyah. Seperti ibadah haji.
5. dilihat dari segi bentuk dan sifatnya
  - a. Ibadah aqwal (perkataan) yaitu berupa perkataan atau ucapan lidah. Seperti ibadah doa, membaca Al-Qur'an, berzikir, membaca kalimat tauhid dan bacaan-bacaan lainnya.
  - b. Ibadah af'al (perbuatan) yaitu berupa pekerjaan tertentu bentuknya meliputi perkataan dan perbuatan. Seperti ibadah shalat, ibadah zakat, ibadah haji, dll.





- c. Ibadah (qoul bil kaifah) yang berupa perkataan yang tidak nampak bentuknya. Seperti menolong orang lain, berjihad, membela diri dari segala gangguan dan menyelenggarakan janazah, dll.
  - d. Ibadah imsak (menahan diri) yaitu menahan diri. Seperti ihram, puasa, iktikaf, dan menahan diri dari bermubasyarah dengan istri, dll.
  - e. Ibadah (qath`il haq) yaitu mengugurkan haq. Seperti membebaskan hutang orang lain, dan memaafkan kesalahan orang lain, dll.
6. Dilihat dari jumlah/batasan ibadah
- a. Ibadah *muhaddad*, yaitu ibadah yang telah di batasi syara' qadarnya. Seperti jumlah bilangan rakaat ibadah shalat, jumlah nisab zakat, harga-harga pembelian, dll.
  - b. Ibadah *ghairu muhaddad*, yaitu ibadah yang tidak dibatasi syara' qadarbya. Seperti mengeluarkan harta untuk berinfak di jalan Allah, memberi makan kepada orang yang lapar, dll.
7. Dilihat dari segi pelaksanaan ibadah tersebut
- a. Ibadah *fardhu 'ain* yaitu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap individu/pribadi perorangan, sehingga apabila ibadah tersebut belum dilaksanakannya, maka dia tetap berdosa. Seperti melaksanakan rukun Islam yang lima, menunaikan amanah, berkata benar, menepati janji, dll.



- b. Ibadah *fardhu kifayah*, yaitu ibadah yang dituntut sekompok muslimin mengerjakannya. Apabila tuntutan tersebut telah dilaksanakan oleh sebahagian mereka, maka yang lain bebas dari tuntutan kewajiban tersebut. Seperti ibadah shalat jenazah, mendirikan lembaga-lembaga pendidikan, membangun sarana sosial kemasyarakatan, dll.

## F. Hubungan Ibadah Dengan Ikhlas

### 1. Pengertian ikhlas

Menurut sebahagian ulama, Ikhlas ialah kepatuhan dan ketaatan melaksanakan perintah secara muthlak hanya karena Allah SWT semata, tidak untuk memperoleh pamrih dari siapapun, baik berupa penghormatan, pujian, dan tidak mengharapkan keuntungan dunia atau menolak sesuatu bencana keduniaan.

Sayid Qutub mengemukakan bahwa ikhlas adalah bekerja, berkata, dan berjihad hanya untuk mendapatkan ridha Allah Swt, tanpa ada terlebih dahulu pertimbangan imbalan dan balasannya.

Hal ini dapat dilihat pada firman Allah dalam surat al-Bayyinah 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا

الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾



*Artinya:*

*Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus[1595], dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus. (QS: al-Bayyinah. 5)*

## 2. Tingkatan ikhlas

Kata A'li bin Abi Thalib dalam kitab Mejh al-Balaghah ada tiga tingkatan ikhlas sebagai berikut;

- a. Ikhlas karena takut kepada Allah Swt disebabkan siksaan-Nya yang dahsyat. Apabila perintah-Nya tidak dikerjakan. Keikhlasan ini sama dengan keikhlasan atasan dan bawahan atau keikhlasan takut kepada polisi karena kejahatannya.
- b. Ikhlas karena mengharapkan keuntungan dan imbalan, keikhlasan ini sama dengan keikhlasan pedagang yang memperhitungkan untung rugi.
- c. Melaksanakan ibadah karena mengagungkan Allah yang didorong oleh rasa kebesaran dan keagungan-Nya untuk melaksanakan perintah-Nya dengan sepenuh hati. Pada tingkatan ikhlas inidimana seseorang telah mencapai kepuncak kesempurnaan ibadahnya.

## 3. Fungsi Niat

Fungsi niat dalam ibadah adalah untuk membedakan antara ibadah dengan adat kebiasaan, seperti membedakan antara mandi biasa dengan



mandi wajib, dan niat juga berfungsi untuk membedakan antara satu ibadah dengan ibadah-ibadah lainnya, seperti membedakan antara shalat zhuhur dengan shalat 'ashar dan lainnya. sehingga jelas perbedaan yang kita kerjakan antara ibadah dan adat kebiasaan dan antara satu ibadah shalat dengan shalat yang lainnya. Wujud dari niat itu adalah kesengajaan (qashdu) karena Allah semata. Oleh sebab itu dengan niat yang ikhlas maka terhindarlah orang beribadah dari kepentingan dirinya. karena ibadah semata-mata hanya untuk melaksanakan perintah Allah swt. dengan ikhlas karena-Nya, maka dari itu bahwa suatu amal dapat menjadi ibadah di sisi Allah, apabila yang melakukannya punya niat yang ikhlas, sebagai mana sabda Rasulullah Saw berikut ini:

انما الاعمال بالنيات، وانما لكل امرئ ما نوى

*Artinya:*

*Sesungguhnya amal itu hanya dapat menjadi ibadah apabila diawali dengan niat yang ikhlas dan setiap manusia akan memperoleh sesuatu dari apa yang di niatkannya.*

Pada hadis ini Nabi menginformasikan bahwa, apapun amal yang dilakukan seseorang tanpa diawali dengan niat yang ikhlas tidak akan menjadi ibadah karena dalam Hadis di atas diawali dengan kata انما yang dalam ilmu nahwu dinamakan adat heshar yang berarti batasan atau hanya. Oleh sebab itu sangat merugikan orang yang mengerjakan



shalat, puasa, dan amal-amal lainnya yang tidak diawali terlebih dahulu dengan niat ikhlash karena Allah Swt. Kemudian ulama fiqh telah sepakat bahwa niat adalah salah satu rukun shalat, maka dari itu perlu kita ketahui perbedaan antara rukun dan syarat. Rukun adalah sesuatu yang menentukan shahnya suatu ibadah dan sesuatu itu bahagian dari ibadah tersebut. Seperti niat shalat, dia bahagian dari ibadah shalat, karena niat salah satu dari rukun shalat. Sedangkan syarat sesuatu yang menentukan shahnya suatu ibadah, tetapi dia tidak bahagian dari ibadah tersebut. Seperti berwudhu', menutup aurat, dll. Wudhu' dan menutup aurat tidak masuk bahagian dari shalat, tetapi dua ini juga menentukan shahnya shalat. Oleh sebab itu niat shalat harus dinyatakan pada awal dimulai ibadah shalat tersebut, bukan sebelum dan tidak pula sesudahnya. Karena niat adalah salah satu rukun shalat yang dia merupakan bahagian dari shalat tersebut bukan syaratnya, maka niat harus dinyatakan pada awal shalat dimulai yaitu ketika membaca dan melafazhkan takbiratul ihram (الله أكبر), tidak dibolehkan dahulu dari takbiratul ihram karena takbiratul ihram awal dimulainya shalat.

Apabila amal dikaitkan dengan niat pelakunya, maka orang yang beramal tersebut ada empat baginya sebagai berikut:

1. Orang yang niatnya baik dan amalnya juga baik.
2. Orang yang niatnya baik, tetapi amalnya jelek



3. Orang yang niatnya jelek dan amalnya juga jelek
4. Orang yang niatnya jelek tetapi amalnya baik.

Ibadah shalat yang diperintahkan Allah kepada kita adalah ibadah shalat yang baik dan benar, yaitu ibadah yang sesuai dengan petunjuk dan tuntunan Nabi, sebagaimana sabda Nabi sebagai berikut:

صلوا كما رايتموني اصلي ( رواه مسلم )

*Artinya:*

*Laksanakanlah shalat sebagaimana kamu lihat Aku*

Pada Hadis di atas Nabi memerintah kita untuk mendirikan shalat sesuai dengan shalat yang telah dilakukannya, tidak boleh ditambah dan dikurangi. Namun tidak ada diantara orang yang ada sekarang melihat dan menyaksikan secara langsung bagaimana cara Nabi melaksanakan shalat tersebut. Adapun orang yang melihat Nabi secara langsung melaksanakan shalat adalah shahabatnya yaitu orang bertemu dengan Nabi dan beriman dengannya. Kemudian diikuti oleh orang-orang yang sesudah sahabat yang dikenal dengan priodesasi masa tabi'in dan tabi'in-tabi'in. Kita hanya mendapat informasi bagaimana tata-cara Nabi melaksanakan ibadah shalat dengan perantaraan Hadisnya, yaitu beberapa perkataan Nabi, perbuatan, dan persetujuannya. Perkataan Nabi, perbuatan, dan persetujuannya tentang tata cara pelaksanaan ibadah shalat tersebut dihimpun dan bukukan oleh Imam-imam Muhadditsin dalam



kitab-kitab Hadits mereka. Seperti Imam Bukhary, Imam Muslim yang dikenal dengan kitab shahihnya. Dan Imam Hadis lainnya yang dikenal dengan kitab sunan mereka. Kemudian kitab Hadis imam-imam tersebut dianalisa dan diteliti oleh empat Imam mazhab yang telah terkenal dalam kalangan umat Islam, yaitu Imam Abu Hanifah, Imam Maliki, Imam Syafiy, dan Imam Hambaly, mereka lahir pada abad pertama dan awal abad kedua Hijriyah. Imam mazhab yang empat ini alur pikiran mereka dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis Nabi khususnya tentang tata cara melaksanakan shalat sudah diakui oleh dunia internasional yang istilah ushul fiqhnya adalah Imam mujtahid mutlak, kemudian dilanjutkan oleh murid-murid mereka dan kemudian dilanjutkan oleh ulama-ulama sebagai pewaris Nabi sampai kepada kita sekarang.

Kemudian di kalangan umat Islam banyak terdapat perbedaan tata-cara pelaksanaan shalat, dari dahulu sampai sekarang, namun perbedaan tersebut tidak pada masalah-masalah substansinya (yang pokok) tetapi hanya sebatas masalah-masalah sunat dan etika melaksanakannya. Seperti cara meangkat dua tangan ketika takbir, kunut shabuh, dan lain sebagainya. Perbedaan tentang hal-hal yang tidak pada substansi tersebut, tidak perlu membuang-buang waktu dan energi mempermasalahkannya. Alangkah baiknya apabila kita curahkan pemikiran dan waktu untuk



meningkatkan kualitas bacaan shalat dan tata cara pelaksanaannya, khususnya meningkatkan kualitas shalat kita secara keseluruhan yaitu khusyu' dan berkualitas.





## BAB III THAHARAH

### A. Pengertian Thaharah

Thaharah Bahasa Arab yang berarti bersih, sedangkan menurut istilah syara' thaharah ialah bersih dari hadas dan najis. Hadas adalah sesuatu yang mencegah shahnya ibadah dan zatnya tidak dapat dilihat dan diraba hanya dapat dipahami maknanya dan keberadaannya saja, seperti ketika seseorang tidak berwuduk maka dia dikatakan berhadhas, sedang najis adalah sesuatu yang mencegah shahnya ibadah yang benda najis itu dapat dilihat dan diraba zatnya seperti najis kotoran manusia, babi, anjing darah dan najis liannya.

Kemudian hadas dibagi dua. *Pertama* hadas besar dan kedua hadas kecil. Alat untuk menghilangkan hadas ada dua. *Pertama* dengan air yaitu mandi (hadas besar) atau berwudhu' (hadas kecil). Kedua dengan debu tanah (bertayamum). Najis ada tiga macam. *Pertama* najis *mughallazah* (berat) seperti najis jilatan babi dan anjing. Cara membersihkannya satu kali dengan tanah dan enam kali dengan air. *Kedua* najis *muthawasithah* (sedang). Seperti najis darah, buang air besar, dan najis lainnya. Cara membersihkannya dengan menyiramkan air kepada najis tersebut bukan benda yang kena najis tersebut dimasukkan ke dalam air. *Ketiga* najis *mukhafafah* (ringan) seperti najis buang air besar dan buang air kecil anak bayi yang belum memakan makanan, dia hanya baru minum air



susu ibunya. Cara membersihkan bagi buang air bayi laki-laki cukup mempercikan air kepadanya karena hasil penelitian Dokter bahawa saringan filter buang air kecil anak bayi laki-laki lebih rapat dari saringan filter buang air anak bayi perempuan, oleh karena itu bagi najis buang air bayi perempuan harus menyiramkan air kepadanya.

## B. Fungsi Taharah Dalam Ibadah

Salah satu hal yang sangat prinsip dan pokok dalam agama Islam ialah taharah yaitu bersih dari hadas dan najis. Taharah mempunyai fungsi dan peranan penting dalam setiap amal ibadah. Islam adalah agama yang sangat memperhatikan dan menjunjung tinggi kesucian dan kebersihan, sehingga menurut salah satu hadis Nabi mengatakan bahwa, kesucian dan kebersihan itu adalah sebagian dari iman, oleh karena itu hukum taharah (bersuci) adalah wajib hukumnya, berdasarkan Firman Allah sebagai berikut:

### 1. S. Al Baqarah : 222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ۲۲۲

*Artinya:*

*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.*



## 2. S. Al Maidah : 6

..وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَأَطَهَّرُوا ...

*Artinya:*

*...dan jika kamu junub Maka mandilah...*

## 3. S. Al Mudatsir : 4

وَتِيَابِكَ فَطَهِّرْ ٤

*Artinya:*

*...Dan pakaianmu bersihkanlah...*

## 4. Hadis

مفتاح الصلاة الطهور (الحديث)

*Artinya:*

*Kunci dari shalat adalah bersih dari hadas dan najis*

## C. Pembagian Bersuci

- a. Bersuci batin, yaitu mensucikan diri dari segala dosa dan perbuatan jahat (maksiat). Caranya ialah dengan taubat yang sungguh-sungguh dari segala dosa dan maksiat, dan dari segala macam kemusrikan kebencian, dengki, curang, takabur, dan riya. Caranya ialah dengan senantiasa berlaku ikhlas, yakin, cinta kebajikan, benar, tawadhuk, dan hanya mengharap keridoan Allah semata.
- b. Bersuci lahir, yaitu mensucikan diri dari hadas besar, dan hadas kecil dengan mandi, dan berwudu' atau tayamum.



#### D. Macam-Macam Air Dan Pembagiannya

Macam air ada tujuh:

1. Air Hujan
2. Air Sungai
3. Air Laut
4. Air Sumur
5. Air Embun
6. Air Salju
7. Air Mata air

Pembahagian Air:

1. Air Mutlaq yaitu air yang belum dicampuri oleh air atau benda yang akan merubah kemuthlakakannya. Dan apabila air ini dicampuri oleh air atau benda yang merubah kemuthlakkannya, maka air tersebut tidak boleh dipakai untuk mengangkat hadats dan najis. Seperti air kopi, air teh, air kelapa dan air lainnya. Air ini tidak boleh untuk mengangkat hadats dan najis karena ia tidak muthlak lagi.
2. Air musta'mal, yaitu air yang mengenai badan manusia karena telah digunakan untuk berwudu'. Hukum air musta'mal ini sama dengan air muthlaq di atas suci lagi mensucikan, kecuali air tersebut catuh kembali ke Ember tempat penampung air wudhu', maka air tersebut suci tetapi tidak boleh lagi untuk berwudhu'.

Hal ini berdasarkan hadis riwayat Ahmad, Tirmizi dan Abu Daud yang dalam lafaz Abu Daud sebagai berikut:



ان رسول الله ص م . مسح ر أسه من فضل ما كانت  
بيده .

*Artinya:*

*Sesungguhnya rasulullah Saw mengusap kepalanya dengan sisa air wudu' yang ada pada tangannya.*

3. Air suci tapi tidak boleh untuk bersuci (thahir ghairu muthahir) yaitu air yang boleh di minum tetapi tidak sah untuk bersuci. Misalnya air yang telah berubah sifatnya walaupun bercampur dengan benda suci.
4. Air mutanajis, yaitu air terkena najis yang kurang ukurannya dari dua kulah dengan ukuran satu hasta dan seperempat bujur sangkar. Air ini tidak sah untuk bersuci, tetapi apabila air tersebut lebih dari dua kulah dan tidak berubah sifat, bau, rupa dan rasanya, maka air itu sah untuk bersuci/ berwuduk.
5. Bacaan Masuk WC Dan Setelah keluar Dari WC
  - a. Bacaan Akan Masuk WC

بسم الله اللهم اني اعود بك من الخبث والخباءث

*Artinya:*

*Dengan menyebut nama Allah ya Allah sesungguhnya Aku berlindung kepada-Mu dari gangguan syaitan jantan dan syaitan betina*

- b. Bacaan Setelah Keluar Dari WC

غفرا نك الحمد لله الذي اذهب عني الاذي وعافني



*Artinya:*

*Engkau Maha Pengampun ya Allah, dan segala puji bagi-Mu ya Allah yang telah mengangankankan penyakit dari aku dan telah menyembuhkan aku dari segala penyakit*

## **E. Macam-Macam Najis**

Najis ialah kotoran yang wajib disucikan dan dibersihkan, apabila mengenai diri, pakaian dan tempat umat Islam. Di dalam Al-Quran perincian benda yang najis ini dapat dilihat, di antaranya pada firman Allah surat Al-Maidah dan surat Al-An'am ayat 145.

Lebih rincinya macam-macam najis itu sebagai berikut:

1. Bangkai, yaitu hewan yang mati tanpa di sembelih atau sebahagian anggota tubuhnya di ambilketika dia masih hidup, sebagaimana sabda Rasulullah Saw :

ما قطع من البهيمة وهي حية فهو ميتة  
(رواه أحمد و أبو داود)

*Artinya:*

*Apa yang di ambilkan dari hewa masih hidup, maka itu termasuk bangkai*

Pengecualian dari hal tersebut di atas adalah :

- a. Bangkai Ikan dan Belalang berdasarkan hadis:

احلت لنا ميتان ودمان ، أما الميتان فالخوت والجراد  
وأما الدمان فالكبد والطحال (رواه الشافعي)



*Artinya:*

*Dihalalkan bagi kita dua bangkai dan dua darah, adapun bangkai ialah ikan dan belalang dan dua darah ialah hati dan limpa.*

- b. Bangkai hewan yang tidak mengalir darahnya, seperti semut, lebah dan sebagainya. Dan apabila bangkainya jatuh kepada suatu tempat atau benda, maka tidak menyebabkan benda itu najis.
- c. Tulang, tanduk, gigi, bulu dan rambut. Hal ini berdasarkan hadis riwayat Ibnu Abbas bahwa nabi bersabda:

أَمَّا حَرَمٌ مِنَ الْمَيْتَةِ مَا يُؤْكَلُ مِنْهَا وَهُوَ اللَّحْمُ، فَمَا الْجِلْدُ  
وَالسِّنُّ وَالْعِظْمُ وَالشَّعِيرُ وَالصَّيْفُ فَهُوَ حَلَالٌ

*Artinya:*

*Memakan bangkai yang haram hanyalah dagingnya, adapun kulit, gigi, tulang, rambut dan bulunya, halal dimakan.*

- 2. Darah yang mengalir, yaitu darah binatang yang disembelih. Ini berdasarkan firman Allah Surat Al-An'am ayat 145 :

قُلْ لَا أَجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ إِلَّا أَنْ  
يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَسْفُوحًا



*Artinya:*

*Katakanalah tiada aku peroleh dalam wahyu yang di turunkan kepadaku suatu yang di haramkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai atau darah yang mengalir.*

3. Muntah, air kencing dan kotoran

Para ulama sepakat tentang najis kotoran manusia, kecuali kencing anak bayi yang belum memakan makanan. kencing anak bayi laki-laki cukup memercikan air kepada yang terkena najis, sedangkan air kencing anak bayi perempuan harus diseram dengan air, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

4. Air putih yang keluar dari kemaluan pria maupun wanita di kala bercumbu rayu atau melihat sesuatu yang menimbulkan syahwat.

Mengenai air mani (nutfah), air yang keluar dari kemaluan pria atau wanita dikala bersetubuh, maka kedudukan air itu suci, tidak najis, berdasarkan kata Aisyah r.a

*Artinya:*

*Saya (aisyah) menggaruk air mani yang ada pada pakaian rasulullah saw, kemudian Nabi bersembahyang dengan pakaian itu*

Mengenai hal di atas sebagian mujtahid berpendapat bahwa mani itu najis, dicuci kalau ia basah, dan menghilangkannya cukup di garuk-garuk kalau sudah kering





5. Air liur Anjing adalah najis, bahkan termasuk kedalam kategori najis mughalazah. Tempat, pakaian atau badan yang kita pabila di jilat anjing wajib di cuci 7 kali salah satunya menggunakan tanah tebing.
6. Daging Babi, berdasarkan firman Allah Surat Al-Baqarah ayat 173

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيَّ مُمْسِكِ الْمَيْتَةِ وَالْأَنْصَابِ وَالْأَنْصَابِ وَالْأَنْصَابِ وَالْأَنْصَابِ  
لِغَيْرِ اللَّهِ

*Artinya:*

*Sesungguhnya Allah mengharamkan bagimu bangkai darah daging babi dan binatang yang di semblih di sebut selain Allah.*

7. Khamar(minuman yang memabukkan). Mayoritas ulama telah sepakat tentang kenajisannya, berdasarkan firman Allah surat Al-Maidah ayat 90 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَنْصَابُ  
عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠

*Artinya:*

*Hai orang-orang yang beriman sesungguhnya khomar, berjudi, berkorban untuk berhala, mngundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji termasuk termasuk perbuatan syaitan, maka jauhilah perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*

Mayoritas ulama telah sepakat, bahwa khamar apabila mengenai badan atau pakaian,



maka wajib di cuci. Sedangkan sebahagian ulama menafsirkan kata rijsun dengan najis maknawi, maka khamar suci, apabila mengenai pakaian dan badan tidak wajib di sucikan.

Hal ini berdasarkan bahwa kata rijsun dalam ayat tersebut sebagai khabar dari khamar, dan kata-kata yang di a'athofkan dengannya yakni judi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan anak panah, kenajisan pada ayat di atas adalah najis maknawi, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Haj ayat 30:

ذَقَاتُ الرِّجْسِ مِنَ الْآثَانِ وَأَجْتَنُوا قَوْلَ الرُّوزِ ٣

*Artinya:*

*Maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta.*

Najis berhala pada ayat ini adalah najis maknawi, bukan najis hissi.

#### 8. Darah Haidh, Nifas dan Istihadhah

Darah-darah di atas adalah najis menurut kesepakatan para ulama

- a. Darah haidh yaitu darah yang keluar dari rahim perempuan setiap bulan yang mencapai umur baligh lebih kurang 9 tahun sekarang disebut menstruasi.
- b. Darah nifas yaitu darah yang keluar dari rahim seorang perempuan ketika dan setelah melahirkan sampai rentang waktu 40 hari, apabila telah lewat waktu 40 hari, maka perempuan tersebut wajib mandi dan



melaksanakan ibadah shalat dan ibadah lainnya.

- c. Darah istihadhah yaitu darah penyakit yang keluar dari rahim seorang perempuan, bukan karena haid dan nifas. Darah istihadhah tidak menghalangi perempuan untuk mendirikan shalat.

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan perempuan yang dalam keadaan haid dan nifas ialah :

- 1) Mendirikan shalat dan puasa
- 2) Melakukan tawaf dan membaca Al-Quran
- 3) Menyentuh mushaf
- 4) Melakukan hubungan kelamin ( lihat surat Al-Baqarah ayat 222 ).Ketika perempuan haid dibolehkan melakukan apa saja,kecuali bersetubuh, berdasarkan hadist Nabi SAW :

*Artinya:*

*Pergaillah mereka di rumah dan berbuatlah apa saja kecuali bersetubuh.*

Sebelum melaksanakan ibadah shalat seseorang harus bersih terlebih dahulu dari hadas kecil dan hadas besar, begitu juga harus bersih dari najis baik najis ringan, menengah maupun najis berat. Orang fiqh memakai istilah thaharahdenganberwudhudan mandi, dan sebelum berwudhu'dan mandi terlebih dahulu bersuci dari najis dan kotoran.



## F. Wudu'

### 1. Pengertian Wudu'

Wuduk menurut bahasa ialah baik dan bersih, sedangkan menurut istilah wudhu' ialah menyampaikan air kepada anggota wudhu' yang telah ditentukan, dengan cara membasuh muka, kedua tangan sampai dua mata siku, mengusap sebagian kepala, dan membasuh dua kaki sampai kedua mata kaki, diawali dengan niat dan dilakukan dengan tertib (berurutan).

### 2. Dasar Hukum Wuduk

a. Firman Allah surat Al-Maidah ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ  
وَأَمْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا

*Artinya:*

*Hai orang-orang yang beriman apabila kamu mengerjakan shalat maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, sapulah kepalamu dan basuhlah kakimu sampai dengan kedua mata kaki.*

b. Hadis Rasulullah SAW riwayat bukhari dan muslim serta Abu Daud dan Tirmizi dari Abu Hurairah bahwa Nabi bersabda:

لا يقبل الله صلاة احدكم اذا احداث حتى يتوضاء

*Artinya:*

*Allah tidak menerima shalat salah seorang di antar kamu ketika berhadass sampai dia berwudhu'*

### 3. Rukun Wudu'

a. Niat, hendaklah berniat (menyengaja) mengangkat hadas atau menyengaja melakukan



wuduk, niat yang di kehendaki oleh syara' ialah melakukan amal ibadah di karenakan tunduk semata kepada Allah Swt (niat ikhlas). Firman Allah Swt pada surat Al-Bayyinah : 5 sebagai berikut:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيؤْتُوا الزَّكَاةَ  
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

Artinya:

*Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus[1595], dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.*

Sabda Rasulullah SAW :

انما الاعمال بالنيات ، وانما لكل امرى ما نوى

b. Membasuh Muka

Hal ini berdasarkan Firman Alllah surat Al-Maidah ayat 6 di atas berbunyi “faghsilu wujhukum” basuhlah mukamu. Batas muka yang di basuh itu berada di tepi dahi sebelah atas sampai tepi bawah janggut, dan dari telinga sebelah kanan sampai ke telinga sebelah kiri.

c. Membasuh dua tangan beserta dua siku, sebagaimana firman Allah di atas “wa’adiyakum ilal marafiqi” basuhlah dua tanganmu. Artinya beserta dua sikumu.



d. Mengusap Kepala

Berdasarkan Firman Allah “wamsahu biruusikum” usaplah kepalamu. Maksudnya mengusap kepala dapat dipahami bahwa yang di usap tidak seluruh kepala tetapi cukup diusap sebagiannya saja, karena “ba” pada ayat di atas artinya adalah “lithab'id” yang bermakna sebagian, demikian menurut mufasirin. Dalil mengenai pengertian bahwa menyapu kepala seluruhnya ialah berdasarkan hadis yang di riwayatkan jamaah dari Abdullah bin Zaid :

ان رسول الله ص.م مسح رأسه بيده فأقبل بهما وادبر بدأ بمقدام رأسه ، ثم ذهب بهما الى المكان الذي ببدا منه. ( رواه الجماعة )

*Artinya:*

*Bahwa Rasulullah Saw mengusap kepalanya dengan kedua tangannya, dari muka kebelakang dari ubun-ubun sampai ke kuduk, kemudian mengembalikan tangannya, dari kuduk ke tempat semula.*

e. Membasuh Dua Kaki

Hal ini berdasarkan Firman Allah “*wa arjulakum ila ka'baini*” kata arjulakum dalam ayat di atas di athafkan dan dihubungkan kepada kalimat “*wa aidiyakum*” yang berarti dua kaki itu wajib dibasuh seperti membasuh dua tangan terdahulu, bukan disapu. Membasuh dua kaki hendaklah sampai kepada kedua mata kaki, kecerobohan dan tidak ketelitian membasuh



dua kakitersebut akan di ancam oleh Rasulullah Saw dalam sebuah sabdanya sebagai berikut :

ان النبي ص م. رأى رجلا لم يغسل عقبه فقال ويل للاعقاب من النار

*Artinya:*

*Bahwasanya nabi saw melihat seorang laki-laki di kala berwudhuk, tidak membasuh tumainya, maka nabi bersabda : celakalah bagi orang yang tumit-tuminyat dari api neraka (tidak sempurna di basuhnya).*

f. Tertib (berutan)

Berwuduk hendaklah dilakukan berurutan dan tertib sesuai dengan ayat sebelumnya (Al-Maidah ayat 6). Hal ini di jelaskan oleh Rasulullah dalam Hadisnya sebagai berikut:

ابدأوا بما بدأ الله. (رواه الدرقي)

*Artinya:*

*Mulailah wudh' itu dengan yang telah Allah jelaskan. ( dalam surat al-Maidah ayat 6).*

Tata-cara berwuduk menurut sunnah Rasul sebagai berikut:

Pada sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Ahmad, Abu Daud dari Abu Hurairah Rasulullah SAW bersabda:

رأيت عثمان بن عفان سئل عن الوضوء فدعا بماء، فأني يميضاً ثم فأسفى على يده اليمنى ثم أدخلها في المائى. فمضمض ثلاثاً، واستنثر ثلاثاً، وغسل وجهه ثلاثاً، ثم غسل يده اليمنى ثلاثاً، وغسل يده اليسرى ثلاثاً، ثم أدخل يده فأخذ ماء فمسح برأسه وأذنيه



فغسل بطونهما وظهورها مرة واحدة ، ثم غسل رجليه ثم قال ابن السائلون عن الوضوء.  
هكذا رايت رسول الله يتوضاء. ( روه أحمد والبخاري ومسلم وأبو داود)

*Artinya:*

*Aku melihat usman bin affan ketika ditanya kepadanya tentang cara mengambil air sembahyang, beliau meminta air sembahyang lalu dibawakan kepadanya, maka beliau menuangkan air diatas tangannya, kemudian beliau memasukkan tangannya kedalam air, lalu berkumur-kumur 3 kali, kemudian beliau membasuh mukanya 3 kali, kemudian beliau membasuh tangan kanannya 3 kali dan tangan kirinya 3 kali, kemudian beliau memasukkan tangannya kedalam air buat mengambil air lalu menyapu kepalnya dan kedua telinganya 1 kali saja, dan kemudian beliau membasuh kedua kakinya sesudah itu beliau berkata : mankah orang yang bertanya tentang cara mengambil air sembahyang tadi? Begitulah aku melihat Rasulullah SAW mengambil air sembahyang.*

#### **4. Sunat Wudu'**

- a. Membaca bismillah pada permulan wudu'
- b. Mebasuh dua telapak tangan sampai kedua pergelangan tangan
- c. Berkumur-kumur tiga kali
- d. Memasukan air ke dalam hidung tiga kali
- e. Menyapu seluruhkepala
- f. Menyapu kedua telinga luar dan dalam
- g. Menyilang-nyilang anak jari kedua belah tangan
- h. Mendahulukan anggota kanan dari anggota kiri
- i. Membasuh tiap anggota wudhu' tiga kali





- j. Berturut-turut membasuh anggota wudhu' jangan sampai kering anggotan wudhu' sebelumnya.
- k. Tidak atas pertolongan orang lain
- l. Tidak di seka/di hapus kecuali ada sebab
- m. Menggosok anggota wuduk supaya lebih merata
- n. Tidak boros menggunakan air
- o. Bersiwak (menggosok gigi)
- p. Berdoa dengan menghadap kiblat sesudah berwuduk
- q. Mengusap khuf (dua sepatu) sebagai ganti membasuh kaki.

Di perbolehkan bagi orang yang memakai sepatu di waktu suci dengan mengusap sepatunya sebagai ganti membasuh kaki dalam wudhu'. Hal ini berdasarkan hadits riwayat Bukhari Muslim dari Herman ia berkata

:

بال جرير ثم توضع ومسح على خفيه فتبيل له تفعل هكذا، فقال نعم، رأيت رسول الله ص م. بال ثم توضع ومسح على خفيه. (متفق عليه).

*Artinya:*

*Pada suatu hari jarir kencing, kemudian ia berwudhu" dan mengusap dua khuf (dua sepatunya), maka kepadanya di tanyakan : Engkau kerjakan seperti itu? jarir menjawab, ya demikian saya lihat Rasulullah Saw kencing kemudian berwudhu' dan mengusap dua khufnya. (HR. Bukhary dan Muslim)*

Mengusap dua khuf sebagai ganti membasuh dua kaki dalam berwuduk ini di



syarat pada ketika hendak memakainya dalam keadaan suci, dalam perjalan sebagai musafir selama tiga hari secara terus-menerus. Hal ini berdasarkan dari Syafwan Bin 'Assal riwayat Imam Ahmad dan Ibnu Khuzaimah:

امرنا يعني رسول الله ص م. أن مسح على الخفين اذا نحن ادخلناهما على ظهور ثلاثا اذا سافرنا، ويوما وليلة اذا قمنا ولا نخلعها من غائط ولا بول ولا نوم، ولا نخلعها الا من جنابة. ( رواه أحمد وابن خزيمة )

*Artinya:*

*Rasulullah Saw memerintahkan kami menyapu atas dua khuf apabila kami memasukannya dalam keadaan suci, terus menerus hingga tiga hari lamanya bila kami dalam perjalanan dan sehari semalam bila kami di kampung (tidak bepergian) kita tidak membuka sepatu ketika buang air besar atau kecil juga waktu tidur, kami tidak mencabutnya kecuali ketika janabat (berhadats besar).*

Mengenai syarat memakai dua khuf dalam keadaan suci, mayoritas ulama fiqh seperti imam Malik, Syafei, Ahmad dan Ishak berpendapat, yang dimaksud dengan suci tersebut adalah dari hadas, sedangkan Daud Al-hzhahiri menghendaki suci dari najis bukan dari hadats. Dan bagi kita umat Islam di Indonesia memakaidua khuf itu belum dibiasakan. Di samping itu dua khuf terebut ada ketentuannya sebagaimana telah dijelaskan Nabi dalam Hadis sebelumnya.



## 5. Hal-hal Yang Membatalkan Wuduk

- a. Berhadass, telah sepakat para fuqaha hal ini berdasarkan Firman Allah surat Al-Nisa' ayat 34 dan hadis riwayat Bukhari, Muslim dari Abu Hurairah ia berkata :

قال النبي ص.م لا يقبل صلاة أحدكم إذا أحدث حتى يتوضأ. (رواه البخاري  
ومسلم)

*Artinya:*

*Nabi Saw bersabda: Allah tidak menerima shalat seseorang di antara kalian apabila ia berhadass sehingga ia berwuduk terlebih dahulu.*

- b. Hilang akal di karenakan mabuk atau gila, demikian juga batal wuduk di sebabkan tidur yang nyenyak, sabda Rasulullah Saw:

العين وكاء اله، فاذا نامت العينان استطلقت الوكاء.

*Artinya:*

*Dua mata itu pengikat dubur apabila dua mata itu tidur, maka lepasilah pengikat duburnya, berarti wuduknya batal. (H.R. Ahmad dan Thabrani)*

- c. Bersentuhan kulit laki-laki dan kulit perempuan yang bukan mahramnya dengan tidak memakai tutup dan batas . Dalam hal ini para ahli fiqh berbedapendapat. Sebagian ahli fiqh menyatakan bahwa, bersintuan kulit laki-laki dengan kulit perempuan membatalkan wuduk berdasarkan ayat 34 surat al Nisa' di atas, sebagian lain berpenapat



bersintuhan kulit laki-laki dengan kulit perempuan tidak membatalkan wuduk.

Pendapat lain mengatakan bahwawuduk batal apabila kulit laki-laki dengan kulit perempuan bersituhan, berdasarkan hadis riwayat Ahmad dari Aisyah berkata :

كان النبي ص م يقبل بعض أزواجه ثم يصلي ولم يتوضأ

*Artinya:*

*Sesungguhnya Nabi Saw pernah mencium salah seorang istrinya, kemudian terus sembahyang dengan tidak berwudhuk.*

Hadist lain, riwayat al- Nasai dari Aisyah sebagai berikut:

كان رسول الله ص م ليصلي وأني لمعترضة بين يديه اعترض الجنابة حتي اذا أراد أن يوتر مسني برجليه.

*Artinya:*

*Pada suatu ketika Rasulullah Saw sembahyang sedang aku tidur di hadapannya seperti jenazah, apabila rasul hendak mengerjakan witr beliau menyentuh aku dengan kakinya.*

Dua Hadis di atas tidak dijelaskan siapa isteri Nabi yang diciumnya dan juga tidak dijelaskan apakah isterinya tersebut sedang pakai cadar. Karena cadar adalah jilbab menutup wajah yang kelihatn hanya dua mata perempuan. Begitu juga ketika Nabi menyentuh kaki Aisyah mungkin kaki Aiyah dibatasi oleh kain. Jadi dua Hadits ini muhtamal yaitu punya beberapa kemungkinan yang tidak dapat dijadikan hujjah atau dalil untuk menetapkan



satu hukum. Untuk kehati-hatian lebih baik kitaberwudhu: kembali sebelum shalat dilaksanakan karena daerah kita banyak air tidak sama daera Makkah dan Madinah ketika itu.

- d. Menyentuh kemaluan, berdasarkan hadis yang diriwayatkan Ahmad, Nasai dan Tirmizi dari Basrah, bahwa Nabi bersabda:

من مس ذكره فلا يصل حتى يتوضأ

*Artinya:*

*Nabi Saw bersabda siapa yang menyentuh kemaluannya, maka janganlah ia sembahyang sebelum berwudhu' terlebih dahulu.*

Mayoritas sahabat berpegang kepada Hadis di atas seperti Umar, Abdullah bin Umar Abu Hurairah, Ibnu Abas, sa'ad Bin Abi Waqas, Atha, Az Zuhri, Malik, Asy Syafii, Ahmad dan Ishak.

Sedangkan pendapat Ali Bin Abi thalib, Umar Bin Yasyir, Abdullah bin Masud, Huzaifah, Imran Bin Husen, Abu Darda', Said Bin Juber, Ibrahim al-Nakhai. Hal itu tidak membatalkan wuduk pendapat ini berdasarkan hadis riwayat Imam Ahmad dari thalq bin ali berkata:

قال رجل مسست ذكرى، اوقال الرجل يس ذكره في الصلاة عليه الوضوء، فقال النبي ص م. لا، انما بضعة منك

*Artinya:*

*Ada seorang laki-laki ia bertanya kepada Nabi saya pernah menyentuh kemaluan saya dalam halat*



*apakah saya wajib berwudhuk ? Rasulullah SAW menjawab, tidak, karena kemaluan itu sebagian dari tubuhmu.*

Hadis di atas mempunyai kemungkinan, bahwa seorang laki-laki tersebut menyentuh kemaluannya dibalik kainnya, akan tetapi apabila dia menyintuh kemaluannya langsung tanpa ada pembatas, maka dia wajib berwuduk kembali, karena ada Hadis sebelumnya menyatakan bahwa seseorang yang menyentuh kemaluannya tanpa ada pembatas, maka dia wajib berwuduk kembali.

## **G. Mandi**

### **1. Pengertian Mandi**

Mandi ialah menyampaikan air kepada keseluruhan rambut dan kulit disertai niat. Perintah mandi ini berdasarkan firman Allah pada surat Al-Maidah ayat 6:

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا

*Artinya:*

*Apabila kamu sekalian dalam keadaan junub maka mandilah.*

### **2. Sebab Mewajibkan Mandi**

#### **a. Karena bersetubuh**

Pengertian janabah dalam ayat 7 surat Al-Maidah ada umum, baik hadas itu dikarenakan bersetubuh mengeluarkan mani atau tidak, hal



ini berdasarkan hadis riwayat Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah Nabi berkata:

قال النبي ص.م. اذا جلس أحدكم بين شعبها الاربع ثم جهدهما فقد وجب الغسل عليه وان لم ينزل

*Artinya:*

*Nabi Saw berkata, apabila salah seorang diantaramu duduk di antara dua kaki dan dua tangan perempuan kemudian menyetubuhinya, maka ia wajib mandi sekalipun tidak mengeluarkan mani.*

Rasulullahmelaksanakan mandi janabah dalam sebuah hadits riwayat Bukhari dan Muslim dari Aisyah :

ان النبي ص م. كان اغتسل من الجنابة يبدأ فيغسل يديه، ثم يفرغ الماء بينه على شماله، فيغسل فرجه. ثم يتوضأ وضوءه للصلاة ثم يأخذ الماء ويدخل أصابعه في أصول الشعر حتي إذا رأي أن قد استبرأ حتى على رأسه ثلاث حثيات، ثم أفرغ على سائر جسده، ثم غسل رجليه. (روه البخاري ومسلم)

*Artinya:*

*Bahwasanya Rasullah Saw apabila mandi janabat selalu mulai membasuh kedua tangannya. Kemudian menuangkan air dengan tangan kanannya atastangan kirinya dan selalu membasuh kemaluannya. Sesudah itu berwuduk sebagaimana wudhuk untuk sembahyang,lalu mengambil air dan memasukan jari-jarinya ke pangkal-pangkal rambutnya, sehingga apabilabeliau telah merasa bersih menyadukan air pada kepalanya dengan tangannya tiga kali siraman barulah kamu menyiramkan air ke seluruh tubuhnya lalu membasuh kedua kakinya.*



- b. Keluar mani, baik keluarnya sebab bermimpi atau sebab lain dengan sengaja atau tidak, dengan perbuatan sendiri atau bukan. Hal ini berdasarkan hadis riwayat imam nasai dari anas bin malik ia berkata:

أن خولة بنت حكيم سألت النبي من عن المرأة ترى في منامها، فقال اذا رات الماء فلتغسل.(رواه النسائي)

*Artinya:*

*Bahwasanya khaulah binti hakim bertanya kepada Nabi tentang hal permepuan yang bermimpi bersetubuh dalam tidurnya seperti laki-laki bermimpi, maka bersabda Nabi, apabila engkau melihat air (mani) maka hendaklah ia mandi.*

- c. Haid dan Nifas

Keterangan hal ini selain berdasarkan Firman Allah di atas (Al-Baqorah ayat 222) juga berdasarkan hadis riwayat bukhari dari Aisyah :

أن فاطمة بنت أبي حبيش كانت تستحض، فسألت النبي ص م. فقال ذلك عرق وليست بالحیضة. فاذا أقبلت الحيضة فدعي الصلاة فاذا أدبرت فاغسلي وصلي (رواه البخارى)

*Artinya:*

*Bahwasanya Fatimah Binti Hubaisi berpenyakit istihadah karena ia bertanya kepada Nabi, maka Nabi menjawab itu peluh bukan darah haid, apabila datang haid tinggalkanlah sembahyang dan selesai haid maka mandilah dan sembahyanglah lagi .*





d. Orang masuk Islam

Hal ini berdasarkan hadis riwayat Imam Ahmad dari Abu Hurairah ia berkata :

أن امامة أسلم فقال النبي ص م. اذهبوا به الى حائط بين فسلان، مروه أن يفتسل. (رواه أحمد)

*Artinya:*

*Bahwa Amamah masuk islam, maka nabi bersabda kepada para sahabat, bawalah Sumamah ketembok pagar kabilah fulan, suruh ia untuk mandi.*

e. Orang yang meninggal dunia

Apabila seorang muslim meninggal dunia, maka wajib dimandikan berdasarkan ijma' ulama.

### 3. Rukum Mandi

- a. Niat, yakni menyegaja mandi untuk menghilangkan hadas besar
- b. Meratakan air kepada seluruh tubuh sehingga sampai kepada seluruh kulit dan rambut.

### 4. Sunat-sunat Mandi

- a. Membaca basmalah
- b. Berwuduk sebeum mandi
- c. Menggosok badan dengan tangan
- d. Menyilang-nyilang rambut dan sela-sela anggota
- e. Memulai membasuh kepala kemudian membasuh anggota-anggota badan sebelah kanan dahulu
- f. Membesuh badan tiga kali
- g. Beriring, yaitu tidak lama wawaktunya antara membasuh sebagian anggota yang satu dengan



yang lain. Hal ini dijelaskan Rasulullah Saw dalam hadis yang diriwayatkan Bukhari Muslim dari Aisyah ra:

ان النبي ص م. كان إذا اغتسل من الجنابة يبدأ فيغسل يديه، ثم يفرغ الماء بمينه على شماله فيغسل فرجه ثم يتوضأ وضوئه للصلاة، ثم يأخذ الماء ويدخل أصابعه في أصول الشعر حتى إذا رأى أن قد استبرأ حتى ثلاث حثيات، ثم أفرغ على سائر جسده ثم غسل رجليه. (متفق عليه)

*Artinya:*

*Adalah Rasulullah Saw mandi janabah beliau mulai mencuci dua tangannya lalu beliau menyiramkan dengan yang kanan atas yang kiri, lalu mencuci kemaluannya, ia lalu berwudu, lalu beliau mengambil air, lalu memasukkan jari-jarinya kepangkal rambut, lalu beliau menyiram tiga kali siraman, lalu beliau menyiram seluruh badan dan mencuci kakinya.*

## 5. Mandi Sunat

### a. Mandi untuk pergi sembahyang jum'at

Sebagian para ulama berpendapat bahwa hukum mandi untuk pergi jum'at itu adalah sunat, pendapat ini adalah pendapat jumhur ulama, seperti Abu Hanifah, Syafi'i dan Ahmad, tetapi menurut riwayat Ibnu Hazam, Khalifah Umar dan segolongan sahabat mewajibkan mandi tersebut, hal ini berdasarkan hadis riwayat Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah Nabi bersabda:

حق على كل مسلم أن يغتسل في كل سبعة أيام، يوم يغسل فيه رأسه وجسده،  
(رواه البخاري ومسلم)



*Artinya:*

*Wajib atas tiap-tiap orang muslim mandi tiap-tiap tujuh hari, sehari ia basuh pada hari itu kepalanya dan tubuhnya.*

b. Mandi karena memandikan jenazah

Setiap orang yang selesai memandikan jenazah hendaklah kemudian mandi, hal ini sesuai dengan sabda Nabi :

*Artinya:*

*Bersabda Rasulullah Saw siapa yang telah memandikan jenazah maka hendaklah ia mandi, dan siapa yang telah mengusung jenazah hendaknya berwudhuk.*

c. Mandi untuk pergi salat Id.

Para ulama semuanya sepakat bahwa mandi untuk pergi sembahyang hari raya itu adalah sunat, hal ni diterangkan oleh sebuah hadist mauquf riwayat imam malik dalam Al-Muwatho dari Napi' Maulana Ibnu Umar ia berkata :

*ان عبدالله بن عمر كان يغسل يوم الفطر قبل أن يغد الي المصلى*

*Artinya:*

*Bahwasanya Abdullah Bin Umar selalu mandi idul fitri sebelum berangkat ketempat sembahyang.*

d. Mandi di karenakan ihram

Semua ulama sepakat bahwa mandi sebelum berhram hukumnyasunat, dasar



pelaksanaan mandi sebelum ihram itu ialah hadis riwayat Tirmizi dan Daruqutni dari Zaid Bin Tsabit ia berkata :

رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص م. لَاحِلًا لَهُ وَاعْتَسَلَ

*Artinya:*

*Saya melihat Rasulullah Saw membuka pakaian karena hendak ihram kemudian mandi.*

- e. Mandi karena siuman dari pingsan, hal ini di syariatkan berdasarkan hadis riwayat Bukhari dan Muslim dari Aisyah ia berkata :

قَتَلَ رَسُولُ اللَّهِ ص م. أَصْلَى النَّاسِ. قُلْتُ، لَاهُمْ يَنْتَظِرُونَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ  
ضَعُوا لِي مَاءً فِي الْخَضْبِ. قَالَتْ فَفَعَلْنَا. فَاعْتَسَلَ ثُمَّ ذَهَبَ لِيَنْوِيَ فَأَغْمِيَ عَلَيْهِ ثُمَّ  
أَفَاقَ، فَقَالَ أَصْلَى النَّاسِ، قُلْنَا، لَا، هُمْ يَنْتَظِرُونَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ ضَعُوا لِي مَاءً  
فِي الْخَضْبِ، قُلْتُ فَفَعَلْنَا، فَاعْتَسَلَ ثُمَّ ذَهَبَ لِيَنْوِيَ فَأَغْمِيَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَفَاقَ فَقَالَ....  
الْحَدِيثُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

*Artinya:*

*Ketika Rasulullah Saw sakit dan beliau bertanya apakah orang banyak telah sembahyang/kami menjawab belum, mereka menanti tuannya Rasulullah, mendengar itu Nabi bersabda bawakan untukku air dalam ember besar, kata Aisyah kami semua memenuhi perintah itu dan belum mandi. Kemudian beliau bergerak untuk berjalan maka beliau pun pingsan. Sesudah sadar, beliau bertanya lagi. Apakah orang telah sembahyang/ kami menjawab belum, mereka masih menunggu engkau ya Rasulullah, beliau bersabda, bawakan untukku air dalam ember besar. Aisyah berkata: kami pun memenuhi perintah itu, kemudian beliau mandi,*



kemudian bergerak untuk berjalan beliaupun pingsan kemudian siuman dari pingsannya beliau bersabda.....dst.

## H. Tayamum

### 1. Pengertian Tayamum

Tayamum bahasa Arab yang berarti menuju sesuatu. Sedangkan menurut pengertian syara', tayamum ialah menyapukandebuyang suci kepada kedua tangan dan muka disertai dengan niat untuk mengerjakan shalat.

### 2. Dasar-dasar Tayamum

a. Firman Allah surat An-Nisa' ayat 43 :

وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَدُوًّا غَفُورًا ٤٣

Artinya:

*Dan jika kamu sakit atau dalam keadaan musyafir atau datang dari buang air, atau telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapatkan air maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik sapulah mukamu dan tanganmu, sesungguhnya allah maha pengasih lagi maha penyantun.*

b. Hadis riwayat bukhari dan muslim dari Imron Bin Husen ia berkata :

كنا مع رسول الله ص. في سفر فصلى بالناس فاذا هو برجل معتزل فقال : ما منعك أن تصلى، قال أصبني جنابة ولاماء، قال عليك بالصعيد فانه يكفيك.  
(رواه الشيخان)



*Artinya:*

*Kami berserta Rasulullah Saw dalam suatu bepergian, maka Nabi bersembahyang beserta orang banyak, maka tiba-tiba seseorang yang menyendiri maka Nabi bersabda apakah yang menghalangimu untuk bersembahyang? kami mengalami janabat. dan tidak mendapatkan air sabda Nabi pakailah debu (untuk) bertayamum. Karena tayamum itu cukup untukmu.*

### **3. Syarat Tayamum**

- a. Sudah masuk waktu sholat. Tayamum dibolehkan dengan syarat telah masuk waktu shalat, sebelum tiba waktu shalat ia belum boleh bertayamum, karena shalat belum wajib atasnya sebelum waktu masuk.
- b. Tidak ada air sudah di usahakan mencarinya, namun tidak didapatkan sedangkan waktu shalat akan habis. Atau ada air tetapi tidak bisa dipakai seperti karena sakit dan lainnya. Hal inilah yang dimaksud ayat di atas.
- c. Bertayamum dengan debu yang suci. Imam syafi'i berpendapat tidak shah bertayamum, kecuali dengan debu yang suci, sedangkan ahli fiqh lainnya menyatakan dibolehkan bertayamum dengan selain tanah, seperti pasir atau batu, mereka berdalil dengan hadis Nabi :

*جعلت الارض طيبة وطهورا ومسجدا. (متفق عليه)*



*Artinya:*

*Allah jadikan bagiku tanah yang baik lagi menyucikan, dan menjadi tempat sujud (Hadist riwayat Bukhari dan Muslim)*

- d. Menghilangkan najis. Berarti sebelum melakukan tayamum hendaklah terhindar dari najis. Itu menurut sebagian ulama.

#### **4. RukunTayamum**

- a. Niyat, tayamum wajib dimulai dengan niat yaitu sengaja melaksanakan tayamum untuk mendirikan sholat.
- b. Menyapu muka dengan debu tanah
- c. Menyapu kedua tangan dengan debu tanah
- d. Tertib, yaitu dilaksanakan secara berurutan berdasarkan ayat dan hadits Rasulullah. Riwayat Ahmad dan Abu Daud dari Amad Bin Yasir :

التيمم ضربة للوجه واليدين

*Artinya:*

*Nabi bersabda: tayamum itu satu kali untuk muka dan dua kali untuk tangan*

#### **5. Sunat Tayamum**

- a. Tayamun dimulai dengan membaca basmalahsama dengan wudhu', karena tayamum adalah pengganti wudhu.
- b. Menghembus tanah dari kedua telapak tangan agar supaya tanah yang di atas tangan itu menjadi tipis.

Sabda Rasulullah SAW



أجبت فلم أصب الماء فتممكت في الصعيد وصلبت فذكرت ذلك للنبي ص. فقال  
انما يكفيك هكذا، وضرب النبي ص. بكفيه الارض ونفخ فيها ثم مسح بها وجهه  
وكفيه. (رواه البخاري ومسلم)

*Artinya:*

*Saya telah junub dan tidak mendapatkan air, maka sayapun berguling-guling di atas debu tanah tersebut lalu saya sembahyang. Hal itu saya sampaikan kepada nabi lalu nabipun bersabda sesungguhnya cukup engkau lakukan begini saja nabi menepuk tanah dengan kedua telapak tangannya sesudah itu beliau tiup debu tanah itu kemudian beliau menyapu muka dan dua tangannya dengan telapak tangannya tersebut(HR: Al-Bukhary dan Muslim).*

- c. Membaca dua kalimat syahadat sesudah selesai tayamum sama dengan selesai berwudhu'

## 6. Hal-hal yang Membatalkan Tayamum

- a. Segala yang membatalkan wuduk juga membatalkan tayamum
- b. Mendapatkan air, sebelum melaksanakan shalat maka batallah tayamumnya. Sabda Raasulullah Saw:

ان الصعيد طهور المسلم وان لم يجد الماء عشر سنين، فاذا وجد الماء فليسه بشرته فذلك  
خير له. (رواه الترمذي)

*Artinya:*

*Tanah itu cukup bagi orang muslim untuk bersuci (tayamum) walaupun dia tidak menemukan air sampai sepuluh tahunlamanya,tetapi apabila diamenemuka air,*





*maka hendaklah dia sentuhkan kulitnya akan air, demikian baik baginya (berwudhuklah) "HR. Tirmizi"*



## BAB IV AZAN DAN IQAMAH

### A. Pengertian Azan Dan Iqamah

الاذن لغة ايذائمثل اذن فلان الامر وبالامر :اي اعمه به الاذن شرعا : تأذین با نصلاة :  
اعلم بها ودعا اليها

( Luis Ma'luf, mujid, 1974 : 6 )

Menurut bahasa berarti “Al-Ilam” artinya pemberitahuan. Sedangkan menurut istilah ilmu fiqh adzan adalah pemberitahuan bahwa waktushalat sudah masuk dengan mengucapkan lafaz-lafaz tertentu dan dengan cara tertentu. Adzan itu mempunyai dua fungsi. Pertama memberi tahu waktu shalat sudah masuk. Kedua sebagai ibadah. Oleh sebab itu anak-anak yang belum mukalaf (belum baligh berakal) tidak boleh mengumandangkan adzan.

Iqamah menurut bahasa “mendirikan” sedangkan menurut istilah ilmu fiqh ialah mengucapkan lafaz-lafaz tertentu dengan cara-cara tertentu sebagai tanda bahwa shalat segera akan didirikan atau di mulai.

### B. Hukum Azan Dan Iqamah

Adzan hukumnya sunnat. Berdasarkan hadis riwayat Bukhari dan Muslim dari Malik Bin Mawaris yang berbunyi sebagai berikut:

فأذا حضرت الصلاة فليؤذن لكم أحذم وليؤنثم كبيركم



*Artinya:*

*Maka jika tiba waktu shalat, hendaklah salah seorang dari kamu adzan dan yang tertua diantara kamu menjadi imam*

Dari hadis di atas, para fuqaha berbeda pendapat mengenai hukum adzan

- a. Imam Syafii dan Abu Hanifah menyatakan hukum adzan dan iqamah itu adalah sunnah muakad
- b. Imam Malik dan imam Ahmad Bin Hambaly menyatakan bahwa adzan wajib hukumnya. Kemudian imam Malik menjelaskan lebih lanjut bahwa adzan dan iqamah tersebut hanya pardhu kifayah yaitu dibebankan kepada sebahagian darijemaah masjid setempat (fardhu kifayah). Menurut ulama dzhahiriyah kewajiban adzan itu tetap fardhu a'in yaitu dibebankan kepada setiap indifidu.

Waktu pelaksanaan adzan dan iqamah itu adalah apabila waktu shalat sudah masuk, sebagaimana dipahami dari makna hadis di atas.

Mengenai siapakah yang boleh mengumandangkan adzan dan iqamah itu. Ibnu Shirin, Sofyan Ats Tsauri dan Imam Malik berpendapat bahwa yang akan mengumandangkan itu adalah laki-laki. Adapun perempuan tidak boleh adzan dan iqamah berdasarkan keterangan dari Ibnu Umar:

ليس على النساء أذان ولا إقامة. (رواه البيهقي)

*Artinya:*

*Tidak ada adzan dan iqamah bagi wanita (H.R. Baihaqi dari Nafi')*



Sedangkan Imam Syafi dan Imam Ishaq berpendapat bahwa kaum perempuan boleh adzan dan iqamah berdasarkan keterangan dari Aisyah sebagai berikut:

انها كانت تؤذن وتقيم وتؤم النساء وتقوم وسطهن

*Artinya:*

*Bahwa aisyah biasa adzan dan iqamah serta menjadi imam shalat dan ia berdiri di tengah-tengah mereka. (H.R. Baihaqi dari Atho')*

## C. Cara Mengucapkan Lafaz Adzan Dan Iqamah

### 1. Adzan

Pada beberapa hadis Nabi dapat di ambil keterangan tentang cara mengucapkan lafazh adzan ada tiga cara sebagai berikut:

- a. Hadis dari Abdullah Bin Zaid yang di riwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud, Ibnu Khuzaimah serta Tirmizi, sebagai berikut:
  - Empat kali mengucapkan Allahuakbar
  - Dua kali mengucapkan Asyhadu An Lailahailallah
  - Dua kali mengucapkan Asyhaddu Anna Muhammadarrasulullah
  - Dua kali mengucapkan Hayya 'alashalah
  - Dua kali mengucapkan Hayya 'alal falah
  - Dua kali mengucapkan Allahuakbar
  - Dua kali mengucapkan Lailahailallah
- b. Hadis dari Abu Mahzuroh yang di riwayatkan Abu Daud dan Ibnu Majjah, cara lafazh adzan sama dengan tata cara hadis di atas, namun



- ucapan Asyhadu An Lailahailallah dua kali di ucapkan secara lunak dan dua kali secara keras
- c. Hadis riwayat Muslim dari Mahzurah sama dengan hadis nomor satu, namun ucapan takbir pertama “Allahuakbar” hanya di ucapkan dua kali

Khusus bagi adzan di waktu shalat subuh, sesudah ucapan Hayya Alal Falah di tambah dengan ucapan taswib yaitu “Ash Shalatukahi Rum Minan naum”, sebagaimana hadist yang di riwayatkan oleh Ahmad dan Abu Daud dari Abu Mahzuroh :

فاذا كان صلاة الصبح قل : الصلاة خير من النوم الصلاة خير من النوم ، لا اله الا الله

*Artinya:*

*Jika azan shalat subuh (setelah hayya alal falah yang kedua) ucapkanlah ash shalatu khairum minan naum, Allahuakbar Allahuakbar Laa Ilaahailallah(H.R. Ahmad dan Abu Daud)*

Dari ketiga hadis di atas azan yang masyhur dipakai, terutama bagi umat islam di Indonesia adalah hadis nomor satu yaitu dari Abdullah Bin Zaid, seperti pada hadis yang pertama tadi.

## 2. Iqamah

Sebagaimana ucapan azan di atas cara mengucapkan lafaz iqamah juga tiga cara. Sebagai berikut:

- a. Menurut hadis dari Abdullah Bin Zaid di muka ialah



- Dua kali mengucapkan Allahuakbar
  - Sekali mengucapkan Asyhadu An Lailahailallah
  - Sekali mengucapkan Asyhaddu Anna Muhammadarrasulullah
  - Sekali mengucapkan Hayya 'Alal Shalah
  - Sekali mengucapkan hayya 'Alal Falah
  - Dua kali mengucapkan Qod Qomatish Shalah
  - Dua kali mengucapkan Allahuakbar
  - Sekali mengucapkan Lailahailallah
- b. Menurut hadis dari Mahzurah, cara iqamah it sama dengan ucapan azan, hanya saja di tambah dengan ucapan "Qad Qomatish Shalah" dua kali diantara ucapan Hayya 'Alal Falah dan takbir terakhir.
- c. Menurut Imam Malik berdasarkan amalan penduduk madinah, ialah :
- Dua kali mengucapkan Allahuakbar
  - Sekali mengucapkan Asyhadu An Lailahailallah
  - Sekalimengucapkan Asyhaddu Anna MuhammadaRasulullah
  - Sekali mengucapkan Hayya 'Alal Shalah
  - Sekali mengucapkan Hayya 'Alal Falah
  - Dua kali mengucapkan Qod Qomatish Shalah
  - Dua kali mengucapkan Allahuakbar
  - Sekali mengucapkan Lailahailallah



#### D. Sunat Adzan dan Iqamah

- 1) Niat karena Allah semata
- 2) Menghadap kiblat
- 3) Di laksanakan dalam keadaan berdiri
- 4) Suci dari hadas besar, kecil dan najis
- 5) Memasukan dua anak jari ketelinga
- 6) Menoleh ke kanan ketika mengucapkan (Hayya 'Alal Shalah) dan menoleh kekiri ketika mengucapkan (Hayya 'Alal Falah)
- 7) Mengeraskan suara supaya dapat di dengar oleh orang yang jauh
- 8) Melambatkan dan memisahkan antara satu kalimat dengan kalimat yang lain
- 9) Hendaklah tidak becakap-cakap di sela-sela lafaz adzan dan iqamah

Bagi orang yang mendengarkan adzan disunatkan mengucapkan lafazh seperti lafazh yang diucapkan muazin, kecuali ketika mengucapkan “Hayya Alash Shalah dan Hayya Alal Falah” para pendengar mengucapkan “Lahaula Wala Ilaha Illallah” di samping itu apabila adzan selesai dibacakan maka di sunatkan mengucapkan doa, sebagaimana yang di sampaikan Jabir Bin Abdillah yaitu, siapa yang selesai mendengarkan adzan hendaklah dia mengucapkan doa sebagai berikut:

اللهم رب هذه الدعوة التامة والصلاة القائمة أت سيدنا محمدًا الوسيلة والفضيلة وابعثه مقاما  
محمودا الذي وعدته أحلت له شفاعته عني يوم القيامة



*Artinya:*

*Ya Allah, Tuhan yang menguasai doa yang sempurna (adzan) dan shalat yang akan didirikan ini, berilah kepada Muhammad wasilahnya dan kemuliaan serta tempatkanlah ia di tempat ayang terpuji yang telah engkau janjikan, niscaya ia akan mendapatkan syafaatku pada hari kiamat.(H.R. Jamaah kecuali Bukhari dan Muslim)*





## BAB V SHALAT

### A. Pengertian Shalat

Pengertian shalat dalam kamus Munjid adalah sebagai berikut:

1. Pengertian menurut orang Arab adalah الدعاء

الصلاة ارتفاع العقل الي الله لكي نسجد له ونشكره ونطلب

معاونته

*Artinya:*

*Shalat adalah mengangkat akal menuju Allah SWT supaya kita bersujud, bersyukur kepada-Nya, dan mohon bantuan-Nya. (Munjid: h.447 )*

2. Menurut ahli fiqh shalat adalah:

الصلاة شرعا اقوال وافعال مفتحة بالتكبر محتمة بالتسليم

بشرائط مخصوصة

*Artinya:*

*Shalat menurut syara' (agama) adalah beberapa perkataan, beberapa perbuatan dimulai dengan mengucapkan takbir, dan ditutup dengan ucapan salam dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.*

Dari dua pengertian shalat di atas dapat dipahami bahwa shalat adalah: beberapa ucapan dan gerakan tanpa memfungsikan akal sebagai bukti ucapan terikasih kepada Allah Swt atas segala nikmat-



Nya, dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam serta ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

Shalat berfungsi sebagai alat komunikasi antara seorang hamba dengan Tuhannya. Perintah wajib shalat dititipkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw ketika beliau melakukan perjalanan suci menemui Allah Swt yang dikenal dengan *isra' wal mi'raj*. Apabila dianalisa dan dikaji secara mendalam makna-makna yang ditunjukkan oleh bacaan dan gerakan shalat, maka kelihatan dengan jelas bahwa shalat adalah merupakan tempat curhat seorang hamba kepada tuhannya, tentang segala problem dan masalah yang sedang dihadapinya, agar dia mendapat solusi dan jalan keluar dari masalah yang dihadapinya tersebut. Nabi Muhammad Saw dalam sebuah hadis menjelaskan artinya; Ketika beliau menghadapi satu masalah dan merasa badan tidak enak beliau mengambil wudu' lalu shalat sunat dua rakaat. Setelah selesai shalat dan berdoa (curhat) kepada Allah Swt, maka masalah yang sedang beliau hadapi tersebut dapat diselaikan dengan mudah dan badan beliau merasa segar kembali.

Di dalam bahasa arab perkataan shalat mengandung makna yang bermacam-macam, antara lain bermakna doa sebagaimana tersebut dalam Firman Allah Surat Attaubah ayat 103, mengandung arti rahmat dan arti mohon ampun seperti dalam Firman Allah Surat Al-Ahzab ayat 43 dan 56

Menurut pengertian Fuqaha dalam istilah ilmu fiqh bahwa shalat itu ialah salah satu bentuk ibadah



yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu dengan disertai ucapan-ucapan tertentu dengan syarat-syarat tertentu pula dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam.

## **B. Tujuan Shalat**

Segala ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT adalah dalam rangka perwujudan ketaatan terhadap perintahnya sebagai realisasi dari perwujudan keberadaan manusia diciptakan Allah SWT.

## **C. Kedudukan Shalat**

Shalat dalam agama islam merupakan ibadah tertinggi dan merupakan tiang atau sendi utama dari agama islam itu sendiri. Agama islam tidak bisa dikatakan ada bagi seseorang yang meninggalkan shalat. Perintah kewajiban shalat banyak sekali ditemukan dalam Al Quran antara lain surat Al-Baqorah ayat 110, surat Annisa' ayat 103.

Perintah kewajiban shalat tidak mengenal batas waktu atau keadaan tertentu saja, namun harus dilaksanakan oleh setiap orang muslim sepanjang hidupnya. Hal ini dijelaskan dalam Firman Allah dalam surat Al-Baqorah ayat 230-239, surat Annisa' ayat 101

Rasulullah telah memberikan beberapa sabdanya tentang kedudukan shalat itu dalam islam, antara lain :

1. Hadits riwayat Bukhari, Muslim, Tirmizi dan Nasa'i dari Ibnu Umar :



بني الاسلام على خمس، شهادة أن لا اله الا الله وأن محمدا  
الرسول الله واقام الصلاة وايتاء الزكاة، والحج والصوم رمضان  
(رواه البخاري ومسلم وترمذي والنسائي)

*Artinya:*

*Agama Islam itu terdiri dari lima unsur yaitu mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, mengerjakan haji dan mengerjakan puasa di bulan ramadhan.*

## 2. Hadits riwayat Baihaqi dari Umar

الصلاة عماد الدين فمن أقامها فقد أدام الدين فمن تر كها  
فقد هدم الدين. (رواه البيهقي)

*Artinya:*

*Shalat adalah tiang agama, maka siapa yang mengerjakannya berarti menegakkan agama, dan siapa yang meninggalkannya berarti dia meruntuhkan agama.*

## 3. Hadits riwayat Thabrani dari Anas

اول ما يحاسب به العبد يوم القيامة الصلاة، فان صالحت صلح  
سائر عمله، وان فسدت فسدت سائر عمله. (رواه الطبراني)

*Artinya:*

*yang pertama kali dihitung dari amal perbuatan seseorang di hari kiamat ialah ibadah shalat, jika baik shalatnya maka baiklah seluruh amal ibadahnya yang*



*lain, dan jika amalan shalatnya buruk, maka akan rusaklah amalannya yang lain*

#### **D. Macam-Macam Shalat**

##### **1. Shalat Fardhu**

Shalat fardhu juga di sebut shalat wajib, yang tidak boleh di tinggalkan oleh setiap muslim.

Di lihat dari segi pelaksanaannya kewajiban shalat itu dapat dibagi dua:

##### **a. Shalat Fardhu A'in**

Yaitu shalat yang harus di kerjakan oleh setiap pribadi muslim laki-laki dan perempuan, yaitu shalat fardhu lima kali sehari semalam, sabda Rasulullah Saw :

خمس صلوات في اليوم واللييلة.

( رواه البخاري و مسلم )

*Artinya:*

*Shalat lima kali sehari semalam (H.R. Bukhari dan Muslim dari Talhah Bin Ubaidilah)*

##### **b. Shalat Fardhu Kifayah**

Shalat fardhu kifayah ialah shalat yang diwajibkan kepada kaum muslimin laki-laki dan perempuan, dimana apabila sebagiannya telah melaksanakannya, maka kelompok lainnya bebas dari kewajiban tersebut seperti shalat jenazah.



## 2. Shalat Sunnat

Shalat sunnat ini di lihat dari segi kekuatan hukumnya ada dua :

- a. Shalat sunnat muakad, yaitu shalat sunnat yang dikuatkan perintah dan anjuran melaksanakannya seperti shalat witr, shalat hari raya, dan shalat sunnat lainnya.
- b. Shalat sunnat ab'ad (ghairu muakad) yaitu shalat sunnat yang tidak kuat perintah dan anjuran mengerjakannya, seperti shalat dhuha, rawatib, dan shalat sunnat lainnya.

Shalat sunnat dilihat dari sebab adanya shalat tersebut dapat di bagi dua :

- a. Shalat sunnat ada sebab, yaitu shalat sunnat yang di kerjakan karena adanya suatu sebabtertentu, seperti shalat istisqa', dilakukan karena pada musim kemarau panjang, shalat khusuf di lakukan karena terjadinya gerhana bulan dan gerhana matahari.
- b. Shalat sunnat yang di lakukan karena tidak ada sebab, yaitu shalat sunnat yang di lakukan karena tidak ada sebab-sebab tertentu seperti shalat witr, shalat dhuha, dan shalat sunnat lainnya.

### **E. Dasar Kewajiban Shalat**

Shalat adalah rukun Islam yang kedua wajib dikerjakan oleh umat Islam, berdasarkan :

1. Firman Allah Surat Al-Hajj ayat 77 :



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَأَقْعِلُوا الْخَيْرَ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٧٧

Artinya:

*Hai oran-orang yang beriman rukuklah kamu, sujudlah kamu, sembahlah tuhanmu dan perbuatlah kebaikan supaya kamu mendapat kemenangan.*

2. Firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 45 :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ

Artinya:

*Dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar*

3. Firman Allah surat Al-Baqarah ayat 43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Artinya:

*Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.*

4. Firman Allah surat Al-Baqarah' ayat 238 :

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya:

*Kemudian apabila kamu suda merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa) sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang di telah tentukan waktunya bagi orang-orang yang beriman.*



5. Hadis yang di riwayatkan oleh muslim dari Umar Bin Khatab Nabi bersabda :

الاسلام أن تشهد أن لا اله الا الله وأن محمدا الرسول الله وتقيم الصلاة وتؤتي الزكاة وتصوم رمضان وتحج البيت ان استطعت اليه سبيلا (رواه مسلم)

*Artinya:*

*Islam itu ialah bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu utusan Allah, mengerjakan shalat lima waktu, menunaikan zakat, mengerjakan puasa, melakukan ibadah haji apabila mampu*

6. Hadis riwayat baihaqi dari umar Rasulullah SAW bersabda:

الصلاة عماد الدين فمن أقامها فقد أقام الدين ومن تركها فقد هدم الدين. (رواه البيهقي)

*Artinya:*

*Shalat adalah tiang agama, maka siapa yang mendirikannya maka, ia menegakan agama, dan siapa yang meninggalkannya berarti ia meruntuhkan agama*

## **F. Syarat Shalat**

Di antara syarat shalat adalah telah masuk waktunya tertentu di saat mana ia harus di kerjakan berdasarkan Firman Allah :





إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ آلِ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ۝ ١٠٣ ۝

*Artinya:*

Sesungguhnya shalat itu bagi kaum muslim suatu kewajiban yang mempunyai waktu-waktu tertentu (An-Nisa' : 103)

Mengenai waktu shalat yang terperinci adalah berdasarkan keterangan hadis-hadis Rasulullah sebagai berikut:

a. Waktu Shalat Zhuhur

Waktu shalat zhuhur masuk setelah tergelincir matahari dari titik kulminasinya. Yaitu apabila bayang-bayang suatu benda atau orang yang berdiri tegak lurus sudah mulai condong ke timur, Sampai manakala tinggi bayang-bayang itu sama dengan tinggi benda yang berdiri tegak lurus tersebut.

Sabda Rasulullah SAW :

وقت الظهر اذا زالت الشمس وكان ظل الرجل كطوله ما لم يحضر وقت الظهر.

*Artinya:*

Waktu zuhur itu apabila matahari itu (mulai) condong ke barat sampai dengan bayang-bayang seseorang sama dengan panjang badannya sebelum datang waktu ashar. (H.R. Musli dari Abdullah Bin Amr)

Pada umumnya semua shalat disunnatkan agar dikerjakan pada awal waktunya, sebagaimana riwayat Abu Daud dari Ibnu Umar : bahwa Rasulullah di tanya tentang amal ibadah manakah



yang utama, Rasulullah Saw menjawab yaitu shalat pada awal waktunya. Tetapi apabila ada suatu hari yang sangat panas sehingga di khawatirkan akan mengganggu kekhusukan shalat maka, di sunnatkan untuk menundanya sampai waktu agak dingin hal ini di jelaskan Rasulullah Saw :

إذا اشتد الحر فأبردوا بالصلاة.

*Artinya:*

*Apabila panas sangat terik tunggulah waktu dingin untuk mengerjakan shalat. (H.R Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah).*

b. Waktu Shalat 'Ashar

Dari pengertian hadist di atas dapat dipahami bahwa waktu shalat 'Ashar mulai semenjak bayang-bayang suatu benda sama dengan tinggi badannya, sedangkan akhirnya di jelaskan oleh kelanjutan hadist tersebut sebagai berikut :

ووقت العصر ما لم تصفر الشمس.

*Artinya:*

*Dan waktu ashar selama matahari belum menguning (H.R. Bukhari dari Abdullah Bin Umar)*

Lebih lanjut dalam hadist lain di terangkan :

من ادرك ركعة من العصر قبل ان تغرب الشمس فقد ادرك

العصر



*Artinya:*

*Siapa yang mendapat satu rakaat sebelum matahari terbenam berarti ia telah mendapat shalat ashar dengan sempurna. (H.R. Bukhari Muslim dari Abu Hurairah)*

Di dalam syarah Shahih Muslim Imam Nawawi menjelaskan bahwa, rentang akhir waktu shalat 'Ashar adalah sampai dengan menguning cahaya matahari. Dan apabila cahaya matahari telah menguning sampai terbenamnya maka, makruh melaksanakan shalat padanya

c. Waktu Shalat Maghrib

Waktu shalat maghrib adalah setelah matahari terbenam dan bersembunyi di balik tirai sampai hilangnya syafaq atau awan merah, seperti yang di terangkan oleh Rasulullah SAW:

*ووقت الصلاة المغرب اذا غابت الشمس ما لم يسقط الشفق.*

*Artinya:*

*Dan waktu shalat magrib adalah setelah matahari terbenam dan segeralah di lakukan sebelum hilang syafaq (awan merah). (H.R Ath Thabari dari Abu Ayyub)*

d. Waktu Shalat Isya

Waktu shalat 'Isya di mulai hilangnya cahaya syafaq merah dan berlansung sampai masuk terbit fajar.

Hal ini berdasarkan hadis Rasulullah SAW :

*فاقام العشاء حين غاب الشفق (رواه مسلم)*



*Artinya:*

*Maka beliau (Rasulullah) mengerjakan shalat 'Isya ketika telah hilang syafaq merah. (H.R. muslim dari Buraidah)*

Batas terakhir waktu shalat isya sampai pertengahan malam adalah batas waktu fadhila dan utama, namun batas akhir yang di bolehkan ialah sampaiterbit fajar, sebagaimana hadis Nabi :

ليس في النوم تفريط، إنما التفريط من لم يصل الصلاة حتى يجيء  
الاخرى. (روا مسلم)

*Artinya:*

*Tidur bukan suatu kelalaian sesungguhnya yang di sebut kelalaian sesungguhnya ialah orang yang belum mengerjakan shalat sampai datang waktu shalat yang lain.(H.R. muslim dari qathadah.*

Dalam beberapa hadist yang lain Nabi menjelaskan bahwa, Nabi satu ketika mentakhirkan shalat 'Isya dan tetap di dilaksanakan berjamaah. Sabda Rasulullah SAW:

والعشاء أحياناً يؤخرها، وأحياناً يعجل، إذا راهم أجمعوا  
عجل، وإذا راهم أبطنوا أخر. ( متفق عليه)

*Artinya:*

*Dan Rasulullah SAW melakukan shalat isya satu ketika menyegerakannya, hal ini apabila beliau melihat shahabat telah segera berkumpul besamanya, dan apabila beliau melihat mereka terlambat maka beliau mengakhirkannya. (H.R. Bukhari dan Muslim dari Jabir)*



e. Waktu Shalat Shubuh

Waktu shalat subuh mulai dari terbit fajar sampai dengan sebelum terbetnya matahari Sabda Rasulullah :

ووقت صلاة الصبح من طلوع الفجر ما لم تطلع الشمس.

*Artinya:*

*Dan waktu shalat subuh dari terbit fajar sampai dengan sebelum terbit matahari. (H.R. Muslim dari Abdullah Bin Amir)*

Dianjurkan mengerjakan shalat shubuh diawal waktunya, sebagaimana Nabi mengerjakan shalat subuh yang di terangkan hadist Aisyah :

كن نساء المؤمنات يشهدن مع النبي ص م. صلاة الفجر  
متلفات بمروطهن ينقلبن الى بيوتهن حين يقضين الصلاة لا  
يعرفن أحد من الناس. (رواه الجماعة)

*Artinya:*

*Mereka para wanita mukminat, ikut melaksanakan shalat subuh bersama Rasulullah SAW, dengan menyelubungi badan mereka dengan kain-kain mereka, kemudian mereka pulang kerumah masing-masing ketika selesai melakukan shalat, mereka tidak di kenal oleh seorangpun, karena masih gelap. (H.R. Al Jamaah dari Aisyah)*

Pelaksanaan shalat dengan menggunakan waktu di atas apabila kita berada dalam posisi dekat dengan garis katulistiwa, dimana peredaran matahari betul-betul dapat dijadikan ukuran waktu



yang permanen dalam setiap melaksanakan shalat, bagi daerah yang berada dalam posisi pada lintang utara (LU) dan lintang selatan (LS) seperti daerah kutub utara yang terjadi gelap 6 bulan dan terang 6 bulan, maka menentukan waktu shalat adalah melalui ijtihad, yaitu dengan berkomunikasi dengan ukuran waktu sesuai penambahan dan pengurangan waktu negara atau daerah terdekat.

f. Waktu-waktu Dilarang Mengerjakan Shalat

1. Sesudah shalat subuh sampai dengan terbitnya matahari, yaitu pada saat matahari terbit sampai dengan naik sedikit (setinggi lembing atau setinggi 180 dari horizon, pada saat matahari di tengah langit, dan sesudah shalat 'Ashar sabda Rasulullah Saw :

لاصلاة بعد الصبح حتى تطلع الشمس، ولا صلاة بعد

العصر حتى تغيب الشمس. (رواه البخاري و مسلم)

*Artinya:*

*Tidak boleh mengerjakan shalat setelah mengerjakan shalat subuh hingga matahari terbit, dan tidak boleh mengerjakan shalat setelah mengerjakan shalat ashar hingga terbenam matahari. (H.R. Bukhari dan Muslim dari Abu Sa'id Al-Khudri)*



Hadis dari 'Uqbah yang menerangkan :

ثلاث ساعات كان رسول الله ص. ينهانا أن نصلي فيهن  
وأن نقبر ميتا حين تطلع الشمس بازغة حتى ترتفع وحين  
يقوم قائم الظهيرة، وحين تضيف للغروب.

*Artinya:*

*Ada tiga waktu yang di larang oleh Rasulullah Saw kepada kita melakukan shalat dan menguburkan jenazah, yaitu ketika terbit matahari hingga naik sedikit dan ketika matahari tepat di tengah langit dan ketika matahari akan terbenam. (H.R. Al-Jmaah kecuali Bukhari dan Muslim)*

2. Sesudah shalat ashar, sebagaimana penjelasan hadist riwayat Bukhari dan Muslim dari Abu Said Al-Khudri di atas.

Larangan di atas dikecualikan untuk mengerjakan shalat fardhu yang tidak dapat dikerjakan pada waktunya bagi orang-orang yang tertidur atau lupa, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist Anas Bin Malik yang di sebut dimuka.

Selain hal di atas ulama Syafi'i menambahkan pengecualian tersebut dengan:

- a. Shalat sunnat yang dikerjakan karena suatu sebab, seperti shalat tahiyatul mesjid, shalat sehabis berwudhuk dan sebagainya.
- b. Shalat sunnat ketika matahari di tengah langit pada hari jum'at dalam kitab



bidayatul mujtahid diterangkan oleh Ibnu Rusyd bahwa hal ini berdasarkan amalan sahabat.

- c. Al-Syiraz dalam kitab “Al Muhazzab” menerangkan bahwa ulama Syafii membolehkan sunnat di kota Makkah pada waktu-waktu terlarang itu.

لا صلاة بعد الصبح حتى تطلع الشمس ولا بعد العصر  
حتى تغرب الشمس الا بمكة.

*Artinya:*

*Tidak boleh mengerjakan shalat sesudah mengerjakan shalat subuh hingga matahari terbit dan sesudah mengerjakan shalat ashar sampai matahari tenggelam kecuali di kota Mekah. (H.R. Asy Syafii dari Abu Bakar)*

- d. Imam Nawawi menerangkan bahwa ulama Syafii juga membolehkan shalat jenazah pada waktu-waktu yang terlarang itu, diterangkan oleh Ibnu Rusyd, bahwa ulama Malikiyah membolehkan shalat sunnat ketika matahari di tengah langit, baik pada hari Jumat maupun pada hari lainnya, berdasarkan amalan penduduk Madinah, sebab mereka di pandang lebih mengetahui hadist-hadist dho'if.





## BAB VI PELAKSANAAN SHALAT

### A. Syarat Shalat

Sesorang yang akan mengerjakan shalat, maka terlebih dahulu ia harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Mengetahui Waktu (masuk waktu)

Sebagaimana yang telah di kemukakan waktu-waktu shalat sebelumnya, maka shalat baru dapat di laksanakan apabila telah masuk waktunya masing-masing. Dengan demikian seseorang yang akan mendirikan shalat terlebih dahulu dia telah mengetahui bahwa waktu shalat tersebut telah masuk.

2. Suci Dari Hadas Kecil Dan Hadas Besar

Seseorang yang akan mendirikan shalat, haruslah ia suci dari hadas besar dan hadas kecil. Apabila ia masih dalam keadaan berhadad, maka ia harus segera menghilangkannya. Hal ini telah di terangkan oleh Allah dalam Firmannya surat Al-Maidah ayat 5-6. Demikian pula hadis Nabi riwayat jamaah kecuali Bukhari dan Muslim. Dari Ibnu Umar :

لا يقبل الله صلاة الا بطهور. رواه مسلم والترمذی

*Artinya:*

*Allah tidak menerima shalat seseorang yang tidak bersuci*

3. Suci Badan, Pakaian, Dan Tempat



Ada beberapa hadis Rasulullah Saw, yang memberikan keterangan tentang kesucian badan dan pakaian itu antara lain :

تترهوا من البول فانه عامة عذاب القبر منه.

*Artinya:*

*Bersucilah kamu dari air kencing, sesungguhnya pada umumnya siksa kubur itu ialah di sebabkan karenanya. (H.R. Darul Qutni dari Anas)*

Perintah yang mengharuskan suci pakaian dari najis, terdapat dalam Al-Quran surat Al-Mudatsir ayat 4, begitu juga hadis yang di riwayatkan Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah dan Nasai dari Muawiyah :

قلت لام حبيبة، هل كان صلى النبي ص م. في الثوب الذي يجامع فيه، قالت نعم، اذا لم يكن أذا. (رواه احمد و ابو داود وابن ماجه والنساء)

*Artinya:*

*Saya bertanya kepada umu Habibah, apakah Nabi pernah shalat dengan pakaian yang di pakai untuk bersenggama? Ia (Umu Habibah) menjawab ya jika pakaian itu tidak kotor.*

Rasulullah menerangkan tentang kesucian tempat itu sebagai berikut :

قام أعرابي فبال في المسجد فتناوله الناس، فقال ص م. دعوه وهريقوا على بوله تجلا من ماء أوذنوبا من ماء.



*Artinya:*

*Seorang dari desa kemudian berdiri kencing di mesjid lalu di tangkap oleh orang banyak. Maka Nabi bersabda biarkan ia dan tuangkanlah air setimba atau seember ke tempat air kencingnya itu. (H.R Jamaah Kecuali Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah)*

Keterangan hadis di atas, jumhur berpendapat bahwa hukum mesucikan badan, pakaian dan tempat sebelum shalat adalah wajib demikian pula komentar Sayid Sabit dalam fiqis sunnahnya.

#### 4. Menutup Aurat

Para ulama sepakat bahwa menutup aurat wajib hukumnya. Adapun tubuh yang termasuk aurat bagi laki-laki adalah pinggul dan kemaluannya. Jumhur ulama berpendapat bahwa, paha termasuk aurat. Dengan ini pulalah para fuqaha kemudian membuat batasan bahwa aurat laki-laki itu ialah anggota tubuh antara pusat dan dua lutut.

Hal ini berdasarkan Firman Allah :

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ

*Artinya:*

*Hai anak adam pakailah pakaianmu yang indah setiap memasuki mesjid.*

Ayat ini menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya bahwa menurut Ibnu Abas yang di maksud dengan ayat ini adalah agar orang yang akan pergi ke mesjid wajib menutup aurat.

Dan juga di dasarkan kepada hadis dari Slamah Bin Akwa :



يا رسول الله أني اكون في الصيد وأصلى، وليس على الا  
قميص واحد. قال فزره، وان لم تجد الا شوكة. (رواه  
البخارى وأحمد وأبوداود والنساء).

*Artinya:*

*Saya bertanya wahai Rasulullah, saya biasa dalam berburu kemudian saya shalat, tetapi tidak ada padaku kecuali satu bajuku. Maka Rasulullah Saw bersabda kancingkanlah bajumu itu meskipun yang kamu dapatkan hanya duri. (H.R. Bukhari, Ahmad, Abu Daud dan Nasai)*

Sedangkan aurat bagi wanita, yaitu seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan saja. Hal ini berdasarkan Firman Allah :

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا

*Artinya:*

*Dan jangan mereka menampakan perhiasannya kecuali yang biasa Nampak dri padanya (surat An-Nur ayat 31)*

Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya mengatakan bahwa Ibnu Abas, Ibnu Umar, dan Aisyah, berpendapat bahwa yang di maksud dengan perhiasan yang biasa nampak adalah muka dan telapak tangan.

Demikian pula didasarkan kepada sabda Rasulullah Saw:



لا يقبل الله صلاة حائض الا بخمار. رواه أحمد وأبو داود وابن  
ماجة.

*Artinya:*

*Allah tidak menerima shalat seorang wanita yang telah berhaid (dewasa) kecuali dengan berkerudung (H.R. Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah dan Tirmizi dari Aisyah)*

## 5. Menghadap Kiblat

Syarat shalat yang terakhir ialah menghadap kiblat, yaitu menghadap kakkah bagi orang yang dapat melihatnya, atau menghadap kearah ka'bah bagi orang yang tidak dapat melihatnya. Bagi orang yang akan shalat dan tidak mengetahui kiblat misalnya karena cuaca mendung atau gelap sehingga tidak di ketahui tanda-tanda yang menunjukkan kiblat, hendaknya ia bertanya. Jika tidak ada orang yang mengetahuinya, hendaklah ia berijtihad dan lakukanlah shalat menurut ijtihadnya tersebut.

Menghadap kiblat ini berdasarkan Firman Allah surat Al-Baqarah ayat 144 dan hadis dari al Barra Bin Aziz sebagai berikut :

صلينا مع النبي ص م. سنة عشر شهرا أو سبعة عشر شهرا  
نحوى بيت المقدس ثم قمنا نحوى الكعبة.



*Artinya:*

*Kami shalat bersama Rasulullah Saw 16 atau 17 bulan menghadap ke arah baitul maqdis kemudian diperintahkan menghadap kakkbah. (H.R Muslim)*

## **B. Rukun Shalat**

### **1. Niat**

Menurut bahasa niat berarti menyengaja sesuatu perbuatan, yang di maksud dengan di sengaja itu adalah ikhtiar (kemauan sendiri bukan di paksakan)

Niat menurut syara' ialah menyengaja memperbuat suatu amal ibadah melaksanakan perintah Allah untuk mendapatkan ridha-Nya, inilah yang di namakan ibadah yang ikhlas. Firman Allah surat Az-Zumar ayat 2 dan Al-Baiyinah ayat 5. Hadis Nabi sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya.

Kemudian pada shalat fardhu niat mengandung tiga unsur yang sangat menentukan shah atau tidak shalat seseorang, sebagai berikut:

- a. Dinayatakan dalam niat itu keinginan untuk melaksanakan shalat
- b. Menyatakan bahwa shalat yang akan dilaksanakan adalah shalat fardhu atau sunat
- c. Menyatakan dalam niat itu tentang jenis shalat yang akan dilaksanakan, seperti shalat shubuh, Zhuhur, dan lainnya.

انما الاعمال با النيات وانما لكل امرء ما نوى (رواه البخاري)



*Artinya:*

*Segala perbuatan tergantung pada niatnya dan setiap orang akan mendapat sekedar apa yang diniatkan (H.R Bukhari dari Umar Bin Khatab)*

## **2. Berdiri Bagi Orang Yang Mampu**

Berdiri dalam shalat fardhu adalah wajib, bagi orang yang mampu berdiri, sebagaimana dimaksudkan dalam Firman Allah pada surat Al-Baqarah ayat 236. Tetapi bagi orang yang tidak mampu berdiri boleh dilakukan sesuai dengan kemampuannya. Sabda Rasulullah Saw:

كنت بواسر، فسألت النبي ص م. فقال صل قائما فان لم

تستطع فقعاء، فان لم تستطع فعلى جنب. رواه البخاري)

*Artinya:*

*Saya terkena penyakit bawasir, maka saya bertanya kepada Nabi tentang cara mengerjakan shalat. Maka beliau bersabda shalatlah dengan berdiri, dan jika engkau tidak mampu maka shalatlah dengan duduk dan jika engkau tidak mampu maka shalatlah dengan berbaring. (H.R. Bukhari dari Imron Husein)*

Hadis dari Abdullah Bin Amir menerangkan bahwa shalat sunat boleh dilakukan dengan duduk, walaupun seorang itu mampu berdiri. Hanya saja pahalanya tidak sama dengan pahala yang dilakukan berdiri. Abdullah Bin Amir menerangkan bahwa Rasulullah Saw bersabda:

صلاة الرجل قاعدا نصف الصلاة. (رواه مسلم)



*Artinya:*

*Shalat (sunnat) seorang dengan duduk pahala separoh pahala shalat dengan berdiri. (H.R Muslim)*

### **3. Takbiratul Ihram**

Ucapan takbiratul ihram untuk memulai shalat hukumnya wajib, ini berdasarkan hadist dari Abu Hurairah Rasulullah Saw bersabda:

إذا قمت إلى الصلاة فكبر. (رواه البخاري ومسلم)

*Artinya:*

*Jika kamu mengerjakan shalat maka bertakbirlah (H.R Bukhari dan Muslim)*

### **4. Membaca Al-Fatihah**

Dalilnya Hadis riwayat Ubadah Bin Shamid menerangkan bahwa Rasulullah Saw bersabda:

لا صلاة لمن لم يقرأ بفاتحة الكتاب. (رواه الجماعة)

*Artinya:*

*Tidak sah orang yang tidak membaca fathul kitab (Al-Fatihah) (H.R Al Jamaah)*

Demikian pula hadis lain yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Qatadah:

إن النبي صم.م كان يقرأ في كل ركعة بفاتحة الكتاب.

*Artinya:*

*Bahwasanya Nabi Saw membaca fatihah di setiap rakaat.*





## 5. Rukuk Dan Tuma'ninah

Rukuk artinya membungkuk sehingga punggung menjadi datar sama dengan leher dan kedua belah tangan memegang lutut kewajiban rukuk didasarkan kepada Firman Allah dalam surat Al-Hajj ayat 77 dan sabda Rasulullah Saw yang artinya:

*Artinya:*

*Apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka bertakbirlah, kemudian rukuklahserta dalam keadaan tuma'ninah. (H.R. Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah)*

## 6. I'tidal Dan Tuma'ninah

I'tidal artinya bangkit dari rukuk dan kembali tegak lurus serta tuma'ninah. Banyak hadist yang menerangkan tentang rukun/kewajiban I'tidal ini diantaranya :

ثم ارفع حتى تعدل قائما. (رواه البخاري ومسلم)

*Artinya:*

*(Setelah Rukuk) kemudian bangkitlah sehingga berdiri tegak lurus serta tuma'ninah. (HR. Bukhary dan Muslim) Banyak hadist lain yang menerangkan tentang rukun/kewajiban i'tidal ini*

## 7. Sujud Dua Kali Dan Tuma'ninah

Kewajiban sujud ini berdasarkan Firman Allah dalam surat Al-Haj ayat 77 dan beberapa hadis Rasulullah SAW antara lain :



ثم اسجد حتى تطمئن ساجدا ثم ارفع حتى تطمئن جالسا ثم اسجد حتى تطمئن ساجدا. (رواه البخارى و مسلم)

*Artinya:*

*(setelah berdiri dari rukuk) kemudian sujudlah dengan tuma'ninah kemudian duduklah dengan tuma'ninah, kemudian sujudlah lagi dengan tuma'ninah (H.R. Bukhari dan Muslim)*

**8. Duduk di antara dua sujud, dan tuma'ninah (berhenti) sebentar diantaranya.** Keterangan ini berdasarkan hadist Rasulullah Saw pada nomor 7 di atas.

**9. Duduk Akhir Sambil Membaca Tasyahud**

Pada rakaat terakhir setelah sujud yang kedua diwajibkan untuk sambil membaca tasyahud .hal ini diterangkan oleh hadis dari Ibnu Mas'ud sebagai berikut :

*Artinya:*

*Bahwa sebelum diwajibkan membaca tasyahud kami membaca assalamu 'alaika jibrila wanikala, maka Rasulullah Saw bersabda janganlah kamu katakana seperti itu tetapi katakanlah attahiyatullillah. (H.R. Darul Qutni dan Baihaqi dari Ibnu Mas'ud)*

**10. Mengucap Salam**

Mengucapkan salam ke kanan wajib hukumnya untuk mengakhiri shalat dan salam ke kiri sunat hukumnya berdasarkan pada hadist dari Ali Bin Abi Thalib yang menerangkan bahwa:



## مفتاح الصلاة الطهور وتحريمها التكبير وتحليلها السلم

*Artinya:*

*Kunci shalat itu ialah bersuci pembukaannya adalah takbir dan penutupnya adalah salam. (H.R. Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah dan Tirmizi)*

### C. Sunnat-Sunnat Shalat

1. Mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ihram, sampai bersamaan tinggi ujung jari dengan telinga dan telapak tangan setinggi bahu serta keduanya dihadapkan ke kiblat
2. Mengangkat kedua tangan ketika akan rukuk dan berdiri dari rukuk dan tatkala berdiri dari tasyahud awal dengan cara yang telah diterangkan oleh Rasulullah Saw dari Ibnu Umar yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

إذا قام إلى الصلاة رفع يديه حتى تكونا بحدو منكبيه ثم يكبر، فإذا أراد أن ير كع رفعهما مثل ذلك وإذا رفع رأسه من الركوع رفعهما. (رواه البخاري ومسلم)

*Artinya:*

*Apabila berdiri akan sembahyang Nabi Saw mengangkat kedua tangan beliau sehingga keduanya sama tinggi dengan dua belah bahu beliau, kemudian beliau takbir dan apabila hendak rukuk beliau mengangkat dua tangannya seperti demikian dan apabila bangkit dari*



*rukuk beliau angkat pula kedua tangannya seperti demikia (H.R. Bukhari dan Muslim)*

3. Meletakkan telapak tangan kanan di atas pegelangan tangan kiri dan keduanya diletakan di bawah dada. Hadist dari Wail Bin Hujr, menerangkan bahwa ia shalat bersama Rasulullah Saw beliau meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri di atas dada beliau (H.R Ibnu Khuzaimah)
4. Membaca doa iftitah sesudah takbiratul ihram sebelum membaca Al Fatihah lafaznya seperti hadist yang diriwayatkan bukhari dari Abi Hurairah.

كان النبي ص م. اذا كبر في الصلاة سكت هنيئة قبل القراءة  
فقلت يا رسول الله بأبي وأنت وأمي، أرايت سكونك بين  
التكبير والقراءة ما تقول، اللهم باعد بيني وبين خطاياي كما  
بعدت بين المشرق والمغرب، اللهم نقني من خطاياي كما ينقى  
الثوب الابيض من الدنس، اللهم اغسلني من خطاياي بالثلج  
والماء والبرد. ( رواه البخارى ) اذا قام الى الصلاة قال:  
وجهت وجهي للذي فطر السموات والارض حنيفا مسلما  
وما أنا من المشركين. ان صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله  
رب العالمين، لا اشرك له وذلك أمرت وأنا من المسلمين.

5. Membaca Auzubillah sebelum membaca Bismillah denngan lafazdnya :



اعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

Hal ini berdasarkan Firman Allah surat An Nahl 98 :

أَفَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

6. Diam sebentar sebelum membaca Al-Fatihah dan sesudahnya sebagaimana sabda Rasulullah Saw.

كان النبي ص م. يسكت سكتة اذا كبر وسكتة اذا فرغ من

قراءة الفاتحة. (رواه أبو داود)

*Artinya:*

*Dari samurah nabi Muhammad Saw diam sebentar apabila sudah takbir dan apabila beliau sudah selesai membaca Al-Fatihah (H.R. Abu Daud)*

7. Membaca amin setelah membaca surat Al-Fatihah berdasarkan hadist dari Wail Bin Hujr dimana ia mendengar Nabi Saw setelah membaca "Ghairil Maghdhubi 'Alaihim Waladh Dhallin" mengucapkan amin dengan mengeraskan suaranya. (H.R Ahmad, Abu Daud dan Tirmizi)
8. Membaca surat atau ayat Al-Quran setelah membaca Al-Fatihah (setelah mengucapkan amin) pada setiap dua rakaat yang pertama shalat fardu'ain yang lain, pada setiap rakaat shalat jum'at dan pada setiap rakaat semua shalat sunnat. Hal ini



diterangkan hadist dari Abu Qatadah yang menerangkan sebagai berikut:

ان النبي ص م. كان يقرأ في الظهر في الاو ليين بأم الكتاب  
وسور تين، وفي الركعتين الاخرتين بفاتحة الكتاب ومعنا الاية  
أحياناً ويطول في الركعة الاولى مالا يطيل في الثانية وهكذا في  
العصر وهكذا في الصبح. (رواه البخاريو مسلم)

9. Menjaharkan (mengeraskan) bacaan pada shalat magrib, Isya, subuh pada dua rakaat pertama begitu pada shalat ju'mat, hari raya, tarwih dan witir pada bulan puasa. Berdasarkan amalan Nabi yang diriwayatkan Bukhari.
10. Membaca takbir, (takbiratul intiqal) tatkala turun dan bangkit dari rukuk. Diterima dari Ibnu Mas'ud katanya:

رايت رسول الله ص م. يقرأ تكبير في كل خفض ورفع وقيام  
وقعود. (رواه النساء والترمذي وأحمد)

*Artinya:*

*Saya melihat Nabi mengucapkan takbir setiap kali turun sujud setelah bangkit dari rukuk, akan berdiri dan akan duduk. (H.R. Ahmad, Nasai, dan Tirmizi).*

Kemudian dinyatakan pula bahwa ini merupakan amalan dari para sahabat nabi Saw antaranya abu bakar, umar, utsman, ali serta yang lainnya, begi pula para tabi'in di belakang mereka



serta fuqaha dan ulama. (Fiqhus Sunnah Sayid Sabiq).

11. Mengucapkan samiallah huliman hamidah sewaktu bangun dari rukuk sebagaimana diterangkan dalam hadist Nabi dari Abu Hurairah yang diriwayatkan bukhari dan muslim yang artinya:

*Artinya:*

*Bahwa Nabi SAW mengucapkan Samiallah Huliman hamidah ketika mengangkat punggungnya dari ruku' kemudian sewaktu berdiri membaca Rabbana Walakalhamdari*

12. Meletakkan dua telapak tangan di atas dua lutut ketika rukuk berdasarkan keterangan amal Rasulullah Saw hadist riwayat Bukhari dan Muslim.
13. Membaca tasbih ketika rukuk seperti diterangkan oleh hadist dari Huzaifah :

صليت مع رسول الله ص م. فكان يقول في ركوعه سبحان

ربي العظيم وفي سجوده سبحان ربي الاعلى. (رواه أحمد

ومسلم)

14. Membaca do'a ketika duduk diantara dua sujud
15. Duduk iftiras (bersimpuh) pada semua duduk dalam shalat kecuali duduk akhir, keterangan amalan Rasulullah Saw Hadist riwayat Bukhari.
16. Duduk atau istirahat sebentar setelah bangkit dari sujud yang kedua pada rakaat pertama atau pada rakaat ketiga. Hal ini menurut hadist dari Malik bin mawaris yang menerangka sebagai berikut: bahwa



ia melihat Rasulullah Saw shalat, apabila pada rakaat yang ganjil (rakaat pertama dan ketiga) dari shalat beliau tidak terus berdiri untuk rakaat berikutnya tetapi beliau duduk sejenak. (H.R. Al-Jamaah kecuali muslim dan Ibnu Majah)

17. Duduk sambil membaca Tahiyad (tasyahud) setelah sujud yang kedua pada rakaat yang kedua selain shalat subuh yang disebut dengan tahiyat awal, ini berdasarkan hadist dari Abdullah Bin Buhainah riwayat jamaah.

Bahwa Nabi Saw shalat zuhur berdiri (dari sujud rakaat yang kedua) padahal sebetulnya beliau harus duduk tahiyat yang pertama, maka setelah selesai shalat, beliau sujud dua kali dengan bertakbir pada setiap sujud yang dilakukan sambil duduk sebelum salam dan orang pun ikut sujud bersamanya, sebagai pengganti duduk tahiyat yang terlupa.

18. Membaca salawat atas Nabi setelah membaca tasyahud dan membaca doa sesudahnya, sebagaimana diterangkan di dalam Sabda Rasulullah Saw:

ثم ليتخير من الدعاء أحب إليه فيدعو (رواه البخارى ومسلم)

*Artinya:*

*Kemudian hendaklah ia memilih doa yang paling dia sukai lalu berdoa (H.R. bukhari dan muslim dar Abdullah bin masud)*





## 19. Mengcap Salam

Para ulama sepakat bahwa kewajiban membaca salam hanya sekali saja yaitu salam ke kanan. Sedangkan salam ke kiri disunnatkan sambil menoleh ke kanan dan satu lagi menoleh ke kiri sampai kelihatan pipinya oleh orang yang di belakangnya.

## 20. Membaca doa kunut diwaktu shalat subuh, hal ini disunnatkan menurut imam Syafii berdasarkan hadist dari anas sebagai berikut:

ان النبي ص م. قنت شهرا بعد الركوع يدعو على أحياء من العرب ثم تركه، وأما في الصبح فلم يزل يقنت حتى فارق الدنيا. (رواه أحمد والدار قطني)

*Artinya:*

*Bahwa Nabi Saw membaca doa kunut setelah rukuk selama satu bulan, mendoakan (kebinasaan) beberapa suku dari bangsa arab, kemudian beliau meninggalkannya, adapun pada shalat subuh beliau selalu membaca doa kunut sampai dengan beliau meninggal. (H.R. Ahmad dan Ad Daru Qutni)*

Bacaan doa kunut yang dipilih ulama Syafii adalah yang diterangkan dalam hadist dari Hasan bin ali sebagaimana yang dibaca “Allahumma dini fiiman hadait dst...

Menurut ulama Hanafiah dan Hambaliah, Qunut dalam shalat subuh tidak ada, berdasarkan hadist dari Said Bin Thariq Al-Asyjai, saya bertanya kepada ayahku, wahai ayahku sungguh engkau pernah shalat di belakang Rasulullah Saw, Abu Bakar, Umar, Ustman dan Ali, apa mereka



membaca doa qunut dalam shalat subuh? Ayahnya menjawab wahai anakku, itu adalah suatu yang diadakan (bid'ah). (H.R. Ahmad, Ibnu Majah, Tirmizi dan Nasai).

#### **D. Hal-Hal Yang Membatalkan Shalat**

##### **1. Makan - Minum Dengan Sengaja**

Menurut Ibnu Munzir dalam kitab Fiqus Sunnah I dinukilkan oleh sayid sabiq, para ahli (agama) sepakat bahwa barang siapa yang makan dan minum dengan sengaja dalam shalat fardhu, maka ia harus mengulangi shalat tersebut. Demikian pula dalam shalat sunnat menurut jumhur ulama.

2. Berbicara dengan sengaja bukan untuk kemaslahatan shalat, hal ini di terangkan oleh hadis Zaid Bin Arqam yang berbunyi sebagai berikut: adakah kami berbicara di waktu shalat, masing-masing dari kami berbicara dengan temannya yang ada di sampingnya, sehingga turun ayat "Waqumu Lillahi Qaanitiin" maka kami di suruh diam dan dilarang berbicara. (H.R. Al-Jamaah Kecuali Ibnu Majah)
3. Meniggalkan satu syarat atau rukun dengan sengaja tanpa suatu halangan. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah Saw kepada orang desa yang shalat tidak sempurna rukun-rukunnya dengan perintah :

ارجع فصل فانك لم تصلي. (رواه البخارى ومسلم)



*Artinya:*

*Ulanglah kembali shalatmu karena kamu belum melakukannya dengan benar. (H.R. Bukhari dan Muslim)*

4. Banyak bergerak dengan sengaja
5. Tertawa, para ulama telah ijmak bahwa tertawa dalam shalat membatalkan shalat demikian dikatakan Ibnu Munzir dalam kitab fiqhus sunnah
6. Ada beberapa hal yang membatalkan wudu' yang menyebabkan hilangnya salah satu syarat shalat.



## BAB VII

### BENTUK-BENTUK SHALAT

#### A. Shalat Berjamaah

##### 1. Pengertian Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih salah seorang menjadi imam, sedangkan yang lain menjadi makmum. Hukum shalat berjamaah ini adalah sunnat muakad berdasarkan hadist dari Ibnu Umar yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim :

*Artinya:*

*Shalat jamaah itu lebih utama dari shalat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat.*

Memahami hadist ini ulama fiqh berbeda pendapat mengenai hukum shalat berjamaah tersebut sebagai berikut :

- Jumhur ulama dan sebagian ulama makiyah menyatakan shalat berjamaah hukumnya sunat muakad tidak wajib
- Sebagian ulama fiqh diantaranya ulama syafi'iyah menyatakan bahwa hukum shalat berjamaah hukumnya fardhu kifayah
- Sedangkan menurut ulama dzahiriyah bahwa shalat berjamaah hukumnya fardhu ain

##### 2. Tata Cara Pelaksanaan Shalat Berjamaah

Pelaksanaan shalat berjamaah dapat dilakukan sebagai berikut

- a. Kalau makmumnya hanya seorang saja, maka makmum berdiri di belakang imam dengan posisi disebelah kanan imam



- b. Kalau makmum terdiri dari dua orang atau lebih, maka posisi imam berdiri ditengah-tengah makmum tersebut.

Keadaan shaf harus lurus dan rapat, apabila makmum terdiri dari kaum wanita dan anak-anak maka laki-laki menempati shaf terdepan, kemudian anak-anak dan barulah syaf para kaum wanita. Hal ini diterangkan oleh hadist dari Ja'far Bin Abdullah yang diriwayatkan oleh abu daud dan Muslim sebagai berikut :

قام رسول الله ص م. ليصلي فجمت فقامت عن يساره فاخذ  
بيدي فادرن حتى أقامني عن يمينه ثم جاء جبار بن صخر فقام  
عن يساره رسول الله فاخذ بايدينا جميعا فدفعنا حتى أقمنا  
خلفه. (رواه أبو داود و مسلم)

*Artinya:*

*Rasulullah Saw berdiri untuk melaksanakan shalat, kemudian saya datang dan berdiri di sebelah kirinya, lalu beliau memegang tanganku dan memutaraku, sehingga saya berdiri di sebelah kanan beliau, kemudian datang Jabbar bin Sakkur dan berdiri di sebelah kiri Rasulullah Saw, lalu beliau memegang kami berdua dan kami di tarik sehingga kami berdua berdiri di belakang beliau*

Tentang keterangan urutan shaf yang harus diisi dan dipenuhi terlebih dahulu, adalah keterangan hadist dari Anas Bin Malik yang diriwayatkan oleh Abu Daud, Nasa'i dan Baihaqi :



اتموا الصفا للمقدم ثم الذى يليه فما كان من نقص فليكن في  
الصف المؤخر.

( رواه أبو داود والنسائي والبيهقي )

*Artinya:*

*Sempurnakanlah dulu shaf yang pertama kemudian yang  
berikutnya dan jika terjadi kekurangan hendaklah buat  
shaf yang terakhir.*

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah  
tersebut para makmum senantiasa mengikuti  
gerakan yang dilakukan oleh imam dan tidak  
diperbolehkan mendahului imam, hal ini  
berdasarkan hadist dari Abu Hurairah yang  
diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim Nabi  
bersabda:

انما جعل الايمان ليؤتم به، فلا تخلفوا عليه، فاذا كبر فكبروا،  
واذا ركع فاركعوا، واذا قال سمع الله لمن حمده، فقولوا: اللهم  
ربنا لك الحمد، واذا ( رواه البخاري ومسلم )

*Artinya:*

*Imam itu di adakan ialah untuk di ikuti, maka janganlah  
kamu sekali-kali menyalahinya, jika ia takbir takbirlah  
kamu, jika ia rukuk rukuklah dan bila ia mengucapkan  
samiallah huliman hamidah katakanlah rabbana walakal  
hamd, jika ia sujud sjud pulalah kamu bahkan jika ia  
sembahyang dengan duduk maka sembahyanglah kamu  
dengan duduk*



Di dalam pelaksanaan shalat berjamaah tersebut apabila makmum terlambat datang sedangkan imam telah melaksanakan shalat, maka hendaklah ia takbiratul ihram lalu mengikuti apa yang sedang dilaksanakan imam. jika ia mendapati imam sedang rukuk maka ia hendaklah rukuk, maka dihitung dia mendapat satu rakaat shalat. Dan apabila imam telah selesai shalat dan makmum terlambat sedangkan dia belum menyempurnakan bilangan rakaat shalatnya, maka ia harus menyelesaikannya.

Hal ini berdasarkan hadist dari Abu Hurairah riwayat Abu Daud dan Ibnu Khuzaimah.

وإذا جئتم إلى الصلاة ونحن سجدوا فاسجدوا ولا تعدوا شيئا  
ومن أدرك الركعة فقد أدرك الصلاة. (رواه أبو داود وابن

خزيمة)

*Artinya:*

*Apabila kamu sekalian datang untuk shalat dan kami sedang sujud maka sujudlah dan jangan kamu hitung sebagai apa-apa(satu rakaat. Dan siapa mendapatkan Imam rukuk maka dia mendapatkan shalat satu rakaat.*

### **Pendapat Ahli Fiqh Tentang Membaca Al-Fatihah Bagi makmum**

- a. Menurut ulama Syafiiyah, makmum wajib membaca surat Al-Fatihah pada setiap rakaat, baik dikala imam membaca surat Al-Fatihah



suara keras maupun dikala membacanya dengan suara ringan. Dasarnya adalah hadis yang memerintahkan membaca Al-Fatihah pada setiap rakaat sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

- b. Ulama makiyah, hanabilah dan hanawiyah, makmum tidak membaca Al-Fatihah dikala imam membaca Al-Fatihah dengan suara keras.
- c. Ulama Hanafiah berpendapat, bahwa makmum tidak membaca surat Al-Fatihah, baik diwaktu imam membaca surat Al-Fatihah pada waktu keras maupun ringan. Dasarnya hadis sebagai berikut:

من صلي خلف الامام فقراءة الامام قراءة له. (رواه

الدارالقطني)

*Artinya:*

*Barang siapa shalat di belakang imam, maka bacaan imam adalah juga bacaan baginya (H.R. Ad-Darul Qutni dari Abdullah Bin Syidad)*

### 3. Cara Shalat Berjamaah

- a. Makmum wajib berniat, sedangkan bagi Imam hanya sunat.
- b. Makmum wajib mengikuti Imam dalam segala hal, artinya tidak boleh dahulu dari Imam, dan apabila Makmum sudah dua rukun tinggal dari Imam, maka batal ikutannya, Makmum wajib memutuskan ikatannya dengan Imam. Contoh:





Imam telah ruku' dan I'tidal/bangkit dari ruku' sedangkan Makmum masih berdiri membaca al-Fatihah, dan begitu juga dua rukun lainnya.

- c. Makmum harus mengetahui gerak-gerik Imam atau gerak-gerik orang yang mengikuti Imam (Makmum yang depan).
- d. Makmum dan Imam harus berada dalam satu tempat.
- e. Makmum berdiri di belakang atau di samping Imam kalau Makmum sendirian.
- f. Makmum tidak boleh mengikut orang yang sama menjadi makmum dengannya. Contoh ada makmum masuk mengikuti Imam shalat zhuhur yang mendapatkan imam dua rakat terakhir, dan datang lagi makmum yang lain dia hanya mendapatkan Imam hanya satu rakaat terakhir, kemudian Imam mengucapkan salam sebagai tanda shalat selesai. Kemudian dua makmum tersebut berdiri untuk mencukupkan bilangan rakaat shalatnya. Maka makmum yang mendapatkan Imam satu rakaat tidak boleh mengikuti makmum yang mendapatkan shalat Imam dua rakaat menjadi Imamnya.
- g. Makmum boleh mengikuti Imam dalam segala macam shalat, kecuali shalat jenazah, seperti Imam shalat sunat sedangkan makmum shalat wajib, makmum musafir (jamak dan kashar) sedangkan Imamnya mukim (menyempurnakan shalatnya) maka sah ikutannya. Kecuali makmum melaksanakan shalat wajib lima



waktu, sedangkan Imam sholat jenazah, maka tidak shah ikutannya, dll.

- h. Laki-laki tidak boleh mengikuti Imam perempuan.
- i. Imam harus orang yang qari diantara yang hadir, dan apabila yang hadir sama-sama qari maka didahulukan yang ahli fiqh, kalau sama-sama ahli fiqh, maka didahulukan yang dahulu berkeluarga (kawin) dan kemudian didahulukan yang tertua umurnya diantara yang hadir. Begitu aturan dari Nabi.
- j. Makmum tidak boleh mengikuti Imam yang shalatnya tidak shah menurut keyakinan makmum. Seperti makmum meyakini bahwa bismillah satu ayat dari surat al-Fatihah, sedangkan Imam tidak membacanya, maka tidak shah ikutan makmum, begitu juga contoh lainnya.

#### **4. Keringanan Tidak Shalat Berjamaah**

Orang yang shalat diberi keringanan tidak shalat berjamaah ke mesjid atau mushala disebabkan ada halangan sebagai berikut:

- a. Hujan deras yang dikhawatirkan membahayakan. Seperti banjir dan lonsor.
- b. Angin kencang puting beliung yang membahayakan.
- c. Sakit yang tidak memungkinkan pergi berjamaah ke masjid, mushala dll.
- d. Sangat lapar dan haus yang dikhawatirkan menimbulkan penyakit.



- e. Mendapat kesulitan untuk pergi ke tempat shalat berjamaah, seperti ada binatang buas dijalan menuju tempat shalat, jembatan putus, dll.
- f. Menunggu orang sakit yang tidak bisa ditinggalkan.

#### **5. Keutamaan Shalat Berjamaah**

- a. Mendapat imbalan pahala dua puluh tujuh kali lipat dari shalat sendirian.
- b. Di dunia tidak ditimpakan kemiskinan kepada orang yang shalat berjamaah.
- c. Di kubur Allah bebaskan dia dari azab kubur.
- d. Di akhirat buku catatan hariannya diberikan ke tangan kanannya.
- e. Melewati titian shirathal mustaqim dia bagaikan kecepatan kilat.
- f. Masuk syurga tanpa diperiksa dan disiksa.

#### **6. Ancaman Bagi yang Enggan Shalat Berjamaah.**

Orang yang tidak mau shalat berjamaah akan diberi ancaman oleh Allah Swt: 3 di dunia, 3 di waktu meninggal dunia, 3 di dalam kubur, dan 3 di akhirat sebagai berikut:

- a. Tiga di dunia.
  - Allah angkatkan berkah rezkinya.
  - Allah angkatkan cahaya hidupnya.
  - Dalam masyarakat dia tidak disenangi orang.
- b. Tiga di waktu dicabut rohnya.
  - Dia merasakan haus yang luar biasa
  - Di cabut rohnya dengan paksa.



- Dikhawatirkan tanggal imannya ketika dia meninggal.
- c. Tiga dalam kubur
  - Pertanyaan malaikat susah dia jawab.
  - Kuburnya gelap luar biasa.
  - Dihapit kuburnya.
- d. Tiga di akhirat.
  - Pemeriksaan catatan hariannya dipersulit.
  - Allah marah kepadanya.
  - Dia dimasukkan ke dalam neraka.

## B. Shalat jama'

### 1. Pengertian shalat jama'

Mengumpulkan shalat fardu dalam satu waktu shalat dengan megajukan waktu shalat kemudian kepada waktu shalat yang lebih dahulu kepada waktu shalat kemudian.

### 2. Pelaksanaan Shalat Jamak

Shalat yang dapat dijamak adalah shalat magrib dengan isya, zuhur dan asyar shalat jamak dapat dilaksanakan apabila :

- a. Berada di arafah dan muzdalifah. Berdasarkan sunnah Rasulullah Saw bahwa jamak taqdim di antara shalat zuhur dan ashar ketika di Arafah dan menjamak terakhir antara shalat magrib dengan shalat isya di Musdalifah.
- b. Di waktu dalam perjalanan. Orang yang dalam perjalanan (musyafir) dapat diperkenankan menjamak shalatnya berdasarkan hadist sebagai berikut :



ان النبي ص م. كان في غزوة تابوك اذا ارتحل قبل زيغ الشمس اخر الظهر حتى يجمعها الى العصر يصليها جميعا واذا ارتحل بعد زيغ الشمس صلى الظهر والعصر جميعا ثم سار، وكان اذا ارتحل قبل المغرب أخر المغرب حتى يصليها مع العشاء واذا ارتحل بعد المغرب عجل فصلي مع المغرب. (رواه أحمد وأبوداود والترمذى عن معاذ)

*Artinya:*

*Bahwa Nabi Saw dalam perang tabuk, apabila bepergian belum tergelincir matahari, beliau mengundurkan shalat zuhur sehingga di kumpulkannya pada waktu shalat ashar kemudian beliau melakukan shalat keduanya itu dengan di jama'. Dan apabila beliau bepergian sesudah tergelincir matahari beliau melakukan shalat zuhur dan ashar dengan di jama' baru kemudian beliau berangkat. Dan apabila beliau bepergian sebelum shalat magrib beliau mengundurka shalat magrib hingga beliau melakukannya bersama dengan shalat isya, dan apabila dia bepergian setelah tiba waktu magrib beliau mengajukan shalat isya dan melakukannya bersama dengan shalat magrib.(H.R. Ahmad, Abu Daud dan Tirmizi dari Mu'az)*

- c. Dalam keadaan hujan bagi seorang yang melakukan shalat berjamaah di mesjid, diwaktu hujan lebat dapat melaksanakan shalat jamak.



Menurut ulama syafii hanyalah jama' taqdim yang di perbolehkan, baik zuhur dan ashar maupun magrib dan isya. Sedangkan menurut ulama hambaliyah, dalam waktu hujan, boleh menjama' taqdim dan takhirl antara magrib dan isya yang diselenggarakan di mesjid.

Menurut ulama malikiyah yang dibolehkan itu hanyalah shalat magrib dan isya di mesjid saja. Hal ini berdasarkan hadist Rasulullah Saw:

ان النبي صلى الله عليه وسلم جمع بين المغرب والعشاء في ليلة مطيرة. (رواه البخاري)

*Artinya:*

*Bahwa Nabi Saw menjama' shalat antara magrib dan isya pada suatu malam turun hujan lebat. (H.R Bukhari)*

d. Dikarenakan sakit atau suatu halangan

Imam Ahmad, Qhadi Husein, Al-Katabi dan Mutawali ulama Syafiyah berpendapat, bahwa boleh menjama' shalat dengan sebab sakit atau halangan yang lebih besar. Mereka memberikan komentar bahwa kesukaran karena sakit lebih berat dari pada kesukaran karena hujan. Hal ini berdasarkan hadist dari ibnu abas dijelaskan bahwa:



صلى رسول الله صلى الله عليه وسلم الظهر والعصر  
جميعا والمغرب والعشاء جميعا في غير خوف ولا سفر.  
(رواه مسلم)

*Artinya:*

*Rasulullah Saw melakukan shalat zuhur dengan ashar dengan di jama' dan magrib dengan isya dengan di jama' bukan karena takut dan bukan karena bepergian.(H.R Muslim dari Ibnu Abas)*

## C. Shalat Qashar

### 1. Pengertian shalat qashar

Shalat qashar ialah memendekkan (mengurangi) bilangan rakaat shalat zuhur, ashar dan isya menjadi 2 rakaat.

### 2. Dasar hukum kebolehan mengqashar shalat ialah :

a. Firman allah surat an-nisa' ayat 101 :

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي آلِ أَرْضٍ فَلْيَسْأَلِيكُمْ جُنَاحُ أَنْ  
تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا

*Artinya:*

*Dan apabila kamu bepergian di muka bumi maka tidaklah mengapa kamu mengqashar shaalatmu jika kamu takut di serang oleh orang kafir*



- b. Ayat ini mengisyaratkan bahwa latar belakang mengqasar shalat tersebut dikarenakan oleh sebab takut terhadap ancaman musuh dalam peperangan. Hal ini di jelaskan oleh Umar Bin Khatab, dimana beliau pernah bertanya kepada Rasulullah Saw tentang masalah di atas maka dijawab oleh Rasulullah Saw:

رواه                      صدقة تصدق الله بها عليكم فاقبلوا صدقة

(الجماعة)

*Artinya:*

*Mengkasar shalat Itu adalah sadakah (pemberian) Allah kepadamu makaterimalah sadakahatau pemberian Allah tersebutn.(H.R jamaah kecuali Bulhari dari Ya'al Bin Umayah)*

**3. Hukum mengqasar shalat dan jarak yang boleh mengqasar shalat,** ada perbedaan dikalangan fuqaha sebagai berikut

1. Ulama syafiyah mengatakan hukumnya mubah
2. Ulam malikiyah mengatakan hukumnya sunnah muakad
3. Ulama hanafiah mengatakan bahwa hukumnya wajib
4. Ketentuan shalat kasar

Jarak Perjalanan yang oleh Mengkasar Shalat:

- 1) Imam al-Syafiy dan Imam Malik serta pengikutnya jarak tempuhnya sepanjang dua marhalah yakni 84 km minimal





2) Imam Abu Hanifah dalam suatu riwayat paling sedikit 5.541 km)

Pendapat di atas berdasarkan hadits Nabi dari Anas yang diriwayatkan oleh Muslim:

كان رسول الله ص م. اذا خرج مسرة ثلاثة أميال أو فراسخ صلى وكعتين. (رواه مسلم)

*Artinya:*

*Rasulullah Saw apabila bepergian sejauh tiga mil atau farsyak, shalat dua rakaat.(H.R Muslim dari Anas)*

Kalau kita perhatikan penjelasan hadist di atas belum ada ketetapan pasti apakah mil atau farsyak, karena jarak mil dan farsyak itu jauh berbeda, untuk itu ada suatu hadis dari Said Al-Khudri yang menjelaskan hal di atas yang katanya:

كان رسول الله ص م. اذا سفر فرسخا يقصر الصلاة )  
(رواه مسعود)

*Artinya:*

*Apabila Rasulullah Saw bepergian sejauh satu farsakh maka beliau mengqasar shalat.(H.R. Said Bin Mansyur)*

Ada pendapat yang lebih maju lagi yaitu pendapat dari Ibnu Hayyim dalam kitabnya "Zadul Maad" bahwa Rasulullah Saw tidak membatasi dengan jarak tertentu bagi umatnya untuk mengqasar shalat atau berbuka puasa,



pendapat ini melihat umum zahir ayat pada surat al-Nisa' 101 sebelumnya.

#### **4. Lama Waktu Perjalanan Mengkasar Shalat**

- a. Musafir boleh mengkasar shalatnya apabila dia telah meninggalkan batas wilayah tempat dia bermukim (tinggal) selama dia dalam perjalanan, pada prinsipnya dia boleh mengkasar shalat dan jika dia bertempat tinggal di suatu tempat dalam menyelesaikan suatu masalah dalam waktu yang cukup lama, maka dia tetap dinamakan musafir dan dia boleh mengkasar shalatnya. Pendapat ini berdasarkan peristiwa perjalanan Rasulullah Saw yang bermukim ditabuk selama 20 hari dan beliau tetap mengkasar shalat.
- b. Imam Malik mengatakan jika seseorang berniat hendak mukim atau menetap lebih dari empat hari, maka dia tidak boleh mengkasar shalat, tetapi dia harus mencukupkan shalatnya, kalau kurang 4 hari maka dia boleh mengkasar shalat, pendapat ini juga pendapat al-laist dan sahabat Umar, Abdullah Bin Umar dan Ibnu Abas dalam suatu riwayat.
- c. Said Bin Musayyab mengatakan bahwa, apabila seseorang bermukim pada satu tempat selama 14 hari, maka hendaklah ia mencukupkan shalatnya 4 rakaat, pendapat ini juga dianut oleh Abu Hanifah.
- d. Imam Syafii berpendapat bahwa musafir boleh mengkasar shalatnya paling lama 19 hari setelah



itu dia harus menyempurnakan shalatnya. Dalilnya Hadis riwayat Bukhari sebagai berikut:

عن ابن عباس قال النبي ص م اقام في بعض اسفاره تسع  
عشرة يصلي ركعتين فنحن اذا اقمنا تسع عشرة نصلي  
ركعتين وادا زدنا عن ذلك اتمنا (رواه البخاري)

- e. Ibnu Munzir dalam hasil penelitiannya tentang beberapa pendapat yang bervariasi dan berbeda di atas menyimpulkan bahwa, seseorang musafir dibolehkan tetap menkasar shalat selama ia tidak bermaksud menetap disana, walaupun bermukim disana sampai bertahun-tahun.

## D. Shalat Khauf

### 1. Pengertian shalat khauf

Shalat khauf adalah shalat yang di laksanakan dalam waktu yang tidak aman baik disebabkan oleh peperangan, waktu kebakaran, banjir, perampokan, dan sebagainya dengan tata cara yang telah di atur oleh syara'. Shalat khauf itu baik di laksanakan pada waktu di tempat tinggal sendiri maupun di waktu dalam perjalanan (musafir).

### 2. Dasar Hukum Shalat Khauf

- a. Firman Allah surat An-Nisa' ayat 102



وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتُمْ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ مَّعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِن وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيَّكُمْ مِّن مَّيْمَنَةٍ وَشِمَالَةٍ وَلَا جُنَاحَ عَلَيَّكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَذًىٰ مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ١٠٢

Artinya:

Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat bersamamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat) maka hendaklah ia pergi ke belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang dari golongan kedua yang belum bersembahyang lalu bersembahyanglah mereka denganmu dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata.

- b. Hadist Rasulullah yang menjelaskan tentang teknis pelaksanaan shalat khauf itu, adalah hadis dari saleh Bin Khawwat yang di riwayatkan oleh Bukhari dan Muslim sebagai berikut :



عن صالح بن خوات رضي الله عنه كان من صلى مع النبي ص  
م. يوم ذات الخوف أن طائفة من أصحابه ص م. صفت معه  
وطائفة وجاء العدو فصلى بالذين معه ركعة ثم ثبت قائما  
وَأَتَمُّوا لَا نَفْسَهُمْ، ثُمَّ انصَرَفُوا فَصَفُّوا وَجَاءَ الْعَدُوَّ وَجَاءَتْ  
طائفة اخرى، فصلى بهم ركعة التي بقيت ثم ثبت جا لسا  
وَأَتَمُّوا لَا نَفْسَهُمْ، ثُمَّ سلم بهم. (رواه البخاري ومسلم)

*Artinya:*

*Dari Shalih bin khawat kiranya Allah meridhainya shalat khauf bersama Rasulullah Saw pada waktu perang "zatur riqā" bahwa satu kelompok dari para sahabat bersama dengan beliau, dan satu kelompok yang lain menghadapi musuh, kemudian Nabi shalat bersama dengan mereka (yang berbaris) dengan beliau satu rakaat lalu beliau tetap berdiri, setelah itu mereka pergi berbaris menghadapi musuh. Kemudian datanglah kelompok yang lain lalu beliau shalat bersama dengan mereka satu rakaat sisanya, kemudian tetap duduk, sedangkan mereka yang menyelesaikan shalat mereka sendiri-sendiri, lalu salam bersama mereka.*

Dari pengertian hadist di atas, memberikan satu petunjuk yang tegas bagi kita bahwa, shalat adalah ibadah yang tidak dapat ditinggalkan begitu saja tanpa alasan syar'i/ kesulitan. Seperti dalam perperangan dan lainnya. Tata cara pelaksanaan



shalat pada prinsipnya sama sesuai dengan petunjuk Nabi Saw.

## E. Shalat Jum'at

### 1. Dasar hukum shalat jum'at

Ulama fiqih sepakat bahwa shalat jum'at itu hukumnya wajib dengan bilangan rakaatnya dua rakaat. Hal ini berdasarkan Firman Allah Swt :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٩

*Artinya:*

*Hai orang-orang yang beriman apabila di seru untuk menunaikan shalat di hari jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih utama bagimu jika kamu mengetahuinya (Al-Jumah ayat 9)*

Sabda Rasulullah Saw:

لقد هممت أن أمر رجل يصلي با الناس ثم أخرج على رجال يتخلفون عن الجمعة بيوكم. (رواه مسلم)

*Artinya:*

*Sungguh saya rasa hendak menyuruh seseorang menjadi imam bagi orang-orang yang berjamaah lalu saya pergi membakar rumah orang-orang yang meninggalkan shalat jum'at itu. (HR. Muslim)*

الجمعة حق واجب على كل مسلم بالجماعة الا اربعة عبد مملوك

أو امرأة أو صبي أو مريض. (رواه أبوداود)



*Artinya:*

*Shalat jumat itu wajib bagi setiap muslim dengan berjamaah kecuali empat golongan yaitu hamba sahaya perempuan anak-anak dan orang sakit*

قال عمر صلاة الفجر ركعتان وصلاة الضحى ركعتان وصلاة

الفطر ركعتان وصلاة الجمعة ركعتان تماما من غير قصر على

لسان محمد

*Artinya:*

*Telah berkata Umar shalat fajar itu 2 rakaat, shalat duha 2 rakaat, shalat hari raya itu 2 rakaat, shalat jum'at 2 rakaat. Yaitu shalat yang sempurna bukan shalat qashar menurut perintah Muhammad Saw.*

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa shalat jum'at itu hukumnya wajib bagi setiap muslim kecuali hamba sahaya, perempuan, anak-anak, dan orang sakit, dengan bilangan rakaatnya hanya dua rakaat. Waktu pelaksanaannya adalah setelah tergelincir matahari pada hari jum'at. Dimana sebelum shalat jum,at dilakukan hendaklah terlebih dahulu dilaksanakan dua khutbah sebagaimana yang dilakukan Rasulullah Saw dengan tata cara sebagai berikut:

1. Hendaklah khatib memberikan salam setelah dia sampai di atas mimbar sebagaimana hadis dari jabir yang menerangkan:

أن النبي ص م . اذا صعد الممير سلم. (رواه ابن ماجه)



*Artinya:*

*Bahwa Nabi Saw apabila naik mimbar, maka dialangsur mengucapkan salam (HR. Ibnu Majah dari Jabir).*

2. Kemudian duduk menghadap kearah jamaah dan pada waktu itu seorang muazzin melakukan azan, berdasarkan Hadist dari Sa'ib bin Yazib sebagai berikut :

كان بلال يؤذن اذا جلس النبي ص م. على المبر ويقيم اذا نزل. (رواه أحمد والنساء)

*Artinya:*

*Dahulunya bilal azan apabila Nabi Saw telah duduk di atas mimbar dan iqamah apabila beliau telah turun dari mimbar (HR. Ahmad dan An-Nasa'I dari Saib bin Yazib)*

3. Setelah selesai azan khatib berdiri mengucapkan dua khutbah dengan duduk sejenak diantara dua khutbah tersebut sebagaimana Hadist yang menerangkan bahwa:

كان رسول الله ص م. يخطب قائما ويجلس بين الخطبتين ويقرا آيات القرآن ويذكر الناس. (رواه الجماعة الا البخارى)

*Artinya:*

*Dahulunya Rasulullah Saw berkhotbah dengan berdiri dan duduk di antara dua khutbah serta membaca ayat-ayat Al-Quran dan memberi peringatan kepada jamaah. (H.R. Al-Jamaah kecuali bukhari dan Tirmizi dari Jabir bin Samurah)*





4. Hendaklah khutbah itu mengandung pujian kepada Allah dan rasul-Nya, memberi peringatan kepada jamaah dan membaca Al-Quran.  
Rasulullah bersabda :

كل كلام لا يبدأ فيه بالحمد لله فهو جزم.

( رواه أحمد وأبو داود )

*Artinya:*

*Setiap pembicaraan yang tidak di mulai dengan hamdalah maka pembicaraan itu terputus berkahnya.*

*(H.R. Ahmad dan Abu Daud dari Abu Hurairah)*

الخطبة التي ليس فيها شهادة كاليد الجذماء

Jamaah wajib mendengarkan khutbah, dan tidak boleh berbicara ketika khatib sedang berkhutbah, sesungguhnya khutbah itu mengandung perintah berbuat baik dan melarang berbuat kemungkaran. Dalam hal ini Rasulullah Saw bersabda dalam hadist dari Jabir sebagai berikut:

كان رسول الله ص م. أحمرت عيناه وعلا صوته واشتدت

غضبه حتى كأنه منذر جيش يقول صباحكم ومساءكم. ( رواه

مسلم )

*Artinya:*

*Rasulullah Saw apabila berkhutbah merah matanya, keras suaranya merupakan seorang yang sedang sangat marah sehingga seperti komandan tentara yang*



*mengingatkan agar selalu waspada baik di waktu pagi maupun sore.*(H.R. Muslim dari Jabir)

5. Hendaklah khatib menutup khutbahnya dengan doa, Asy Syaukani dalam kitabnya Nailatul Authar menerangkan, makruh bagi khatib mengangkat kedua tangan ketika berdoa, tetapi dibolehkan mengisyaratkan dengan telunjuknya, berdasarkan hadist dari Sahl Bin Saad yang menerangkan

ومارأيت رسول الله ص م. شاهرأ يديه قط يدعوا على ممره  
ولا غيره، ولكن رأيته يقول هكذا، وأشر بالسبابة وعقد  
الوسطى بالاجمام. (رواه أبو داود)

*Artinya:*

*Saya tidak pernah melihat Rasulullah Saw mengangkat tinggi kedua tangannya ketika berdoa baik di atas mimbar maupun yang lain akan tetapi saya melihat Rasulullah berbuat begini dan mengisyaratkan dengan telunjuknya serta menggenggamkan jari tengah dan ibu jarinya*(H.R. Abu Daud)

6. Khatib hendaklah memendekkan khutbahnya dari shalatnya dan disampaikan dengan suara yang keras. Mengingat sabda Rasulullah Saw sebagai berikut:

أن طول صلاة الرجال وقصر خطبة مئنة من فاطيلوا الصلاة  
واقصروا الخطبة.



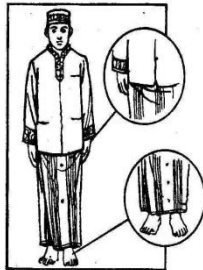
*Artinya:*

*Sesungguhnya panjang shalat seseorang dan pendek khutbanya menunjukkan kepandaianya dalam beragama, oleh sebab itu panjangkanlah shalat dan pendekkan khutbahmu. (H.R. Ahmad dan Muslim dari Ammar Binyasir)*

## F. Gambar Praktek Ibadah Shalat

Setiap anggota tubuh orang shalat mempunyai tugas dan fungsi, maka masing-masing harus melaksanakannya dengan benar dan baik.

1. Berdiri dengan posisi kaki tegak lurus bagi yang mampu.



Berdiri lurus menghadap kiblat dengan niat mengerjakan shalat. Niat shalat menurut shalat yang akan dikerjakan, misalnya shalat dzuhur dan sebagainya.

2. Mengangkat kedua tangan ketika membaca takbiratul ihram sampai setentang dua bahu

Lalu mengangkat kedua belah tangan serta membaca "ALLAAHU AKBAR" (Takbiratul ihram). Dalam hati diniatkan untuk melaksanakan shalat Ashar 4 rakaat dengan menghadap kiblat, karena Allah Ta'ala.



- Melipat kedua tangan dengan meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri, dan posisinya kedua tangan tersebut di antara busut dan dada.
- Membaca al-Fatihah dan mengangkat kedua tangan ketika mau rukuk juga sampai dua bahu.

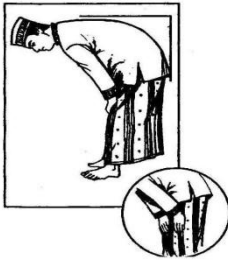
- Setelah bacaan surat pendek selesai, kedua tangan diangkat kembali sampai sejajar dengan bahu, sementara ujung jari-jari sejajar telinga. Jari tangan dirapatkan, selain ibu jari, diikuti dengan bacaan takbir:

الله أكبر

"ALLAAHU AKBAR"  
"Allah Maha Besar"



- Rukuk dengan posisi punggung datar (lurus).



Rukuk, dengan posisi badan membungkuk, kedua tangannya memegang lutut dengan siku diregangkan sampai posisi badan membentuk sudut siku-siku. Antara punggung dan kepala supaya rata. Setelah cukup sempurna bacalah tasbih sebagai berikut :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ  
وَبِحَمْدِهِ ٣٠

- Mengangkat kedua tangan ketika bangkit dari rukuk juga sampai dua bahu.

Selesai ruku' dan membaca tasbih, kepala diangkat dan jari-jari tangan berada sejajar dengan telinga, diikuti dengan ucapan:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمَدَهُ

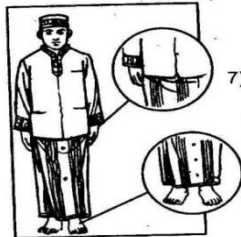
SAMI'ALLAAHU LI MAN HAMIDAH

Artinya :

"Allah mendengar orang yang memuji-Nya."



8. I'tidal (Bangkit dari rukuk) dengan posisi kaki tegak lurus.



- 7) I'tidal; yaitu berdiri tegak seperti akan memulai takbiratur ihram dengan posisi kedua tangan sejajar dengan pinggul. Anggota badan didiamkan sejenak. Diteruskan dengan membaca :

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِثْلُ السَّمَوَاتِ وَمِثْلُ

9. Turun ke tempat sujud dengan cara dahulukan kedua lutut kelantai bukan tangan.

Sujud; Setelah I'tidal turun untuk sujud dengan mendahulukan dua lutut, kemudian kedua telapak tangan, dahi/hidung menempel ke sajadah dengan membaca

اللَّهُ أَكْبَرُ

"ALLAAHU AKBAR"  
"Allah Maha Besar"

Setelah sujud membaca tasbih sbb :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ ۝ ٣

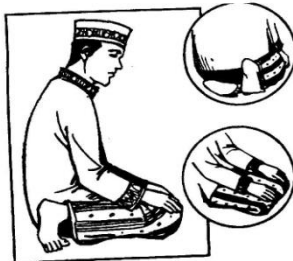
SUBHAANA RABBIYAL 'ALAA WABI HAMDHIH (3X)

Artinya :

"Maha Suci Allah Yang Maha Tinggi serta memujilah aku kepada-Nya."

10. Duduk diantara dua sujud, dan duduk tahyat awal sama caranya yaitu duduk iftirasy dengan cara duduk di atas tumit yang kiri, dan kaki kanan ditegakkan serta menghadapkan jari kaki kanan ke arah kiblat.





Duduk antara dua sujud; Setelah sujud kemudian duduk di antara dua sujud dengan posisi duduk di atas mata kaki kiri, telapak kaki kanan ditegakkan. Kedua tangan diletakkan dia atas paha dalam keadaan terbuka, jari-jari rapat, sejajar dengan lutut. Pandangan lurus ke tempat sujud, serta membaca:

اللَّهُ أَكْبَرُ

"ALLAAHU AKBAR"  
Allah Maha Besar"

dan diteruskan dengan membaca :

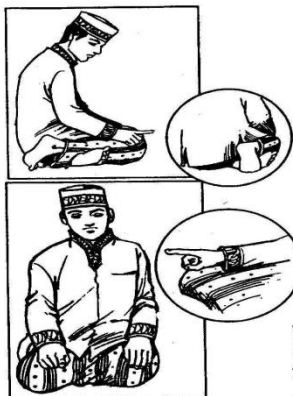
رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْ لِي وَارْفَعْ لِي  
وَارْزُقْ لِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَأَعْفُ عَنِّي .

RABBIGHFIRLII WARHAMNII WAJBURNII WARFANII WARZUQNII  
WAHDINII WA'AFINII WAFU'ANNII.

Artinya :

"Ya Allah, ampunilah dosaku, belas kasihkanlah aku dan cukupkanlah segala kekuranganku dan angkatlah derajatku dan berilah rezeki kepadaku dan berilah aku petunjuk dan berilah kesehatan kepadaku dan berilah ampunan kepadaku."

11. Duduk tahiyatul akhir yaitu duduk tawaruk dengan cara meletakkan pinggul kiri kelantai dan menjadikan kaki kiri ke arah posisi kaki kanan.



Tasyahud akhir/tahiyat; Duduk pada tasyahud akhir posisi telapak kaki kiri dikeluarkan ke sebelah kanan sehingga dibawah kaki kanan. Telapak tangan di atas kedua paha. Kemudian membaca lafadz tasyahud/tahiyat akhir seperti tasyahud awal yang ditambah dengan shalawat atas keluarga Nabi Muhammad:

وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ

WA 'ALAA AALI SAYYIDINAA  
MUHAMMAD.

Artinya:

"Ya Allah, limpahkanlah rahmat atas keluarga Nabi Muhammad."

12. Mengucapkan salam ke kanan sehingga pipi kanan kita dapat dilihat oleh orang yang sebelah kanan kita begitu juga salam ke kiri. Mengucapkan salam ke kanan hukumnya wajib karena dia salah satu rukun shalat. Terakhir mengucapkan salam ke kiri caranya sama dengan salam ke kanan hukumnya hanya sunat.



16) Salam; Selesai tahiyat akhir, kemudian salam dengan menengok ke kanan dan ke kiri dengan membaca :

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

ASSALAAMU 'ALAIKUM WA RAHMATULLAAH.

Artinya :

*"Keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap pada kamu semua."*

**Keterangan :**

Waktu membaca salam yang pertama, muka kita menengok ke kanan, dan waktu membaca salam kedua, muka kita menengok ke kiri. (gambar) Dengan salam ini maka berakhirilah shalat.



## BAB VIII ZIKIR DAN DOA

### A. Pengertian Zikir

Zikir adalah apa yang diucapkan oleh lidah dan yang diucapkan oleh hati. Berzikir berarti menyebut nama Allah baik dengan lidah maupun dengan hati. Allah memerintahkan kita berzikir sebanyak-banyaknya, lewat ayat-ayat Al-Qur'an. Begitu juga Nabi memerintahkan berzikir kepada Allah pada banyak Haditsnya. Perintah dan anjuran Allah yang ditekan dengan kata **كثيرا** sebanyak-banyaknya dalam Al-Qur'an, hanyalah satu-satunya perintah dan anjuran berzikir. Diantaranya firman Allah dalam Surat al-Ahzab ayat 41 dan Ali-Imran ayat 41 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya:*

*Dan berzikir kamu dengan menyebut nama Allah sebanyak-banyaknya semoga kamu sukses dan beruntung. (QS. al-Ahzab 62: 41)*

وَاذْكُرْ رَبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْرَاهِيمَ ۝ ٤١

*Artinya:*

*Dan ingatlah (berzikirlah) kepada Tuhanmu sebanyak-banyaknya, dan bertasbihlah kepadaNya dipagi dan petang hari (QS. Ali Imran/3: 41)*

Sebahagian ahli tafsir berpendapat bahwa yang dimaksud dengan perintah dan anjuran berzikir pagi-





sore pada ayat di atas adalah shalat lima waktu yang dilengkapi dengan zikir dan doa setiap selesai mengerjakan shalat.

## B. Pengertian Doa

Kata-kata doa bahasa Arab yang berarti meminta dan bermohon. Menurut istilah doa adalah menyampaikan keinginan kepada Allah Swt sepenuh hati dan tawadhu' dengan harapan supaya keinginan tersebut dikabulkan-Nya. Semua orang membutuhkan pertolongan Allah, karena manusia dilahirkan Allah dengan segala keterbatasan. Orang miskin butuh pertolongan Allah supaya dia menjadi kaya, orang kaya butuh pertolongan Allah supaya kekayaannya jangan habis melainkan semakin bertambah, orang sakit butuh pertolongan Allah supaya dia sembuh dari penyakitnya, orang sehat juga butuh pertolongan Allah supaya dia sehat selalu tidak sakit, dan begitu seterusnya, sebagaimana firman Allah dalam surat fathir ayat 15 sebagai berikut:

ياايها الناس انتم الفقراء الى الله والله الغني الحميد

*Artinya:*

*Hai manusia kamulah yang membutuhkan pertolongan Allah dan berkehendak kepada-Nya. Dan Allah Maha Kaya lagi Maha Terbuji. (QS: 35: 15)*

Banyak ayat al-Qur'an dan Hadist Nabi yang menganjurkan kita berdoa. Di antaranya firman Allah dalam surat Ghafir ayat 60 sebagai berikut:



ادعوني استجب لكم

*Artinya:*

*Berdoa dan bermohonlah kamu kepada Aku niscaya Aku kabulkan doa dan permohonan kalian (QS: 40: 60)*

Berikut Hadis Nabi yang berbunyi:

الدعاء مخ العبادة

*Artinya:*

*Doa adalah otak dan kuncinya ibadah*

Pada Hadist lain Nabi Saw juga mengatakan sebagai berikut:

الدعاء سلاح المؤمن

*Artinya:*

*Doa adalah senjata ampuh orang mukmin.*

Kemudian perlu diketahui oleh orang yang berdo'a bahwa, Allah Swt tidak memaksakan memberi apa yang tidak diminta oleh manusia. Oleh sebab itu salah satu syarat doa dan keinginan kita dikabulkan Allah adalah kita harus mengetahui dan memahami apa yang kita minta. Buku kecil ini memberi solusi bagi pembaca yang budiman untuk mengetahui apa yang kita diminta dengan menerjemahkan doa yang bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

Mari kita biasakan melengkapi shalat kita dengan zikir dan do'a sebanyak-banyaknya. Karena pada hakikatnya zikir dan doa adalah kebutuhan rohani kita, di samping meminta kepada Allah Swt



agar kesalahan dan kekurangan dari shalat yang kita kerjakan dimaafkan-Nya. Maka dari itu, sudah waktunya bagi kita mewujudkan keseimbangan kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani kita, dengan memperbanyak zikir dan doa kepada Allah Swt.

Buku kecil yang sangat sederhana ini, terdiri dari bacaan-bacaan zikir, bacaan-bacaan doa secara ringkas, dan artinya, serta dalil-dalilnya. Semoga buku kecil ini dapat membantu pembaca yang budiman untuk memahami arti dan maksud dari bacaan zikir dan memahami apa yang kita minta kepada Allah Swt. dalam berdoa, serta menambah wawasan pembaca yang budiman. Amiiin.

### C. Bacaan Zikir

استغفر الله العظيم الذى لا اله الا هو الحى القيوم واتوب اليه

*Artinya:*

*Aku minta ampun kepada Allah yang Maha Agung, tiada Tuhan selain Dia, yang hidup lagi berdiri sendiri, dan kepada-Nya aku bertaubat kepada-Nya. Bacaan di atas dibaca sekrungn-kurangnya 3 kali.*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي  
وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*Artinya:*

*Tiada Tuhan selain Allah, yang esa, tiada sekutu bagi-Nya. Dia punya kerajaan dan segala puji. Dia berkuasa atas segala*



sesuatu. Dia menghidupkan dan mematikan segala yang bernyawa.

لَلّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَإِلَيْكَ يُعُودُ السَّلَامُ فَحِينَارَبْنَا بِالسَّلَامِ  
وَأَدْخَلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Artinya:

Ya Allah Engkau selamat, dari Engkaulah datangnya keselamatan dan kepada Engkau kembalinya keselamatan, maka dari itu mohon hidupkan kami ya Allah dalam keadaan selamat. Dan mohon masukkan kami ke dalam syurga dengan aman dan selamat. Maha Agung dan Maha Tinggi Engkau ya Tuhan kami, lagi Maha Mulia dan Maha pemurah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾  
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ  
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ  
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya:

Aku berlindung kepada Allah dari godaan syaithon yang terkutuk, dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. segala puji milik Allah, Tuhan semesta alam. Dia Maha Pemurah lagi Maha Penyayang,



yang menguasai hari Pembalasan. Hanya Engkau yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkau Kami meminta pertolongan. Mohon tunjuki Kami jalan yang lurus. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka, (Nabi Muhammad dan shahabatnya) bukan jalan mereka yang Engkau murkai yaitu jalan Yahudi dan bukan pula jalan mereka yang sesat yaitu jalan Nasharani. Kemudian dilanjutkan bacaan di bawah ini.

اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا رَادَ لِمَا قَضَيْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

Artinya:

“Ya Allah tidak ada yang menghalangi bagi apa yang telah Engkau tetapkan terjadinya, dan tidak ada pula yang mendatangkan sesuatu yang tidak Engkau kehendaki, Tidak ada yang akan menolak apa yang telah Engkau pastikan terjadinya, dan tidak berarti di sisi Engkau kesungguhan orang yang sungguh-sungguh menolak yang telah Engkau pasti terjadinya.

وَالَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ، اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ، لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ، لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ، يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ



*Artinya:*

*Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa, tiada Tuhan yang berhak disembah selain Dia yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Allah tiada Tuhan selain Dia yang hidup lagi berdiri sendiri. Dia tidak pernah mengantuk dan tidur. Kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan apa yang di bumi. Tiada yang dapat memberi manfaat di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apapun yang tentang ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kekuasaan-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara dan melindungi keduanya.*

Dalil serta keutamaan membaca ayat kursi setiap selesai shalat lima waktu sebagai berikut:

عن امامة قال رسول الله صلعم من قرأ اية الكرسي دبر كل صلاة مكتوبة لم يمنع من دخول الجنة الا الموت (رواه النساء)

*Artinya:*

*Dari Amamah, Rasulullah Saw bersabda: siapa yang membaca ayat kursy setiap selesai shalat wajib, maka tidak ada lagi yang menghalanginya masuk surga kecuali dia belum meninggal dunia. (HR: al-Nisai)*

Selanjutnya membaca tasbih, tahmid dan takbir sebanyak 99 kali. Sebagai berikut:

الهي يا ربنا : سبحان الله (x33)

سبحان الله العظيم وبحمده دائما



الحمد لله (x33)

الحمد لله رب العالمين على كل حال

الله اكبر (x33)

الله اكبر كبيرا والحمد لله كثيرا وسبحان الله بكرة واصيلا لا اله الا الله وحده لا شريك له له الملك وله الحمد يحيي ويميت وهو على كل شيء قدير

*Artinya:*

*Ya Tuhanku: Maha suci Allah Segala puji bagi Allah Allah Maha besar benar-benar Maha Besar, segala puji bagi Allah sebanyak-banyaknya, dan maha suci Allah pagi dan sore. Tidak ada Tuhan selain Allah yang Esa tidak ada sekutu bagi-Nya yang menghidupkan dan mematikan, dan Dia berkuasa atas segala sesuatu.*

Dalil dan keutamaan membaca tasbeih setelah selesai shalat lima waktu sebagai berikut:

عن ابي هريرة قال رسول الله صلعم من سبح الله دبر كل الصلاة ثلاثا وثلاثين (سبحان الله) وحمد الله ثلاثا وثلاثين (الحمد لله) وكبر الله (الله اكبر) فتلك تسع وتسعون وقال تمام المائة لا اله الا الله وحده لا شريك له له الملك وله الحمد يحيي ويميت وهو على كل شيء قدير غفرت له خطاياه ولو كانت مثل زبد البحر (رواه مسلم)



Artinya:

Dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda siapa yang membaca tasbeih 33 kali setiap selesai shalat, bertahmid 33 kali, dan bertakbir 33 kali semuanya genap 99 kali, kemudian dilengkapi 100 kali dengan *لا اله الا الله الـي اخر* , maka Allah Swt hapuskan kesalahannya walaupun sebanyak buih di laut. (HR. Muslim)

Kemudian sebelum tahlil dibaca dua kali bacaan di bawah ini:

استغفر الله العظيم : يَا لَطِيفُ يَا كَافِي - يَا حَفِيفُ يَا شَافِي  
يَا لَطِيفُ يَا كَافِي - يَا حَفِيفُ يَا شَافِي اللَّهُ يَا لَطِيفُ يَا وَافِي - يَا  
كَرِيمُ أَنْتَ اللَّهُ

Artinya:

- Minta ampun aku kepada Allah yang maha agung
- Ya Allah yang maha lembut mohon jadikan aku lemah lembut
- Ya Allah yang menjamin segala kebutuhan, mohon Engkau cukupkan kebutuhan aku.
- Ya Allah yang memelihara dan melindungi semua ciptaan-NYA, mohon lindungi dan pelihara aku
- Ya Allah yang menyembuhkan segala macam penyakit, mohon Engkau sembuhkan segala macam penyakit aku.
- Ya Allah yang maha lembut mohon jadikan aku lemah lembut
- Ya Allah yang menjamin segala kebutuhan, mohon Engkau cukupkan kebutuhan aku.
- Ya Allah yang memelihara dan melindungi semua





- ciptaan-NYA, mohon lindungi dan pelihara aku
- Ya Allah yang menyembuhkan segala macam penyakit, mohon Engkau sembuhkan segala macam penyakit aku.
  - ya Allah mohon Engkau sempurnakan segala kekuranganku

Kemudian dilanjutkan dengan tahlil 100 kali atau semampu kita, sebagai berikut:

أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاَعْلَمُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ( 100 ) محمد  
 رسول الله ص.م كَلِمَةُ الْحَقِّ عَلَيْهَا نَحْيٌ وَعَلَيْهَا نُمُوتُ وَبِهَا  
 نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى مِنَ الْأَمْنِينَ بِرَحْمَةِ اللَّهِ وَكَرَمِهِ وَلَا  
 حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

*Artinya:*

*Ketahuilah bahwa zikir yang lebih baik adalah kalimat (لا اله الا الله) dia adalah ucapan yang benar yang menjadi epngangan kita dalam hidup dan mati, dan bersamanya kita dibangkit di akhirat nanti dalam keadaan aman dengan, adanya rahmat dan pemurahnya Allah, dan tiada daya dan uapaya kecuali dengan Allah yang Maha Tinggi dan Maha Agung.*

Ada sebahagian orang yang membaca doa qunut setelah bangkit dari ruku'. Bacaannya sebagai berikut:



اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ  
 تَوَلَّيْتَ وَبَارِكْ لِي فِي مَنْ أَعْطَيْتَ وَفِي بَرَحِمَتِكَ شَرًّا مَا قَضَيْتَ  
 فَإِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يُقْضَى عَلَيْكَ إِنَّهُ لَا يَزِلُّ مَنْ وَلَّيْتَ وَلَا يَعِزُّ مَنْ  
 عَادَيْتَ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى مَا قَضَيْتَ وَصَلَّى  
 اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ

Artinya:

Ya Allah mohon Engkau tunjuki aku sebagaimana orang-orang yang telah Engkau tunjuki. Mohon sehatkan aku sebagaimana orang-orang yang telah Engkau sehatkan (Muhammad dan sahabatnya). Mohon Engkau bimbing aku kejalan-Mu yang benar, sebagaimana orang-orang yang telah Engkau bimbing. Mohon berkati segala apa yang telah engkau berikan kepadaku, dan mohon pelihara aku dari segala kejahatan yang telah Engkau pastikan terjadinya, sesungguhnya Engkau menentukan segala sesuatu, sesungguhnya tidak akan ada yang menghinakan orang yang Engkau muliakan, dan tidak akan memuliakan orang yang Engkau hinakan, Engkau Maha Agung dan Maha Tinggi, maka untuk Engkau segala puji atas segala sesuatu yang telah Engkau tetapkan, aku mohon ampun atas segala dosaku dan bertaubat kepada-Mu, dan mohon berikan rahmat dan keselamatan kepada Nabi Muhammad dan keluarganya.



## **D. SYARAT DAN ADAB BERDOA**

### **1) Syarat Do'a Diterima:**

- a) Orang yang berdo'a makanannya harus dari yang halal lagi baik
- b) Orang yang berdo'a tidak berdosa dan tidak memutuskan hubungan kekeluargaan dengan sanak familinya atau memutuskan hubungan silahtu rahmi dengan orang lain.
- c) Orang yang berdo'a tidak boleh berburuk sangka kepada Allah SWT, bahwa do'anya lambat di kabulkan Allah atau bahkan tidak akan dikabulkannya sama sekali.
- d) Orang yang berdo'a mengetahui apa yang dimintanya.
- e) Orang yang berdo'a mengetahui kepada siapa dia meminta.

### **2) Adab Berdo'a:**

- a) Dimulai dengan Alhamdulillah dan salawat Nabi.
- b) Penuh rasa khusyu' dan berkonsentrasi dalam berdo'a
- c) Menghadap kiblat.
- d) Berdo'a dengan suara lembut dan pelan-pelan.
- e) Punya keyakinan bahwa do'anya diterima oleh Allah.
- f) Do'a diakhiri dengan ucapan Alhamdulillah dan salawat Nabi.
- g) Bersungguh-sungguh dan berulang-ulang sampai tiga kali, kalau yang diminta sangat prinsip. Karena Nabi begitu cara berdo'anya.



h) Do'a tersebut memakai perantaraan nama Allah SWT bukan nama selain-Nya.

i) Mengutamakan berdo'a pada waktu yang mustajab

**3) Waktu Do'a Mustajab:**

a) Pada sepertiga malam (jam 2 malam).

b) Pada antara azan dan iqamah.

c) Pada waktu sesudah Azan.

d) Pada Kamis malam Jum'at.

e) Pada hari Jum'at.

f) Pada hari 'Arafah atau tanggal 9 Zulhijah.

g) Pada Bulan Ramadhan.

h) Pada waktu berbuka.

i) Pada malam Kadar.

j) Sesudah sholat lima waktu.

**4) Doa Orang Dikabulkan**

a) Orang yang teraniaya sampai ia mendapat pertolongan.

b) Orang yang sedang menunaikan ibadah haji.

c) Para pejuang di jalan Allah sampai ia pulang.

d) Orang yang sakit sampai dia sembuh.

e) Orang yang berdo'a untuk saudaranya di perantauan.

## E. BACAAN DOA SETELAH SHALAT

دعاء :

اعوذ با الله من الشيطان الرجيم، بسم الله الرحمن الرحيم



الْحَمْدُ لِلَّهِ بِالْعَالَمِينَ وَالْعَاقِبَةِ لِلْمُتَّقِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ  
أَشْرَافِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ  
اللهم اغفر لنا ذنوبنا ولوالدين وارحمهم كما ربونا صغار  
والمسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات

*Artinya:*

*Ya Allah mohon ampuni dosa-dosa kami, dosa orang tua kami, dan kasihilah mereka sebagaimana mereka mengasihani kami di masa kecil kami, dosa orang muslim dan muslimat dan dosa mukmin dan mukminat.*

اللهم ارنا الحق حقا وازقنا اتباعه وارنا الباطل باطلا وارزقنا

اجتنابه يا مجيب السائلين

*Artinya:*

*Ya Allah mohon Engkau perlihatkan kepada kami yang benar itu benar dan berilah kami kekuatan untuk mengerjakannya, dan perlihatkan kepada kami yang bathil itu salah beri kami kekuatan menjahuilnya Engkau memperkenankan permohonan orang yang meminta*

اللَّهُمَّاعِنَّا عَدَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَطَاعَتِكَوَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

وَمَعْرِفَتِكَ

*Artinya:*

*Ya Allah tolonglah aku (kami) untuk mengingat Engkau, mensyukuri nikmat Engkau, taat kepada engkau, untuk*



melaksanakan ibadah kepada Engkau dengan baik dan untuk berma'rifat selalu kepada Engkau

اللَّهُمَّ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا صَلَاتَنَا وَصِيَامَنَا وَجَمِيعَ عِبَادَتِنَا وَدُعَائِنَا وَتَمِّمْ  
تَقْصِيرَنَا يَا مُجِيبَ السَّائِلِينَ

Artinya:

Ya Allah ya Tuhan kami, mohon Engkau terima shalat kami, puasa kami, semua ibadah kami, doa kami, mohon Engkau sempurnakan segala kekurangan kami ya Allah yang memperkenankan segala permintaan orang yang memohon kepada-Mu.

اللَّهُمَّ اجْعَلْ آخِرَ كَلَامِنَا عِنْدَ انْتِهَاءِ أَجَالِنَا بِقَوْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya:

Ya Allah mohon Engkau jadikan akhir ucapan kami kalimah lailahaillah di akhir hayat kami

اللَّهُمَّ اخْتِمْ لَنَا أَعْمَالَنَا وَاجْعَلْنَا بِأَحْسَنِ الْخَاتِمَةِ وَلَا تَخْتِمْ عَلَيْنَا  
أَعْمَالَنَا وَاجْعَلْنَا بِسُوءِ الْخَاتِمَةِ.

Artinya:

Ya Allah tutuplah semua amal ibadah kami dan ajal kami dengan sebaik-baik kesudahan, dan jangalah Engkau tutup amal dan ajal kami dengan buruk kesudahan.

اللَّهُمَّ اجْعَلْ إِيمَانَنَا إِيمَانًا كَامِلًا يُبَاشِرُ قُلُوبَنَا حَتَّى نَعْرِفَكَ  
حَقَّ مَعْرِفَتِكَ



*Artinya:*

*Ya Allah jadikanlah iman kami iman yang sempurna yang menyatu dengan hati kami, sehingga kami selalu mengingat Engkau dengan sungguh.*

ربنا اتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار

*Artinya:*

*Ya Allah mohon Engkau berikan kepada kami kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat dan mohon jauhkan kami dari siksaan neraka.*

بفضلك سبحان ربك رب العزة عما يصفون وسلام على المرسلين

والحمد لله رب العالمين

*Artinya:*

*Dengan berkah Karunia-Mu ya Allah Maha Suci Engkau Tuhan yang Maha Mulia, salawat dan salam untuk para rasul Allah dan segala puji milik-Mu ya Allah yang mengatur alam semesta.*

Silahkan tambah dengan Doa yang lainnya.

## **1. Bacaan Doa Setelah Shalat Sunat**

اللَّهُمَّ أَحْيِنَا بِالْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ وَتَوَفَّنَا بِالْإِيمَانِ وَالتَّوْبَةِ بِرَحْمَتِكَ يَا رَحِيمَ

الرحيمين

*Artinya:*

*Ya Allah hidupkanlah kami dengan pedoman selalu kepada kitab-Mu dan sunnah Rasulmu. Dan mohon wafatkanlah kami dalam keadaan beriman dan tobat (tidak berdosa).*

Silahkan tambah dengan Doa yang lain



## 2. Bacaan Ketika Sujud Tilawah

Dalam ayat-ayat al-Qur'an ada beberapa kalimat dan kata apabila di baca atau kita dengar orang yang membacanya, maka kita dianjurkan sujud tilawah satu kali sambil membaca bacaan di bawah ini:

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ

بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

*Artinya:*

*Wajahku sujud kepada Allah yang telah menjadikannya, membentuknya dengan sebaik-baik bentuk, memberi pendengaran dan penglihatan dengan daya kekuatan-Nya, Maha Agung Engkau Allah yang telah menjadikan sebaik-baik ciptaan-Nya.*

## 3. Bacaan Ketika Sujud Syukur

اللهم ربنا لك الحمد شكرا ولك المن فضلا

*Artinya:*

*ya Allah Tuhan kami segala puji milik-Mu, kami ucapkan terima kasih kepada-Mu atas segala nikmat-Mu, dan segala nikmat adalah milik-Mu. Engau berikan kepada kami sebagai karunia-Mu.*

Setiap kita mendapat nikmat dan setiap terhindar dari malapetaka atau musibah, maka kita dianjurkan sujud satu kali sambil membaca bacaan di atas. mari kita biasakan membacanya setiap selesai shalat.





#### 4. Bacaan Ketika Sujud Sahwi

Bagi orang yang ragu-ragu bilangan rakaat shalatnya, atau dia lupa membaca sebahagian bacaan yang sifatnya sunat muaakkad (anjuran yang kuat), seperti lupa membaca doa iftitah dan bacaan lainnya, maka dia dianjurkan sujud sahwi dua kali sujud sebelum mengucapkan salam ke kanan, sambil membaca bacaan di bawah ini sebanyak 3 kali ketika sujud sebagai berikut:

سبحان من لا ينام ولا يسهو

*Artinya:*

*Maha Suci Allah yang tidak tidur dan tidak pelupa, akulah yang pelupa.*

#### F. AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG ZIKIR

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ تَحْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ

*Artinya:*

*Apakah belum juga waktunya bagi orang-orang yang beriman, hatinya khusu' untuk zikir kepada Allah Swt (QS. Al-hadid/57 : 16)*

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ ءَايَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

*Artinya:*

*Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu ialah orang-orang yang apabila disebut nama Allah bergetar hatinya, dan*



apabila dibacakan ayat-ayat Allah bertambah imannya, dan hanya kepada Allah mereka berserah diri. (QS. Al-anfal/8:2)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۖ ٤١ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ٤٢  
Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah kepada Allah sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah kepadaNya di pagi dan petang hari. (QS. Al-Ahzab/33: 41-42)

وَأَذْكُر رَبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَرِ ٤١

Artinya:

Dan ingatlah (berzikirlah) kepada Tuhanmu sebanyak-banyaknya, dan bertasbihlah kepadaNya dipagi dan petang hari (QS. Ali Imran/3: 41)

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فِيمَا ۖ ا وَفَعُودًا ۖ ا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ

Artinya:

Kemudian apabila kamu selesai shalat, maka berzikirlah kepada Allah, baik di waktu berdiri, diwaktu duduk maupun diwaktu berbaring. (QS. An-nisa'/4 : 103)

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ فِيمًا ۖ ا وَفَعُودًا ۖ ا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ

Artinya:

Muslim yang intelektual ialah orang-orang yang selalu berzikir kepada Allah, baik di waktu berdiri, diwaktu duduk maupun di waktu berbaring. (QS. Ali Imran/3:191)



فَأَذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ ١٥٢

*Artinya:*

*Kemudian ingatlah engkau, niscaya Aku akan mengingatmu, bersyukurlah kepadaku, dan jangan kafir kepadaku (QS. Al-Baqorah/2:152)*

وَأَذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ  
وَالْأَصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ ٢٠٥

*Artinya:*

*Dan sebutlah Tuhanmu dalam dirimu dengan merendahkan diri dan penuh rasa takut, pagi dan petang, dengan suara rendah. Dan janganlah kamu termasuk golongan orang yang lalai dari mengingat Allah. (QS. Al-a'raf/7:205)*

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ١٤

*Artinya:*

*Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada tuhan selain Allah, maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingatku (QS. Thohaa / 20:14)*

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ



*Artinya:*

Orang yang bertaubat ialah orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan berzikir kepada Allah, ketahuilah hanya dengan berzikir kepada Allah hati menjadi tentram. (QS. Ar-Ra'du/13:28)

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ۖ ضَنْكًا ۖ وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

أَعْمَى ١٢٤

*Artinya:*

Siapa yang berpaling (tidak mau berzikir) kepadaku maka sesungguhnya baginya kehidupan yang sempit, dan kami himpun mereka pada hari kiamat dalam keadaan buta. (QS. Thaha/20:124)

لَنَقْتَنِبَهُمْ فِيهِ وَمَنْ يُعْرِضْ عَن ذِكْرِ رَبِّهِ يَسْلُكْهُ عَذَابٌ ۖ صَعَدٌ ۖ ١٧١

*Artinya:*

Dan siapa yang berpaling (tidak mau berzikir kepada Allah) akan dimasukkan Allah kedalam azab yang amat berat (QS. Al-Jin/72:17)

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِالْغَدْوَةِ وَالْعَيسِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ ۖ وَلَا

تَعُدُّ عَيْتَكَ عَلَيْهِمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا

وَاتَّبَعَ هَوَىٰهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا ۖ ٢٨١



Artinya:

Dan bersabarlah (ikatkan dirimu) bersama orang-orang yang menyeru (berdo'a) kepada tuhan mereka diwaktu pagi dan petang dengan mengharap ridhanya, dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka karena mengharapkan perhiasan kehidupan dunia, dan janganlah kamu mengikuti cara berfikir orang-orang yang kami lalakan hatinya dari mengingat kami serta menuruti hawa nafsunya dan perbuatannya selalu melampaui batas. (QS. Al-kahfi/18:28)

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ .

Artinya:

Dan Tuhanmu ( Allah Swt) berkata : berdo'alah kepadaku niscaya aku berkenankan doamu (QS. Al-mu'min / 40:60)

أَجِيبْ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَا فَلَيْسَ حَيُّونَا لِي وَلِئُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya:

Saya memperkenankan permohonan orang yang berdo'a apabila berdo'a kepada-Ku, maka hendaklah dia berkenankan panggilanku dan berimanlah kepadaku, semoga mereka menjadi pintar. (QS. Al-Baqarah/2:186)

فَلْيَادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيُّ ۚ مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۗ وَلَا

تَجْهَرُوا بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافَتْ بِهَا وَأَبْتَعْ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلٌ ۗ ۱۱۰

Artinya:

Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al Asmaaul Husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah



pula merendahnya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu". ( *Al-Israa'/17:110*)

## G. HADIS YANG BERKAITAN DENGAN ZIKIR

Nabi banyak menganjurkan berzikir khususnya setelah selesai shalat yang wajib, diantaranya sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُ رَبَّهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ

*Artinya:*

*Perumpamaan orang yang berzikir kepada Tuhannya dengan orang yang tidak berzikir kepada Tuhannya bagaikan orang hidup dan orang mati. (H.R. Al-Bukhari dan Muslim).*

Pada hadis di atas Nabi memperbandingkan antara orang berzikir dengan orang yang tidak berzikir sama halnya dengan orang yang hidup dan orang yang meninggal dunia. Orang hidup apabila dia tidak pernah berziir kepada Allah Swt, maka hidupnya tidak bermakna sama sekali sama halnya dengan orang yang telah meninggal dunia.

عن معاذ رضي الله عنه : قَالَ مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ

*Artinya:*

*Dari Mu'az kiranya Allah meredhainya, Nabi bersabda; Siapa yang akhir ucapannya di saat meninggal di dunia kalimat*



*Lailahaillah, Dia masuk syurga.* ( HR Abu **Dawud** dan Ahmad )

Pada hadits lain juga disebutkan Nabi yang Artinya: Dari Ali Bin Abi Thalib, Nabi bersabda Malaikat Jibril menyampaikan kepadaku bahwa, Allah Swt mengatakan, kalimat lailahaillah adalah benteng-Ku, siapa yang masuk ke dalamnya, maka dia akan aman dari azab-Ku. ( HR. Asaakir )

Pada tiga hadits di atas, pada hakikatnya Nabi memotivasi kita sebagai umatnya untuk berzikir sebanyak-banyaknya kepada Allah Swt.



## DAFTAR BACAAN

- Abdurrahman al Jaziry, *Fiqh 'Ala Mazahib al Arba'ah*, ( Mesir : Maktabah al Hijaiyyah al Kubra, 1969
- Al Hafidz ibn Hajar al Asqalani, *Bulugh al Maram*, ( Mutiara Ilmu : Surabaya, 1995
- Abu Bakr Ahmad al-Raziy al-Jassas, *Ahkam al-Qur'an*, Juz 3, (Beirut: Dar al-Fikr, 1993),
- Ahmad ibn 'Ali ibn Hajar al-'Asqalaniy, *Bulugh al-Maram min Adillat al-Ahkam*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1989
- Ala al-Din Abi Bakr Ibn Mas'ud al-Kasaniy, *Badai' wa al-Sanai'*, Juz 3 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th.
- Ali as-Sayis asy-Syayakhshi, *Tafsir Ayat al-Hakam*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah,tt
- Ahmad Ali al-Jurjāwi, *Hikmah al-Tasyri' wa Falsafatuh*, (*Falsafat dan Hikmah Hukum Islam*), alih bahasa Hadi Mulyo & Shobahussurur, (Semarang: CV. al-Syifa, 1992
- Departemen agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta 1997.
- Hasyby As Shiddiqi, *TM.Kuliah ibadah, bulan bintang Jakarta tahun 1976 cet. V.*
- ....., P. ilmu fiqh, direktorat perguruan tinggi departemen agama , Jakarta 1982
- Ibnu Humam *Syarah Fatthu al-Qadir* , Cairo Mustahfa al-Babiy al- Halabiy, 1970:
- Imam Al-Hafid Ali Bin Umar Al-Dar Quthhni, *Sunan Al-Dar Quthni*, No. 3580
- Imam Malik bin Anas, *Al-Muwatto*, Beirut:Dar.AL-Fikir, 1989, cet. ke-I





- Ibrahim Al-Bajuri, *Albajuri* (Bandung: Dahlan. T. Th)  
 Juz 1
- Ibn Hajar Al-Haytami, *Alfatwa Al-Fiqiyah Alp- Kubra Ala Mazhab Al-Imam Syafi'ii* (Beirut Dar Al-Kutub Al Imamiyah, 2009)
- Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1309 H), jilid I,
- Jalaluddin al Mahally, *Syarah Minhaj al Thalibin*, ( Bairut : Dar al Fikri, t,t, th,) Juz III,
- Jalal Ad-Din, *Assuyuthi, Al-Asybah wa an-nadair fi Al-Furu'*, Dar. Al-Fikr, t.th.
- Imad al-Din Abi al-Fida' Isma'il Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*, Juz 4, (Riyad: Maktabah Dar al-Salam, 1994)
- Muhammad ibn Muhammad al Syauckani, *Nail al Autsar*, (Mesir : Mustafa al Bab al Halaby, 1934),Juz V
- Muhammad Sulayman 'Abdillah al-'Asyqar, *Zubdat al-Tafsir*, (Riyad: Maktabah Dar al-Salam, 1994),
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir*.
- Muhammad 'Ali al-Sayis, *Tafsir Ayat al-Ahkam*, Jilid 1, (Beirut: Dar al-Kutub al 'Ilmiyyah, t.th.), 154.
- Muhammad Fuad Abd al-Baqi, *Sunan Ibn Majah*, Juz 1, (Beirut : al-Maktabah al-'Ilmiyyah, t.th.
- Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000)
- Sayyid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah* , Bairut: Dar al-Kitab,
- Zainuddin bin Abdul Aziz, *Fathul Mu'in*, Indonesia: Daru Ikhyah" il Kutub Al- 'Arabiyah, tth,



## BIODATA PENULIS

### 1. Drs. H. SYAHRIL TANJUNG, M.A



**Drs. H. Syahril Tanjung, MA** dilahirkan di Baing Malalo pada tanggal 15 Januari 1952 buah kasih Jini Pakih Sutan dan Jalilah pendidikan sekolah dasar negeri No. 2 Baing Malalo, Kabupaten tanah datar, Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan, Pekandangan tahun 1971, Madrasah Tsanawiyah Islamiyah (MTI), Joho Padang Panjang tahun 1976. Madrasah Aliah Negeri (MAN) Kodya Payakumbuh tahun 1982 Extimin, sarjana muda IAIN Imam Bonjol padang tahun 1983, sarjana lengkap IAIN Imam Bonjol Padang tahun 1986, Magister Agama di Institut yang sama tahun 2009.

Pengalaman kerja tahun 1974-1975 mengajar di Pondok Pesantren Nurul Yaqin cabang Tanjuang Beit Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota. Tahun 1977-1979 mengajar di Pondok Pesantren Yusufiyah Sumaninggir Gunung Tua Tapanuli Selatan. Selanjutnya penulis mengabdikan di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Koto Panjang Limpasi Payakumbuh. Pada tahun 1987-2002 Penulis mengajar di Fakultas Syariah, lokal jauh IAIN Raden Fatah Palembang di Bengkulu dan Sekolah Tinggi Agama Islam Bengkulu. 1994-1996 mengajar di Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB). Tahun 2003 pindah ke Batusangkar mengajar di STAIN Batusangkar sekarang IAIN



Batusangkar. Tahun 2010-2014 dipercaya menjadi Pembantu Ketua I Bidang Akademik.

Aktifitas Organisasi penulis ketua Ikatan Cendekiawan Muslim (ICMI) STAIN Bengkulu tahun 1995-1999). 2000-2003 Ketua Majelis Ulama Indonesia MUI Provinsi Bengkulu. Pada tahun 2007-2011 ketua Majelis Ulama Indonesia kabupaten Tanah Datar, sekarang aktif sebagai penceramah, pembina pondok pesantren, pembimbing jamaah umrah di Hasanah Tour and Travel

Adapun karya ilmiah beberapa tahun terakhir, Penelitian Hadis Tentang Gerakkan Telunjuk Ketika Tasyahud, Studi Terhadap Metode Mujtahid Dalam Memahami al-Quran, Studi Tingkat Kemampuan Baca Tulis al-Quran Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN), Masjid Bagi Wanita Menstruasi /Haid, Analisis Air Minum Isi Ulang Depot Air, Hisab dan Rukyat dalam Prespektif al-quran dan Sains, Pernikahan dalam Perspektif al-Quran, Menuju Shalat Khusuk, Tafaqquh di dalam al-Quran, Praktik Penyelenggaraan Jenazah, buku yang sedang di tangan pembanca ini dan lain-lain yang sudah dipublikasikan atau belum.

## 2. FIRDAUS, S.Sy., MH



**Firdaus** di lahirkan di Aur Duri, 11 juni 1991 dari buah kasih Ayah Masril dan Ibu Warhidayati. Ia merupakan anak ke-3 dari 5 bersaudara. Pendidikan awalnya, dimulai dari SD N 24 Aur Duri tamat tahun 2003, selanjutnya



melanjutkan ke Pondok Pesantren Dakwah Islamiyah Muhammadiyah Batu Bulek tamat tahun 2006, dan tahun 2009 Ia tamat dari MAN 3 Batusangkar di Lintau. Setamat MAN Ia melanjutkan pendidikannya di STAIN/IAIN Batusangkar pada jurusan Syariah program studi Hukum Perdata Islam (AS), tamat tahun 2014. 2017 menamatkan pendidikan Magister di IAIN/UIN Imam Bonjol Padang dengan program studi Hukum Keluarga(AS).

Aktivitas keseharian sebagai pengajar di SMP IT Insan Kamil, IAIN Batusangkar dan Kepala Cabang biro perjalanan Haji dan Umrah Hasanah Tour dan Travel (Ukhuwah Gruop) Tanah Datar. Sekarang masih aktif diberbagai organisasi kepemudaan dan organisasi sosial di antaranya: Ketua Yayasan Sepakat maju Insan Kamil Batusangkar, Wakil Ketua KNPI Tanah Datar, Sekretaris Garda Keadilan Tanah Datar, Wakil Sekretaris Pemuda Muhammadiyah Tanah Datar dan lain-lain.

Adapun karya ilmiah beliau diantaranya: Hati-Hati dengan Hati Jika Punya Hati, Penetapan Awal Waktu Shalat Wajib di Wilayah Indonesia, Analisis Sengketa Pemilukada Padang, Ketika Cinta Unjuk Rasa, Mengapa Harus Berbeda ( Perbedaan Dalam Penetapan Hari Raya Idul Adha 1435 H), Menikmati Proses dengan Hati, Menjaga Hati, Pemikiran Satria Efendi M. Zein dalam Pembaharuan Hukum Perdata Islam di Indonesia, buku yang ada di tangan pembaca ini dan lain-lain yang sudah diterbitkan maupun yang belum. Adapun kontak yang bisa dihubungi No. HP/WA:



081266298599 atau *Ig* Firdaus al-Muqaddas dan *email* [almuqaddas12@gmail.com](mailto:almuqaddas12@gmail.com).

